

**DUKUNGAN SOSIAL DAN OPTIMISME SEBAGAI PREDIKTOR  
RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKHIR YANG SEDANG  
MENERJAKAN SKRIPSI DI KOTA MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH:**

**FRIDA SYAHRUNINISA  
4518091096**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**





**DUKUNGAN SOSIAL DAN OPTIMISME SEBAGAI PREDIKTOR  
RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKHIR YANG  
SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**

**FRIDA SYAHRUNINNISA**

**4518091096**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**DUKUNGAN SOSIAL DAN OPTIMISME SEBAGAI PREDIKTOR  
RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKHIR YANG SEDANG  
MENERJAKAN SKRIPSI DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**FRIDA SYAHRUNINNISA**

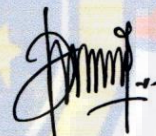
**NIM: 4518091096**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Agustus 2022

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



Arie Gunawan HZ., M.Psi., Psikolog.

A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.

NIDN: 0931108003

NIDN: 0908119001

**Mengetahui:**

**Dekan  
Fakultas Psikologi,**

**Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi**



Patnawati Jaibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.

NIDN: 0908119001

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**


**DUKUNGAN SOSIAL DAN OPTIMISME SEBAGAI PREDIKTOR  
RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKHIR YANG SEDANG  
MENERJAKAN SKRIPSI DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**FRIDA SYAHRUNINNISA  
4518091096**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji  
Ujian Proposal Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada Agustus tahun 2022

**Pembimbing I**



Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIDN: 0931108003

**Pembimbing II**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawan Fatmahanik, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI  
HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Proposal Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) terhadap atas nama:

Nama : Frida Syahrinnisa  
NIM : 4518091096  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Dukungan Sosial dan Optimisme sebagai predictor Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar.

Tim Penguji

Tanda Tangan

- |  |         |
|--|---------|
| 1. Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog | (.....) |
| 2. A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si          | (.....) |
| 3. Musawwir., S.Psi., MPd                    | (.....) |
| 4. A. Muh. Aditya., S.Psi., M.Psi., Psikolog | (.....) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patnawati Saibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Dukungan Sosial dan Optimisme sebagai prediktor Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 16 Agustus 2022



Frida Syahrininnisa  
NIM: 4518091096

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadirat Allah SWT karena Rahmat dan HidayahNya lah sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang telah saya buat ini saya persembahkan kepada beberapa orang :

Kepada diri saya. Terimakasih sudah mau berjuang sampai di titik ini. Meski jalan yang dilalui begitu terjal dan berat selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi, namun kamu masih bisa bertahan hingga saat ini. Ingat, ini baru awal masih banyak hal-hal yang akan kamu lalui kedepannya. Soo tetap rendah hati dan tetap semangat.....

Kepada Ayah & Ibuku sayang. Terimakasih atas cinta, kasih sayang, perhatian, dan pastinya doa yang tak pernah putus kepada anakmu, hingga anakmu sekarang ini bisa ada di titik ini. Doakan anakmu ini semoga cepat sukses dan membahagiakanmu.

Kepada teman-temanku semua yang tidak bisa saya ucapkan satu-satu. Terimakasih sudah mau berjuang sama-sama, pokoknya tetap semangat karena ini baru batu loncatan buat kita.

Kepada seluruh Bapak & Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Terimakasih sudah mau membagikan ilmunya yang sangat luar biasa, sudah mau memberikan arahan dan pengalaman berharga selama empat tahun terakhir ini.



## MOTTO

“Kita tidak diwajibkan untuk berhasil, yang diwajibkan hanyalah berusaha. Terkadang, hasil tidak sesuai dengan usaha yang kita lakukan karena hal tersebut sudah diatur dan itu bukanlah tugas kita. Tanamkan hal ini, jika suatu saat nanti hasilmu tidak sesuai dengan usahamu, maka kau tidak akan kecewa”

**-Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog-**

“Kalau mimpimu belum tercapai, janganlah mengubah mimpinya tapi ubahlah Strateginya”

**-Frida Syahrininnisa-**

“Pengetahuanmu akan berarti jika diamalkan ke orang sekitar”

**-Frida Syahrininnisa-**

“Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya, kecuali dari tiga hal, sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang berdoa untuknya”

**-HR.Muslim-**

## ABSTRAK

### **Dukungan Sosial dan Optimisme Sebagai Prediktor Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar**

Frida Syahrininnisa

4518091096

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

[fsyahrininnisa@gmail.com](mailto:fsyahrininnisa@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dukungan sosial dan optimisme secara bersama-sama dalam memprediksi resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar. Sampel pada penelitian ini berjumlah 404 mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di Kota Makassar. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga skala penelitian, yaitu skala Resiliensi Akademik yang telah dimodifikasi oleh peneliti dengan nilai reliabilitas sebesar 0.886, skala Dukungan Sosial yang telah dikonstruksi oleh Andini (2019) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.911, serta skala Optimisme yang telah dikonstruksi oleh Anhar (2017) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.843. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, dengan memberikan 3 hasil penelitian, yaitu : 1). Dukungan social dapat menjadi predictor resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar dengan nilai kontribusi sebesar 57.8% dan arah yang positif, 2). Optimisme dapat menjadi predictor resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar dengan nilai kontribusi sebesar 70% dan arah yang positif, 3). Dukungan social dan Optimisme secara bersama-sama sebagai predictor Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar, dengan nilai kontribusi sebesar 70% dan arah yang positif.

Kata Kunci : Resiliensi Akademik, Dukungan Sosial, Optimisme, Mahasiswa Akhir, Skripsi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke Hadirat Allah Yang Maha Esa karena Berkat dan RahmatNya saya dapat menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) ini yang berjudul “Dukungan Sosial dan Optimisme sebagai predictor Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar” dengan tepat waktu. Saya sangat berharap skripsi saya ini dapat berguna dalam menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Saya sebagai peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir (skripsi) saya ini masih banyak mengandung kesalahan dan kekurangan dan saya memohon maaf sebesar-besarnya.

Maka dari itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada Dosen pembimbing dan teman-teman semuanya agar kiranya tugas akhir (skripsi) ini bisa lebih baik kedepannya. Selama proses penyusunan tugas akhir (skripsi) ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, saran, dan masukan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu, izinkan saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepada orangtua peneliti, Bapak Saffari dan Ibu Asliah Rahim yang selalu memberikan doa yang tulus, menjadi *support system* no 1 bagi anaknya, dan selalu memberikan motivasi kepada anaknya.
2. Kepada pembimbing akademik peneliti, Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang selama empat tahun ini memberikan saran dan masukan selama proses perkuliahan.
3. Kepada dosen pembimbing satu peneliti yakni Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang selalu memberikan pencerahan, motivasi,

dukungan, saran, kritik yang membangun serta ilmu yang pastinya sangat membantu peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Kepada dosen pembimbing dua peneliti yakni Kak A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si yang juga selalu memberikan saran, masukan, dan kepercayaan kepada peneliti hingga sampai saat ini peneliti bisa terus maju tahap demi tahap dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Kepada dosen penguji peneliti yakni Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd dan Kak A. Muh. Aditya., S.Psi., M.Psi., Psikolog yang memberikan saran dan kritikan yang pastinya membangun demi kelangsungan penelitian peneliti.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan kesediaannya membagikan ilmu kepada kami-kami angkatan 2018 dalam proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi kami.
7. Kepada sahabat peneliti yakni Lauren atau sapa dipanggil Ipin (Kembaranku), terimakasih sudah mau menjadi teman seperjuangannya Frida, baik itu di akademik maupun di organisasi. Terimakasih juga sudah mau menjadi teman jalan, teman cerita, teman canda, dan menemani Frida dikala sepi melanda. Dan terakhir bersedia mendengarkan celotehannya Frida dari A sampai Z meski ujung-ujungnya setiap peneliti bertanya, paham jko lauren? dan dengan polos menjawab Tidak 😊.
8. Kepada sahabat karib kedua peneliti yakni Ika atau sapa dipanggil Anak labil. Terimakasih sudah mau juga menjadi teman seperjuangannya Frida, terimakasih sudah mau menjadi pensil warna dalam mewarnai kehidupannya

Frida baik itu selama proses perkuliahan dan organisasi, terakhir jika ada penghargaan untuk sahabat Frida dengan nominasi “pendengar yang baik” maka ika pemenangnya.

9. Kepada sahabat karib peneliti yang ketiga yakni Shapiraa, terimakasih sudah menjadi teman pendengar peneliti di grup dan menghibur peneliti secara tidak langsung kalau lagi marah-marah tidak jelas. Oh iya satu pesanku “Kami selalu ada untuk kamu, bisa berbagai segala suka dan dukamu, jadi jangan pernah merasa stress dan sendiri”
10. Kepada Mufik, Indah, dan Nadia, terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan peneliti dalam menyebarkan skala di kampus-kampus sehingga target jumlah responden bisa terpenuhi.
11. Kepada Rini, Nyoman, Bang Inra, dan Lely, terimakasih sudah bersedia diganggu 24 jam dengan menjawab beribu pertanyaan peneliti terkait analisis data dan juga bersedia membagikan ilmunya, surgakiii.
12. Kepada teman-teman Grup AJG yaitu Tasha, Cassie, Ode, Priska, Ge, Lauren, Ari, Ika, Tasya, Sul, Wady, Widi, Haykal, Nuzhul, Ragiell, dan Caca, terimakasih sudah menghibur sekaligus membuat kaget peneliti saat membuka isi grup yang pembahasannya diluar nalar wkwkwkwk, see u on top guysss.
13. Kepada Iss teman *nge-fangirling* peneliti, terimakasih sudah mau menjadi temannya Frida meski satu tahun terakhir ini baru dekat dengan Iss tapi karena sefrekuensi terasa berpuluhan tahun kenal. Oh iya terimakasih sudah mau menghalu bersama, semoga kita bisa nonton konser Dream dan bisa bertemu dengan Na Jaemin suatu saat nanti.

14. Kepada 23 bujang-bujang peneliti di NCT, terimakasih sudah menjadi *moodbooster* dan menjadi sumber kebahagiaan peneliti selama ini, terimakasih sudah menciptakan lagu-lagu yang super duper keren dan pastinya menginspirasi beberapa orang melalui lagumu, terimakasih karena sudah menghibur peneliti dikala stress karena perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
15. Kepada sahabat peneliti sedari SMA yakni “Anak Oenyoeh”. Terimakasih sudah menjadi *moodbooster* peneliti selama ini meski kita terpaut jarak. Terimakasih juga karena telah menyebarkan skala peneliti dikala jumlah responden belum terpenuhi.
16. Kepada teman kelas peneliti yakni kelas A yang selama ini menemani peneliti selama proses perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun lamanya, semoga kita bisa sukses dimanapun kita berada nantinya.
17. Kepada kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik dari BEM Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih karena selama ini telah mewarnai kehidupan organisasi peneliti.
18. Terimakasih kepada seluruh responden yang bersedia meluangkan waktunya mengisi skala penelitian peneliti dan menjadikan harapan peneliti untuk bisa sarjana di tahun ini bisa tercapai.

Makassar, 16 Agustus 2022

Peneliti

Frida Syahrinnisa

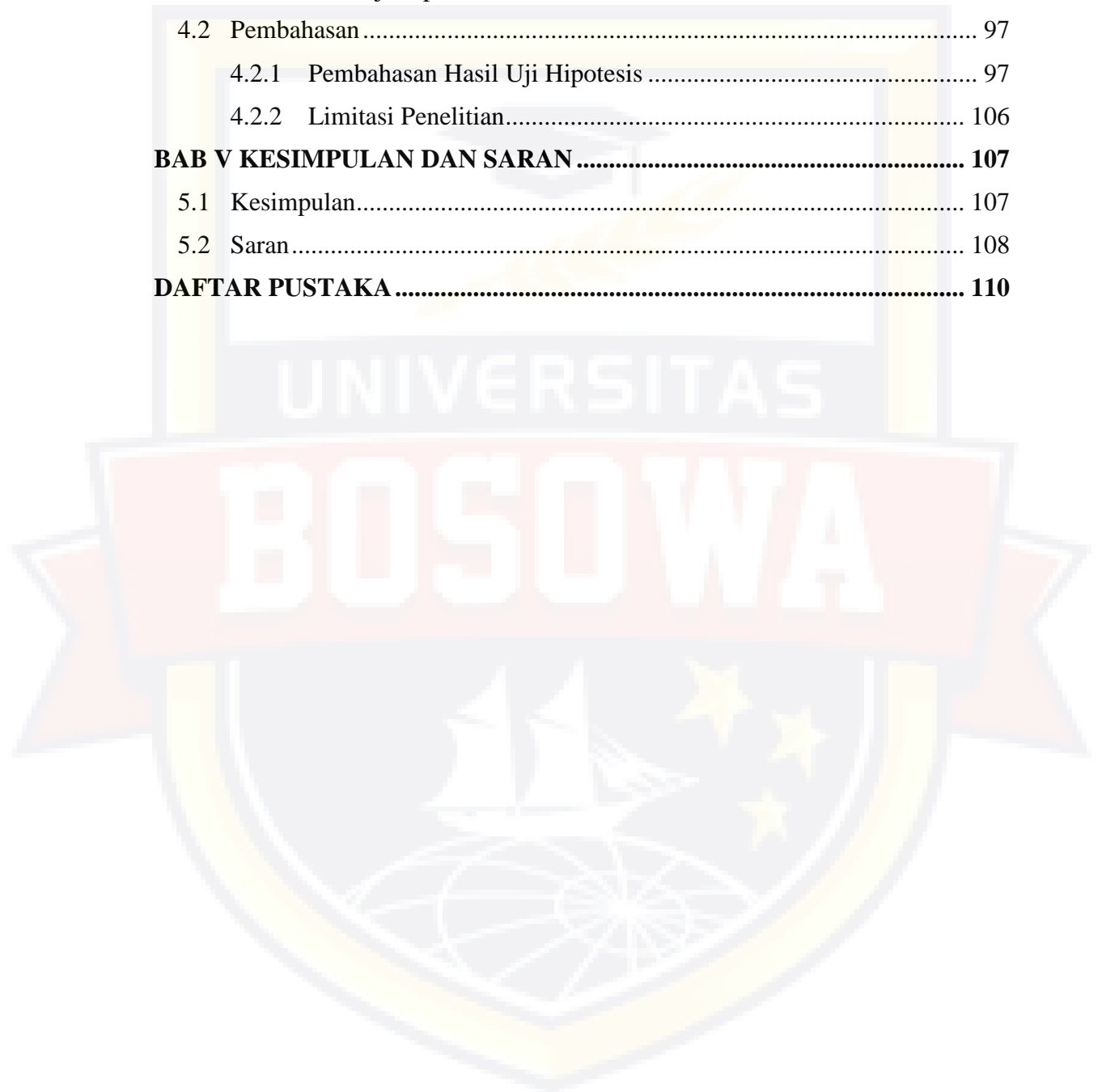
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>15</b>
2.1. Resiliensi Akademik .....	15
2.1.1. Definisi Resiliensi Akademik .....	15
2.1.2. Aspek – Aspek Resiliensi Akademik.....	17
2.1.3. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Resiliensi Akademik .....	21
2.1.4. Dampak Resiliensi Akademik.....	23
2.1.5. Alat Ukur Resiliensi Akademik .....	25
2.2. Dukungan Sosial .....	28
2.2.1. Definisi Dukungan Sosial .....	28
2.2.2. Aspek – Aspek Dukungan Sosial.....	30
2.2.3. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Dukungan Sosial .....	32
2.2.4. Dampak Dukungan Sosial.....	34
2.2.5. Alat Ukur Dukungan Sosial .....	36

2.3. Optimisme .....	37
2.3.1. Definisi Optimisme .....	37
2.3.2. Aspek – Aspek Optimisme.....	39
2.3.3. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Optimisme .....	42
2.3.4. Dampak Optimisme .....	43
2.3.5. Alat Ukur Optimisme .....	45
2.4. Mahasiswa Akhir yang sedang mengerjakan skripsi .....	46
2.5. Dukungan Sosial dan Optimisme sebagai Prediktor Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Akhir yang sedang mengerjakan Skripsi .....	47
2.6. Hipotesis Penelitian.....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	54
3.2. Variabel Penelitian .....	54
3.3. Definisi Variabel .....	55
3.3.1. Definisi Konseptual.....	55
3.3.2. Definisi Operasional.....	56
3.4. Populasi dan Sampel .....	57
3.4.1. Populasi.....	57
3.4.2. Sampel.....	57
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	59
3.5.1. Skala Resiliensi Akademik .....	59
3.5.2. Skala Dukungan Sosial .....	60
3.5.3. Skala Optimisme .....	61
3.6. Uji Instrumen.....	62
3.6.1. Alat Ukur Siap Pakai.....	62
3.6.2. Uji Validitas .....	62
3.6.3. Uji Reliabilitas .....	65
3.7. Teknik Analisis Data .....	65
3.8. Jadwal Penelitian.....	71
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
4.1 Hasil Analisis .....	72



4.1.1	Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor .....	72
4.1.2	Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi .....	77
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis .....	90
4.2	Pembahasan .....	97
4.2.1	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....	97
4.2.2	Limitasi Penelitian.....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>107</b>
5.1	Kesimpulan.....	107
5.2	Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>110</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel deskriptif responden berdasarkan Demografi .....	57
Tabel 3.2	Blue Print Skala Resiliensi Akademik .....	60
Tabel 3.3	Blue Print Skala Dukungan Sosial .....	61
Tabel 3.4	Blue Print Skala Optimisme .....	61
Tabel 3.5	Blue Print Skala Resiliensi Akademik setelah uji coba .....	63
Tabel 3.6	Blue Print Skala Dukungan Sosial setelah uji coba .....	64
Tabel 3.7	Blue Print Skala Optimisme setelah uji coba .....	64
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas .....	65
Tabel 3.9	Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel 3.10	Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik .....	67
Tabel 3.11	Hasil Uji Linearitas Optimisme dan Resiliensi Akademik .....	68
Tabel 3.12	Hasil Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 4.1	Rangkuman statistik Resiliensi Akademik .....	72
Tabel 4.2	Kategorisasi skor Resiliensi Akademik .....	73
Tabel 4.3	Frekuensi skor Resiliensi Akademik .....	73
Tabel 4.4	Rangkuman statistik Dukungan Sosial .....	74
Tabel 4.5	Kategorisasi skor Dukungan Sosial .....	74
Tabel 4.6	Frekuensi skor Dukungan Sosial .....	75
Tabel 4.7	Rangkuman statistik Optimisme .....	75
Tabel 4.8	Kategorisasi skor Optimisme .....	76
Tabel 4.9	Frekuensi skor Optimisme .....	77
Tabel 4.10	Deskriptif tingkat skor Resiliensi Akademik berdasarkan Demografi .....	77
Tabel 4.11	Deskriptif tingkat skor Dukungan Sosial berdasarkan Demografi .....	82
Tabel 4.12	Deskriptif tingkat skor Optimisme berdasarkan Demografi .....	86
Tabel 4.13	Hasil Analisis Regresi Dukungan Sosial sebagai prediktor Resiliensi Akademik .....	92
Tabel 4.14	Hasil Analisis Regresi Optimisme sebagai prediktor Resiliensi Akademik .....	93

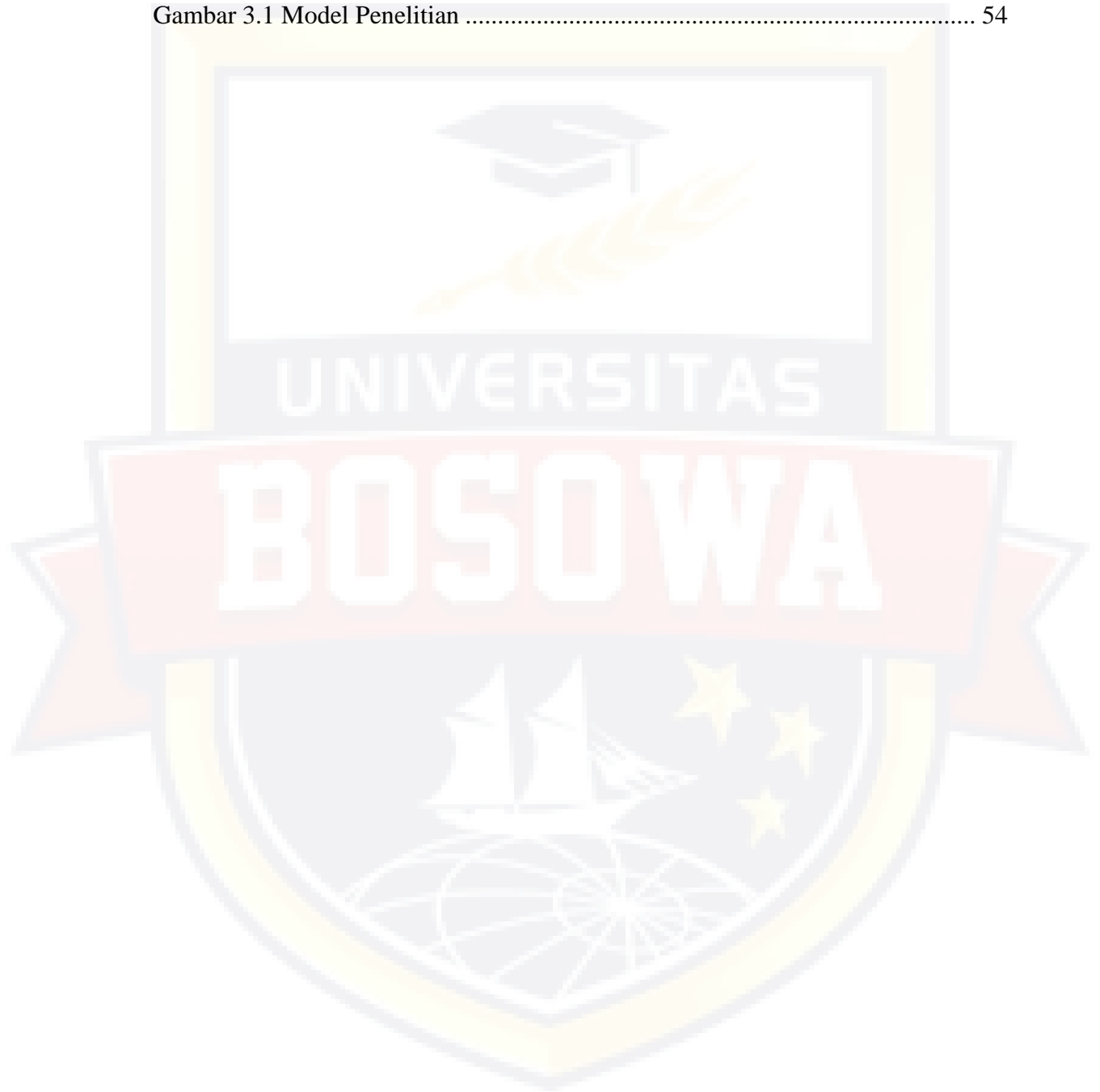
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Berganda Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik..... 94

Tabel 4.16 Koefisien Konstanta Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik ..... 95



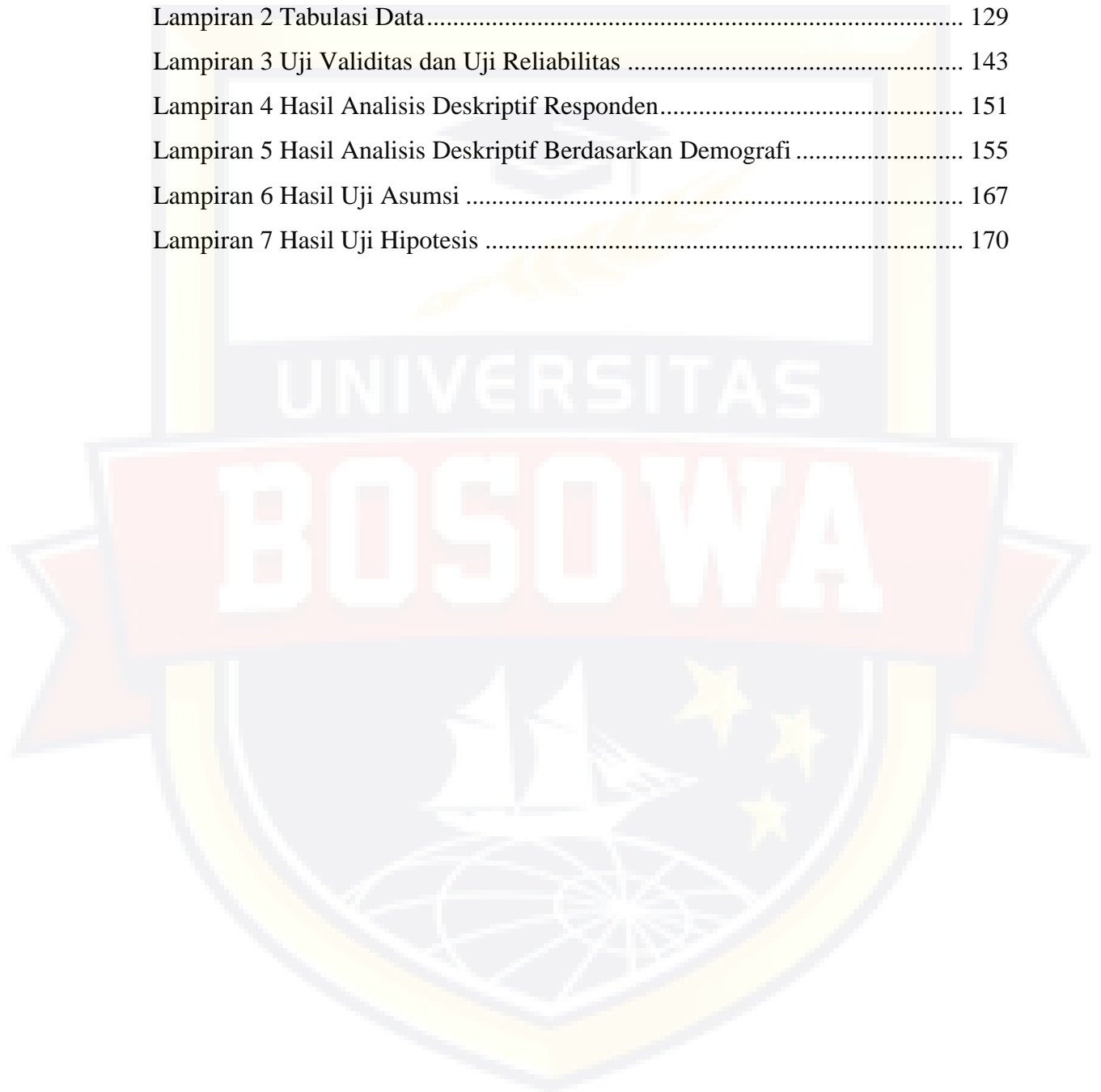
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 3.1 Model Penelitian .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian .....	120
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	129
Lampiran 3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	143
Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif Responden.....	151
Lampiran 5 Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi .....	155
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi .....	167
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis .....	170



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 13 ayat 1 mengemukakan bahwa mahasiswa merupakan anggota civitas akademika yang diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Erikson (dalam Papalia, Ods, & Feldman, 2008) menyatakan bahwa dalam umumnya mahasiswa berada di antara usia 18-25 tahun yakni pada usia tersebut telah memasuki masa dewasa awal.

Karakteristik yang menandakan bahwa individu telah memasuki dewasa awal yakni ada dua yaitu kemandirian secara ekonomi dan bertanggungjawab atas konsekuensi dari tindakannya sendiri (Santrock, 2012). Papalia, Ods, & Feldman (2008) mengatakan bahwa terdapat empat kriteria individu yang telah menginjak usia dewasa awal yaitu pertama memiliki kesadaran bahwa setiap masalah pasti memiliki beberapa penyebab dan juga memiliki solusi, kedua adanya perpindahan kemampuan antara penalaran dan pertimbangan praktis, ketiga berpikir pragmatis dalam memilih solusi dari permasalahan yang ada, serta memiliki kesadaran akan permasalahan yang saling berkaitan.

Santrock (2012) mengemukakan bahwa mahasiswa akhir dikategorikan ke dalam masa dewasa awal dan umumnya lebih kompeten dalam pengambilan keputusan terkait hidupnya. Santrock (2012) menjelaskan bahwa individu yang memasuki dewasa awal memiliki kematangan emosi yang cukup matang

dibandingkan masa-masa sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa meskipun mahasiswa dalam menghadapi kehidupan akademik memiliki beban dan juga tekanan yang berbeda-beda. Namun, mahasiswa dinilai mampu mengatasi tekanan-tekanan yang ada karena kemampuan penalaran yang baik, kecerdasan dalam berpikir, dan kematangan dalam pengambilan keputusan.

Situasi sulit yang dihadapi mahasiswa akan bertambah seiring dengan bertambahnya semester yang dilalui oleh individu, terlebih pada mahasiswa tingkat akhir. Maryaeni (2009) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir akan dihadapkan pada suatu tugas akhir yaitu menyusun tugas akhir sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana. Pendapat tersebut diperkuat oleh aturan Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa lulusan program sarjana menyusun skripsi dan mengunggahnya ke Repositori perguruan tinggi.

Yesamine (2002) menyatakan bahwa mahasiswa akhir seharusnya memiliki semangat yang tinggi, rasa optimis, serta bertindak secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang bersumber dari akademik maupun non-akademik. Berdasarkan penjelasan beberapa ahli diatas bahwa mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk mampu bertahan dan mengatasi berbagai macam tekanan akademik terkhusus dalam menyelesaikan skripsi, terlebih dari segi usia yang semakin matang dan telah memasuki masa dewasa awal.

Kemampuan individu untuk mampu bertahan, bangkit, dan mengatasi berbagai macam tekanan akademik disebut sebagai resiliensi akademik. Resiliensi akademik ialah kemampuan individu dalam meningkatkan

keberhasilan akademik meski dihadapkan pada kesulitan dalam bidang akademik. Resiliensi akademik dipandang sebagai kekuatan yang dapat menguntungkan dan berdampak pada peningkatan kinerja, pencapaian, dan kesejahteraan individu itu sendiri (Cassidy, 2016). Berdasarkan hal tersebut bahwa resiliensi akademik ialah cerminan bagaimana individu tersebut kuat, Tangguh, dan mampu bangkit dari berbagai permasalahan yang dihadapi.

Cassidy (2016) membagi aspek resiliensi akademik menjadi 3 yakni *Persevarance* (ketekunan), *Reflecting and Adaptive Help-Seeking* (Mencari bantuan adaptif), dan *Negative Affect and Emotional Response* (Pengaruh negatif dan respon emosional). Aspek *Persevarance* merupakan gambaran individu individu yang tekun dan pantang menyerah. Aspek *Reflecting and Adaptive Help-Seeking* merupakan gambaran individu dalam merefleksikan kekuatan dan kelemahannya dalam mendapatkan bantuan seperti dukungan dari lingkungan sekitarnya. Terakhir Aspek *Negative Affect and Emotional Response* merupakan gambaran individu mengelola emosi negatif dan menghasilkan emosi positif sebagai bentuk respon penyesuaian diri dalam menghadapi persoalan.

Mahasiswa akhir sudah seyogyanya untuk mampu mengatasi permasalahan yang bersumber dari bidang akademiknya. Hal itu disebabkan karena kemampuan dari individu tersebut telah ada dalam karakteristik perkembangan masa dewasa awal. Namun kenyataannya, masih terdapat indikasi-indikasi bahwa mahasiswa tingkat akhir tidak percaya diri akan kemampuannya hingga muncul perasaan mudah menyerah dalam dirinya dalam menghadapi situasi yang menekan.



Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 10 mahasiswa akhir di Kota Makassar pada aspek *Perseverance* (individu yang bekerja keras dan tidak mudah menyerah) menunjukkan bahwa 6 responden merasa kurang percaya diri akan kemampuannya hingga ada rasa ingin menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir. Alasannya beragam, seperti responden pertama, ketiga, dan keempat revisi yang tidak kunjung disetujui oleh pembimbing, responden kedua karena merasa topik yang diangkat sangat luas cakupannya, responden delapan karena kesulitan memahami revisi yang diberikan, responden kesepuluh karena judul yang tak kunjung disetujui oleh pembimbing. Sedangkan 4 responden lainnya menjawab meskipun mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas akhir, ia tetap berusaha semaksimal mungkin, terus mengingat tujuan awal, serta menjadikan kesulitan tersebut sebagai hal dalam pengembangan diri.

Pada aspek *Reflecting and Adaptive Help-Seeking* (gambaran individu dalam mencari bantuan yang adaptif) menemukan bahwa 6 responden mencari bantuan yang adaptif seperti responden kedua, kelima, dan keenam rajin membaca literatur dan bertanya kepada teman yang memiliki wawasan luas agar bisa mengembangkan cara berpikirnya, responden keempat, ketujuh, dan kesembilan mencari orang disekitarnya yang bisa mendukung dan memberi pengaruh positif pada dirinya, sedangkan 4 responden lainnya tidak berusaha untuk mencari bantuan dari orang lain melainkan pasrah.

Pada aspek *Negative Affect and Emotional Response* (gambaran individu dalam mengelola emosi negatif dan menghasilkan emosi positif) menemukan bahwa 10 responden ketika mengelola emosi negatifnya sehingga menghasilkan

emosi positif melakukan beberapa hal yakni responden pertama dan ketujuh mencoba *take time* untuk berpikir jernih atas permasalahan yang dihadapi, responden keempat mencari *moodbooster* seperti menonton hal-hal yang membuat moodnya naik, responden kelima, keenam, kesembilan tetap berusaha dengan cara menyemangati diri bahwa ia mampu mengatasi tekanan yang ada, dan responden kesepuluh aktif mengikuti kegiatan relawan sebagai bentuk *healing* dari permasalahan yang dihadapi dari bidang akademik.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa adanya kebervariasian resiliensi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa akhir ditinjau dari keterpenuhan ketiga aspek resiliensi akademik. Hasil penelitian tentang kebervariasian resiliensi akademik juga diperkuat oleh beberapa penelitian deskriptif, seperti penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Asnia, & Chairilsyah (2014) di Riau menemukan bahwa dari 21 responden sebanyak 13.64% memiliki tingkat resiliensi kategori tinggi, 81.8% kategori sedang, dan 4.5% kategori rendah. Kebervariasian tingkat resiliensi ini juga ditemukan pada beberapa daerah yaitu di DKI Jakarta (Andriani dan Listiyandini, 2017); di Malang (Mufidah, 2017); di Banten (Mashudi, 2016); dan di Surabaya (Poerwanto dan Prihastiwati, 2017).

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dan penelitian deskriptif diatas disimpulkan bahwa hasil yang berbeda-beda dari tingkat resiliensi akademik mahasiswa menunjukkan bahwa terjadi kebervariasian dari resiliensi akademik mahasiswa. Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari tingginya resiliensi akademik pada mahasiswa yakni menurunnya stress akademik

(Septiani & Fitria, 2016), meningkatnya prestasi akademik (Ashari & Salwah, 2020; Dwiastuti, Hendriani, & Andriani, 2022), meningkatnya kesejahteraan psikologis (Indrawati, 2019), meningkatnya *subjective well-being* (Rahmi, Hasnida, & Wulandari, 2019), serta Bandura (1997); Chemers, Hu, & Garcia, (2001) yang mengemukakan bahwa individu yang memiliki resiliensi akademik tinggi cenderung menunjukkan sikap yang pantang menyerah, optimis, selalu berpikir positif, dan mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Boatman (2014) menyatakan bahwa individu dikatakan resilien apabila ia menjadikan kekuatan internal dan eksternalnya dalam mengatasi berbagai macam kesulitan dan permasalahan, sehingga individu tersebut bisa menyelesaikan setiap tuntutan-tuntutan akademik yang ada. Selain itu, Southwick et al (2014) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman positif dalam menghadapi kesulitan dapat memberi sumbangsih pada individu di masa yang akan datang.

Selain dampak positif dari tingginya resiliensi akademik, ditemukan juga banyak hasil penelitian yang membahas mengenai dampak jika mahasiswa memiliki tingkat resiliensi akademik yang rendah. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa resiliensi akademik yang rendah dapat mempengaruhi secara positif gejala depresi (Mujahidah & Listiyandini, 2018), meningkatnya distress (Azzahra, 2017), meningkatnya *job insecurity* (Zakaria, Hasanati, Shohib, 2019), dan meningkatkan kesepian (*loneliness*) (Sari dan Listiyandini, 2016).

Dampak negatif yang ditimbulkan dari rendahnya resiliensi akademik menjadi suatu hal yang menekan bagi seorang mahasiswa. Terlebih dalam UU

Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 mengatur bahwa mahasiswa yang masa pendidikannya melebihi 7 tahun akan dikenakan DO (*Drop Out*) atau dikeluarkan dari perguruan tinggi. Untuk itu pentingnya kemampuan resiliensi akademik khususnya mahasiswa akhir dalam mengelola dan mengatasi tekanan-tekanan akademik dalam pengerjaan skripsi agar tepat waktu dalam menyelesaikan studinya.

Terdapat penelitian yang menunjukkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik, seperti dukungan sosial (Sari & Indrawati, 2016; Azmy & Hartini, 2021; Pariartha & Eva, 2021; Florentina, Gunawan & Andini, 2021), optimisme (Roellyana & Listiyandini, 2016), *self-esteem* (Everall, Altrows, & Paulson, 2006), *sense of humour* (Wardana & Kurniawan, 2018; Bustam, Gismin & Radde, 2021), *self-compassion* (Bustam, Gismin & Radde, 2021), *hardiness* (Florentina, Gunawan & Andini, 2021), dan regulasi diri (Perdana & Wijaya, 2021).

Dari uraian beberapa literatur yang dipaparkan diatas bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik salah satunya dukungan sosial. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 mahasiswa akhir di Kota Makassar bahwa 6 responden mengatakan bahwa ketika ia dihadapkan pada berbagai situasi yang menekan secara akademik maka faktor yang membuat responden tersebut mampu bertahan dan melewati masa sulit atau dalam hal ini resiliensi yakni dukungan dari lingkungannya, seperti responden kedua dan keenam mengatakan bahwa faktor dukungan yang dimaksudkan seperti dukungan

informasi dari teman seperti bantuan saran, masukan, dan pertimbangan dari permasalahan yang dihadapi.

Responden kelima mengatakan bahwa faktor dukungan yang dimaksudkan berupa bantuan secara langsung oleh teman seperti peminjaman laptop ketika laptop yang dipakainya rusak. Selain itu responden keempat, ketujuh, dan kesembilan mengatakan bahwa faktor perhatian berupa dukungan dari orangtua dan teman sehingga individu merasa disayangi dan membuat ia bisa menghadapi permasalahannya. Dari hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa jawaban-jawaban responden merujuk pada beberapa aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2011), seperti bantuan saran merujuk ke aspek dukungan informasi, bantuan secara langsung merujuk ke aspek dukungan instrumental, dan pemberian ungkapan perhatian merujuk ke aspek dukungan emosional.

Sarafino & Smith (2011) menyatakan dukungan sosial ialah suatu bentuk perhatian, penghargaan, informasi, dan bentuk lainnya yang diberikan oleh orang sekitar kepada individu yang dapat membantu individu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehari-hari, baik itu masalah krisis atau serius. Seperti yang dijelaskan sebelumnya Sarafino & Smith (2011) membagi aspek dukungan sosial menjadi empat aspek yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Sarafino & Smith (2011) menjelaskan bahwa aspek pertama dukungan emosional seperti ungkapan perhatian, empati dan kepedulian terhadap individu

yang mengalami permasalahan. Kedua, dukungan penghargaan yakni pemberian ungkapan hormat, penghargaan kepada individu, dorongan maju, serta melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain. Ketiga, dukungan instrumental meliputi pemberian bantuan berupa penyediaan sumber seperti materi dan pelayanan dari orang lain. Terakhir dukungan informasi yakni pemberian masukan, saran, arahan, nasehat, dan pertimbangan kepada individu.

Wangmuba (2009) menyatakan bahwa sumber dukungan social dapat berasal dari orang-orang yang memiliki hubungan istimewa bagi individu, contohnya keluarga, sahabat, pasangan, rekan kerja, serta tetangga. Hal itu sejalan dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas bahwa dukungan dari teman dan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa terkhusus pada penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Dukungan sosial dapat mempengaruhi banyak hal seperti penelitian yang ditemukan yang dilakukan oleh Sari & Indrawati, (2016); Azmy & Hartini, (2021); Pariartha & Eva, (2021); Florentina, Gunawan & Andini, (2021) bahwa dukungan sosial yang tinggi yang diperoleh individu dapat meningkatkan resiliensi akademik yang dimiliki. Kurnia & Ramadhani (2021); Onuigbo, N., Odo, V., & Nwoke, M. (2016) menunjukkan bahwa dukungan sosial pada mahasiswa berpengaruh negative terhadap stress akademik yakni semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka stress akademik akan semakin rendah.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, terlihat jelas bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi banyak hal terutama resiliensi akademik yang dimiliki individu yaitu semakin banyak dukungan sosial yang diperoleh, maka

semakin tinggi pula kemampuan resiliensinya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam bidang akademik. Maka dari itu peneliti menduga bahwa pemberian dukungan dari orang-orang sekitar dapat meningkatkan resiliensi akademik individu.

Selain dukungan sosial, dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa dari 10 mahasiswa akhir di Kota Makassar, 4 responden mengatakan bahwa ketika ia dihadapkan pada berbagai situasi yang menekan secara akademik maka hal apa yang membuat responden tersebut mampu bertahan dan melewati masa sulit atau dalam hal ini resilien yakni responden tiga mencoba meyakinkan diri bahwa situasi yang menekannya tersebut bukanlah akhir dari segalanya, responden satu dan delapan mengatakan bahwa ia mencoba meyakinkan diri bahwa masalahnya tersebut hanya berlangsung sementara dan yakin segera menemukan solusi, responden sepuluh mengatakan bahwa situasi yang sulit tersebut hanya terjadi pada satu sisi kehidupannya saja tidak mempengaruhi aspek kehidupan lainnya.

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa jawaban-jawaban responden merujuk pada beberapa dimensi optimisme yang dikemukakan oleh Seligman (2008), seperti meyakini bahwa situasi yang sulit bukanlah akhir dari segalanya dan hanya bersifat sementara yang merujuk ke aspek *permanence* dan meyakini bahwa situasi sulit yang dihadapi tidak mempengaruhi segala aspek kehidupannya atau dalam hal ini merujuk ke aspek *pervasiveness*.

Seligman (2008) mengemukakan bahwa keyakinan individu bahwa peristiwa-peristiwa buruk yang dialaminya bukanlah akhir dari segalanya dan

hanya bersifat sementara, dan juga tidak sepenuhnya mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh individu disebut sebagai optimisme. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Seligman (2008) membagi 3 dimensi dalam optimisme yakni pertama, *permanence* yaitu interpretasi individu terhadap peristiwa yang dialami yang berkaitan dengan waktu seperti permanen dan temporer. Kedua, *pervasiveness* yaitu interpretasi individu terhadap peristiwa yang dialami berhubungan dengan ruang lingkup seperti spesifik dan universal. Ketiga, *personalization* yaitu interpretasi individu terhadap peristiwa yang berkaitan dengan sumber penyebab seperti dibedakan menjadi eksternal dan internal.

Ningrum (2011) menyatakan bahwa individu yang memiliki sikap optimis dalam dirinya cenderung memiliki kemampuan mengelola stress dengan lebih baik. Dalam proses penyelesaian skripsi, individu yang memiliki keyakinan akan mendapatkan hasil yang baik akan cenderung menerima masukan-masukan dari dosen pembimbing dan pantang menyerah apabila menemukan kesulitan-kesulitan terkait skripsinya. Hal tersebut yang akhirnya membuat mahasiswa akhir mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami terkait proses penyelesaian skripsinya.

Sejalan dengan hasil penelitian Roellyana & Listiyandini (2016) bahwa optimisme berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa, artinya semakin tinggi sikap optimis dalam diri mahasiswa akhir maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya. Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Valentsia & Wijono (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara optimisme dengan *problem focused coping* pada



mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi yakni semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi pula *problem focused copingnya*.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, terlihat bahwa optimisme dapat mempengaruhi banyak hal terutama resiliensi akademik bahwa semakin tinggi sikap optimis dalam diri individu maka semakin tinggi juga kemampuan resiliensinya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam bidang akademik. Maka dari itu peneliti menduga bahwa dengan menanamkan jiwa optimisme dalam diri maka dapat meningkatkan resiliensi akademik individu.

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan diatas, peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial dan optimisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yakni dengan adanya dukungan dari lingkungan individu dan sikap optimisme dalam diri mahasiswa menjadikan mahasiswa akhir mampu melewati situasi atau tekanan akademik dalam penyelesaian skripsinya. Dikarenakan fenomena penelitian tersebut ditemukan pada mahasiswa akhir di Kota Makassar, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Dukungan Sosial dan Optimisme sebagai Prediktor terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar*”

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah Dukungan Sosial mampu memprediksi Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi ?
2. Apakah Optimisme mampu memprediksi Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi ?

3. Apakah Dukungan Sosial dan Optimisme secara bersama-sama mampu memprediksi Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan Dukungan Sosial dalam memprediksi Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi
2. Untuk mengetahui kemampuan Optimisme dalam memprediksi Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi
3. Untuk mengetahui kemampuan Dukungan Sosial dan Optimisme secara bersama-sama dalam memprediksi Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi mahasiswa akhir, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai dukungan sosial, optimisme, dan resiliensi akademik dalam menghadapi tekanan-tekanan saat mengerjakan skripsi
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi tambahan referensi terkhusus dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa akhir, hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi acuan informasi mengenai variabel-variabel yang dapat di intervensi untuk

meningkatkan resiliensi akademik individu terkhusus mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan jika ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama yaitu Dukungan sosial, Optimisme, dan Resiliensi Akademik serta menjadi referensi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1. Resiliensi Akademik**

##### **2.1.1. Definisi Resiliensi Akademik**

Resiliensi dalam kamus *American Psychological Association* (2015) diartikan sebagai proses dan hasil dari keberhasilan individu dalam beradaptasi dengan pengalaman hidup yang sulit dan menantang, khususnya melalui fleksibilitas mental, emosional, perilaku, dan penyesuaian tuntutan internal dan eksternal, dengan kata lain resiliensi ialah proses adaptasi baik dalam hal menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman, atau bahkan sumber stress yang signifikan.

Masten, et al (1990) mendefinisikan pertama kali resiliensi sebagai sebuah proses dari kapasitas untuk atau hasil dari adaptasi yang sukses meskipun adanya situasi yang menantang atau mengancam. Reivich dan Shatte (2002) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan keinginan, dorongan, dan tekanan yang muncul dalam diri individu. Resiliensi berkaitan dengan kemampuan individu dalam beradaptasi dari permasalahan hidup yang berat untuk kemudian mampu bangkit dari keterpurukan.

Selanjutnya Connor & Davidson (2003) memaknai resiliensi sebagai kemampuan individu untuk dapat beradaptasi dengan masalah, dapat bertahan, dapat mengatasi stress dan berkembang ditengah-tengah kesulitan hidup. Riley & Masten (2005) mengungkapkan definisi

resiliensi ialah hal yang mengacu pada sebuah pola adaptasi yang bersifat positif dalam menghadapi suatu kesulitan.

Resiliensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas berfokus pada sumber permasalahan secara umum yang dialami individu. Salah satu sumber permasalahan yang dihadapi individu dalam bidang akademik dan dibutuhkanya suatu kemampuan dalam mengendalikan permasalahan tersebut disebut sebagai resiliensi akademik. Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan terkait resiliensi akademik seperti Martin dan Marsh (2006) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk secara efektif menghadapi kegagalan, stress, tekanan pada lingkup akademik.

Zautra, Hall, dan Murray (2010) mengemukakan resiliensi akademik ialah keberhasilan individu dalam beradaptasi terhadap kesulitan dibidang akademik. Individu yang dikatakan resilien dalam bidang akademik tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan melainkan tetap berusaha untuk menyelesaikan permasalahan maupun kesulitan yang sedang dihadapi. Individu menganggap bahwa permasalahan yang dihadapi tersebut sebagai dorongan untuk bisa mengarahkan segala potensi yang dimiliki agar potensi dalam dirinya dapat berkembang.

Helton & Smith (2004) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai keahlian individu untuk bertahan, bangkit, serta menyesuaikan diri pada kondisi sulit. Rojas (2015) mengemukakan resiliensi akademik ialah proses dinamis dimana individu menunjukkan perilaku adaptif ketika

mereka mengalami kesulitan dan mengacu pada kemampuan yang memungkinkan individu untuk mengatasi peristiwa merugikan dan mendapatkan keterampilan dari proses mengatasi tantangan dan kesulitan.

Cassidy (2016) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kemampuan individu untuk dapat meningkatkan keberhasilan dalam hal pendidikan meskipun sedang mengalami kesulitan yang signifikan dalam bidang akademik. Resiliensi dianggap sebagai salah satu karakteristik yang dapat memungkinkan individu untuk mencapai keberhasilan akademik. Cassidy (2016) menambahkan bahwa resiliensi akademik dianggap sebagai kekuatan atau aset, kualitas, karakteristik dan suatu proses yang diinginkan dan menguntungkan yang cenderung berdampak positif pada aspek kinerja, pencapaian, kesehatan dan kesejahteraan individu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori resiliensi yang dikemukakan oleh Cassidy (2016) karena konteks penelitian ini seputar permasalahan yang bersumber dalam bidang akademik. Pertimbangan yang lain karena pemaparan yang lebih jelas bahwa resiliensi dianggap sebagai salah satu karakteristik yang memungkinkan individu mencapai keberhasilan akademik serta pemaparan aspek-aspek yang sesuai dengan fenomena yang didapatkan peneliti.

### **2.1.2. Aspek – Aspek Resiliensi Akademik**

Cassidy (2016) membagi aspek-aspek resiliensi akademik menjadi 3 aspek, yakni :

### 1. *Persevarance* (Ketekunan)

Cassidy (2016) menjelaskan *persevarance* atau ketekunan sebagai gambaran individu yang bekerja keras (terus mencoba dan tidak mudah menyerah), berfokus pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan feedback, mampu memecahkan masalah dengan kreatif dan imajinatif, dan memosisikan kesulitan sebagai kesempatan untuk berkembang atau dalam hal ini mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan menganggap bahwa kesulitan tersebut sebagai peluang untuk menghadapi tantangan. Individu yang memiliki ketekunan adalah dia yang mampu untuk tetap berjuang meskipun menghadapi kesulitan, menerapkan kedisiplinan dalam diri, mampu mengontrol diri sendiri, ulet memiliki orientasi tujuan sehingga mampu membuat strategi yang efektif ketika menghadapi kesulitan.

Secara singkat, aspek ini menampilkan kerja keras dan usaha untuk mencoba, pantang menyerah, menempel pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan *feedback*, pemecahan masalah yang imajinatif dan mengatasi kesulitan dengan menganggap sebagai peluang untuk menghadapi tantangan.

### 2. *Reflecting and Adaptive Help-Seeking* (Mencari bantuan adaptif)

Cassidy (2016) mengatakan *reflecting and adaptive help-seeking* atau mencari bantuan adaptif ialah individu yang memiliki resiliensi akademik yang baik apabila individu mampu merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat mencari bantuan,

dukungan dan dorongan oleh individu lain disekitarnya sebagai upaya perilaku adaptif individu. Perilaku adaptif tersebut dilakukan untuk dapat bertahan dalam keadaan yang sulit.

Adapun indikator berperilaku dari aspek ini yakni merefleksikan kekuatan dan kelemahan, mengubah pendekatan untuk belajar, mencari bantuan, dukungan dan dorongan, pemantauan upaya dan pencapaian serta pemberian *rewards* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Cassidy (2016) juga menambahkan aspek refleksi diri adalah faktor penting ketika individu menghadapi kesulitan, ketika mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya, kemudian mengkomodasi strategi yang efektif untuk menghadapinya maka besar peluang kesuksesan menghadapi kesulitan akademik.

Selain itu Newman (dalam Cassidy, 2016) menjelaskan bahwa aspek ini juga menghubungkan individu dengan lingkungan emosional yaitu dengan mencari bantuan untuk meningkatkan adaptabilitas individu dalam menghadapi kesulitan. Individu yang sadar akan kelebihan dan kekurangannya, akan mengetahui bantuan apa yang dibutuhkan, siapa yang dapat membantunya, dan sejauh apa ia membutuhkan bantuan.

### 3. *Negative Affect and Emotional Response* (Pengaruh Negatif dan Respon Emosional)

Cassidy (2016) menjelaskan *negative affect and emotional response* (Pengaruh Negatif dan Respon Emosional) ialah kemampuan individu dalam mengelola kecemasan, emosi negatif,



pesimisme, dan penerimaan yang negatif yang dimiliki oleh individu selama hidup. Individu yang mampu mengembangkan kemampuannya untuk merespon suatu kondisi sulit dengan emosi yang positif akan menghasilkan output yang baik pula dan mampu bertahan dan berhasil melewati kondisi sulit dibandingkan individu yang tidak mampu mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi situasi sulit.

Connor & Davidson (2003) juga menjelaskan aspek pengaruh negatif dan respon emosional sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk mengelola emosi negatif dalam menghadapi kesulitan agar dapat mampu bertahan dan berhasil melewati masa sulit tersebut.

Dengan demikian, individu membutuhkan tiga aspek untuk mencapai resiliensi akademik. Pertama, individu memiliki ketekunan dalam bekerja keras untuk mencapai sesuatu seperti mencoba, pantang menyerah, teguh pada pendirian, menerima dan memanfaatkan masukan, serta mengatasi kesulitan dengan mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Kedua, individu mampu merefleksikan diri dan mencari bantuan secara adaptif. Kemampuan ini tidak hanya berfokus ke dalam diri, namun individu harus menyadari bahwa perlu adanya dukungan, dorongan dan bantuan dari luar diri sehingga individu dapat semangat dalam berusaha menyelesaikan situasi sulit yang dihadapi. Ketiga, individu memerlukan kemampuan dalam afek negatif dan respon emosional. Kemampuan ini merupakan kemampuan bagaimana individu

dapat menghadapi situasi sulit namun tetap dapat mengelola emosi secara positif dan akan menghasilkan perilaku yang baik.

### **2.1.3. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Resiliensi Akademik**

Everall, Altrows & Paulson (2006) menyebutkan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik yaitu:

#### **1. Faktor Individual**

Faktor individual yang mendorong individu untuk memiliki resiliensi akademik adalah tingginya optimisme, memiliki empati, *self-esteem*, harga diri, kontrol diri memiliki tujuan dan misi yang jelas dalam penetapan akademik, motivasi dan kemampuan dalam *problem-solving* yang baik. Harga diri yang positif menunjang resiliensi, karena harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri secara positif. Harga diri yang positif mempresentasikan penerimaan diri terhadap kekurangan dan kelebihanannya untuk berperforma lebih baik (Everall, Altrows & Paulson, 2006).

Howard & Johnson (dalam Everall, Altrows & Paulson, 2006) mengatakan Konsep diri ialah gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya secara fisik, psikologis, moral dan sosial. Konsep diri yang positif mendukung penguasaan diri dan memiliki performa lebih baik karena telah mengerti dirinya. Selain harga diri dan konsep diri, temuan dan studi tentang resiliensi akademik konsisten memiliki hubungan positif dengan fungsi kognitif. Kemampuan kognitif terkait dengan kemampuan untuk memahami, berkomunikasi dan menyelesaikan permasalahan, sehingga individu yang memiliki

kemampuan kognitif yang baik memiliki resiliensi akademik yang baik pula.

## 2. Faktor Keluarga

Faktor keluarga meliputi dukungan dari orang tua, ataupun anggota keluarga lain yang berpengaruh terhadap tumbuhnya resiliensi seorang individu. Keluarga merupakan orang yang terdekat yang mengerti karakter anak, sehingga respon dan dukungan terhadap anak akan lebih tepat ketika keluarga yang melakukan peran penting ini. (Everall, Altrows & Paulson, 2006). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmansyah & Apriliawati (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan dukungan orangtua terhadap resiliensi akademik individu yakni pemberian dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya baik itu berupa informasi verbal atau non-verbal mengakibatkan individu merasa dirinya diperhatikan dan dihargai di lingkungan sekitar.

Lee & Detels (2007) mengemukakan bahwa dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting dimasa remaja dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya. Dukungan orangtua dapat mempengaruhi jati diri seorang anak yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam beradaptasi terhadap suatu masalah yang disebut dengan resiliensi.

## 3. Faktor Komunitas

Everall, Altrows & Paulson (2006) mengatakan faktor komunitas merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi resiliensi

individu adalah kondisi sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif, afeksi, dan perilaku individu untuk menyikapinya. Kondisi sosial dan ekonomi sangat mempengaruhi akses yang didapatkan, pemerataan fasilitas, pertumbuhan kemampuan resiliensi individu dalam lingkup lebih luas.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sari & Indrawati (2016) bahwa dukungan sosial teman sebaya dalam hal ini kondisi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik, dan masing-masing tipe dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh dalam situasi tertentu sesuai dengan kebutuhan penerima dukungan. Mahasiswa yang tidak bisa menghadapi tuntutan akademik memiliki resiliensi akademik rendah, diakibatkan karena kurangnya dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan.

#### **2.1.4. Dampak Resiliensi Akademik**

##### *1. Psychological Well-Being*

Ryff dan Singer (dalam Malkoc & Yalcin, 2015) menyatakan bahwa individu yang resilien mampu mempertahankan kesehatan fisik dan psikologis milik individu tersebut serta memiliki kemampuan untuk pulih lebih cepat dari stres. Oleh karena itu, studi sebelumnya mengenai resiliensi dan *well-being* menunjukkan bahwa resiliensi memiliki peran mendasar pada *well-being* dan juga dianggap efektif dalam meningkatkan *psychological well-being*.

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Kustanti (2018) yang menemukan bahwa terdapat

hubungan positif antara resiliensi dengan *psychological well-being* yakni Apabila resiliensi semakin tinggi maka akan semakin tinggi *psychological well-being*. Sebaliknya, semakin rendah resiliensi maka semakin rendah pula *psychological well-being*. Dari hubungan positif tersebut merujuk pada adanya pengaruh resiliensi terhadap *psychological well-being*, yakni semakin tinggi resiliensi yang dimiliki individu dalam hal ini individu yang resilien maka akan memengaruhi kesejahteraan psikologisnya yang tinggi pula, tingginya kesejahteraan psikologis dicirikan dengan terhindar dari stress dan selalu bahagia.

## 2. Menurunkan depresi

*American Psychological Association* (2015) mendefinisikan depresi sebagai keadaan afektif yang sifatnya negatif, seperti perasaan sedih, ketidakbahagiaan, pesimis, ketidakpuasan serta kesedihan ekstrim yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari individu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah & Listiyandini (2018) menemukan bahwa resiliensi berpengaruh signifikan terhadap gejala depresi pada individu. Dalam hal ini, rendahnya resiliensi berpengaruh pada meningkatnya gejala depresi individu, sebaliknya tingginya resiliensi berpengaruh pada gejala depresi yang lebih rendah.

Individu yang memiliki resiliensi yang tinggi cenderung akan selalu memiliki emosi positif, sehingga hal tersebut akan membantu

individu untuk tidak berlarut-larut dalam emosi negative yang pada akhirnya mencegah kemunculan depresi.

### 3. Meningkatnya kemampuan berpikir

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zanthly (2018) dan Dilla, Hidayat, dan Raehati (2018) menemukan bahwa resiliensi akademik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan akademik dan berpikir kreatif pada individu, dalam artian bahwa semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki individu akan menyebabkan semakin tinggi pula pencapaian kemampuan akademik dan berpikir kreatif. Individu yang memiliki resiliensi yang tinggi apabila dihadapkan pada kondisi yang sulit maka individu tersebut tetap memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi akademiknya.

### 4. Meningkatnya prestasi akademik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Salwah (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada resiliensi akademik mahasiswa terhadap prestasi akademik, yakni semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula prestasi akademik individu.

#### **2.1.5. Alat Ukur Resiliensi Akademik**

##### 1. *The Academic Resilience Scale* (ARS-30)

*The Academic Resilience Scale* (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy (2016). ARS-30 terdiri dari 30 aitem yang mewakili tiga dimensi utama yaitu *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking* dan *negative affect and emotional response*.

Aspek *perseverance* (14 aitem) menggambarkan respon perilaku individu dalam menghadapi kesulitan akademik, aspek *reflecting and adaptive help-seeking* (9 aitem) menggambarkan respon kognitif dalam menghadapi kesulitan akademik dan aspek *negative affect and emotional response* (7 aitem) menggambarkan respon emosional individu dalam menghadapi kesulitan akademik.

ARS-30 diawali oleh sebuah kasus kesulitan akademik tertentu. Partisipan diminta untuk membayangkan apabila dirinya berada dalam situasi tersebut, kemudian partisipan diberikan sejumlah pernyataan berisi aneka respon yang mungkin dialami individu apabila berada dalam situasi kesulitan akademik tersebut. Terdapat 6 pilihan respon yang diberikan yaitu 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju). ARS-30 pernah digunakan dalam penelitian pada sampel mahasiswa tingkat akhir di UNAIR (Wardhana & Kurniawan, 2018). Dalam penelitian tersebut, indeks reliabilitas ARS-30 adalah sebesar .887. Namun untuk pengujian validitas tidak tercantum dalam penelitian tersebut.

## 2. *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC)

Resiliensi diukur menggunakan *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) (Yu & Zhang, 2007) yang telah dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia. Skor yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat resiliensi dan skor yang rendah menunjukkan rendahnya tingkat resiliensi. Skala Resiliensi yang disusun oleh Connor dan Davidson (2003) digunakan untuk mengukur resiliensi individu. Skala

tersebut berdasarkan 5 aspek yang dijelaskan oleh Connor dan Davidson (2003) yaitu kompetensi pribadi, kepercayaan seseorang pada insting, penerimaan diri yang positif dan hubungan dengan orang, kontrol, kepercayaan seseorang pada tuhan dan takdir. Skala Resiliensi terdiri dari 25 item dengan menggunakan jawaban skala Likert dari 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai sekali). Jumlah nilai total merupakan nilai resiliensi individu. Koefisien realibilitas skala resiliensi adalah 0.9328.

### 3. *Resilience Scale (RS)*

Skala Resiliensi (RS), yang dikembangkan oleh Wagnild dan Young (1993), adalah kuesioner laporan diri 25 item untuk mengidentifikasi tingkat ketahanan atau resiliensi individu. RS telah tampil sebagai alat yang andal dan valid untuk mengukur resiliensi. Ini telah digunakan dengan berbagai populasi penelitian dan telah dianggap sebagai metode penilaian terbaik untuk mengevaluasi resiliensi pada populasi remaja, karena sifat dan aplikasi psikometrik yang baik dalam berbagai kelompok umur (Losoi et al, 2013)

Item RS diambil dari wawancara dengan orang-orang yang mencirikan definisi resiliensi yang diterima secara umum. Dengan demikian, RS telah berpendapat memiliki validitas konten apriori (Wagnild & Young, 1993).



## 2.2. Dukungan Sosial

### 2.2.1. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut KBBI ialah tindakan berupa bantuan, penghargaan, dan perhatian yang dirasakan oleh individu sehingga individu tersebut merasa nyaman berada di dalam masyarakat. *American Psychological Association* (2015) mendefinisikan dukungan sosial sebagai perilaku membantu dan menenangkan individu dengan tujuan menolong individu dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi. Dukungan biasanya diberikan oleh individu yang memiliki hubungan interpersonal dalam lingkungan sosial seperti lingkungan teman, keluarga, tetangga, dan kelompok sosial lainnya.

Sarason (1983) pertama kali mendefinisikan dukungan sosial sebagai adanya pemberian bantuan kepada individu dari orang-orang yang diandalkan sebagai hasil interaksi interpersonalnya. Dukungan sosial yang dimaksudkan seperti dukungan akan keberadaan, kesediaan, kepedulian, kasih sayang, dan penghargaan. Pada tahun yang sama Cohen & Hoberman (1983) menyatakan bahwa dukungan sosial ialah segala macam pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu yang memiliki hubungan interpersonal dengan individu yang memerlukan bantuan.

House & Khan (1985) mendefinisikan dukungan sosial sebagai tindakan yang dilakukan individu yang sifatnya membantu baik itu membantu melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen,

dan penilaian positif terhadap individu atas permasalahan yang dihadapi. Dukungan sosial dapat muncul dari mana saja seperti dari pasangan, keluarga, sahabat, masyarakat dan salah satunya teman sebaya.

Sarafino (2002) menjelaskan bahwa dukungan sosial ialah pemberian kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan yang diterima dari orang lain atau kelompok. Individu yang menerima dukungan sosial akan memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai, dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolongnya ketika membutuhkan bantuan. Neegaard, Shaw, dan Carter (2005) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber yang terdiri dari jaringan teman dan jaringan sosial lainnya yang dapat membantu individu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehari-hari baik itu masalah krisis atau serius.

Sarafino & Smith (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial ialah pemberian perhatian, penghargaan, kenyamanan, dan bentuk lainnya yang diberikan dari orang lain kepada individu. King (2012) menjelaskan dukungan sosial sebagai informasi atau umpan balik yang diberikan oleh orang lain terhadap individu sehingga individu merasa dicintai, dihargai, diperhatikan, dihormati, dan merasa dilibatkan dalam jaringan komunikasi di lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2011) karena pemaparan terkait aspek-aspek yang dikemukakan jelas dan masing-masing aspek

dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang didapatkan oleh peneliti serta telah banyak beberapa penelitian menggunakan teori Sarafino & Smith (2011) dalam menjelaskan terkait dukungan sosial pada penelitiannya.

### **2.2.2. Aspek – Aspek Dukungan Sosial**

Sarafino & Smith (2011) membagi aspek-aspek dukungan sosial menjadi 4 yakni meliputi :

#### **a. Dukungan Emosional**

Aspek dukungan emosi ini meliputi pemberian ungkapan rasa empati, rasa perhatian, dan kepedulian terhadap individu yang mengalami permasalahan. Dukungan ini bisa berasal dari keluarga, teman, sahabat, dan pasangan seperti mendengarkan keluhannya, memberikan dukungan dalam bentuk semangat, dan memberi pengertian terhadap masalah yang sedang dihadapi. Adanya dukungan ini akan memberikan rasa nyaman, kepastian, tenang, merasa dimiliki, hingga merasa dicintai.

#### **b. Dukungan Penghargaan**

Aspek dukungan penghargaan merupakan bentuk dukungan berupa ungkapan hormat atau pemberian penghargaan dari individu kepada individu lain yang sedang merasa tertekan pada situasi tertentu, dorongan maju atau persetujuan positif dari individu, serta melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain. Adanya pemberian dukungan ini akan membantu individu untuk

melihat sisi positif yang ada dalam dirinya sendiri yang nantinya berdampak pada rasa penghargaan diri, percaya diri, dan merasa dirinya bernilai. Tidak hanya itu, dukungan ini juga membantu individu mengalihkan rasa kekhawatirannya terhadap masalah yang dihadapinya dengan cara meningkatkan suasana hati yang lebih positif.

#### c. Dukungan Instrumental

Aspek dukungan instrumen ini meliputi pemberian bantuan secara langsung atau penyediaan sumber seperti materi dan pelayanan dari orang lain yang dapat membantu individu. Biasanya dukungan instrumen ini lebih sering diberikan oleh teman atau rekan kerja seperti bantuan dalam mengerjakan tugas, bantuan dari segi materi (uang) dan bantuan lainnya yang sifatnya membantu individu. Adanya dukungan ini dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan memudahkan individu dalam memenuhi tanggungjawabnya di kehidupan sehari-hari.

#### d. Dukungan Informasi

Aspek dukungan informasi ini meliputi pemberian saran, arahan, nasehat, dan pertimbangan kepada individu. Dukungan ini biasanya diperoleh dari teman, sahabat, atau individu yang dianggap ahli dan profesional misalnya dosen, dokter, psikolog, dll. Adanya dukungan dalam bentuk informasi ini akan membantu individu dalam melihat dan memahami situasi dari permasalahan yang dihadapinya serta

menemukan solusi atau alternatif pemecahan masalah sehingga individu dapat mengambil suatu keputusan berdasarkan pertimbangan yang diterimanya.

### **2.2.3. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Dukungan Sosial**

#### **a. Empati**

Myers (2012) mengemukakan empati ialah bentuk merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan individu tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Faizah, & Rahma (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan social teman sebaya terhadap empati pada siswa. Hal tersebut disebabkan karena dengan berempati kepada orang lain maka individu dapat memahami emosi yang dirasakan lalu memberikan bantuan dalam hal ini dukungan social yang diperlukan oleh individu tersebut.

#### **b. Penyesuaian diri**

Schneider (1964) mengemukakan penyesuaian diri sebagai proses dinamis yang dilakukan individu dalam mengubah perilakunya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dengan lingkungannya. Penyesuaian diri menjadi faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi & Suroso (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa.

Penyesuaian diri menjadi faktor yang mempengaruhi dukungan sosial karena dengan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maka orang-orang yang ada disekitar individu tersebut akan memberikan dukungan yang bersifat positif.

c. Efikasi diri

Ormrod (2008) mengemukakan efikasi diri ialah penilaian individu pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri sehingga menghasilkan sebuah keyakinan akan kemampuannya sendiri untuk mengatasi situasi dan melakukan suatu tindakan. Efikasi diri menjadi faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) yang menemukan bahwa terdapat korelasi yang positif antara efikasi diri dengan dukungan sosial. Hal tersebut disebabkan karena tingginya keyakinan individu akan kemampuannya mendorong lingkungan sekitarnya memberikan dukungan atau penghargaan yang pantas yang ia dapatkan.

d. Persepsi

Thahir (2014) mendefinisikan persepsi sebagai proses penggolongan dan penerjemahan terhadap rangsangan yang diterima individu dari lingkungannya. Dengan persepsi, individu dapat paham terkait apa yang ada di lingkungan sekitarnya dan apa yang ada di dalam diri individu itu sendiri. Persepsi menjadi salah satu hal yang memiliki keterhubungan dengan dukungan sosial, hal tersebut

didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokhmatica & Darminto (2013) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi dengan dukungan sosial teman sebaya, yakni semakin tinggi persepsi siswa maka semakin tinggi pula dukungan sosial yang diterimanya.

Persepsi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial karena dengan persepsi individu dapat paham terkait apa yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga individu dapat mengenali dan mengolah informasi-informasi mengenai orang yang ada disekitarnya.

#### **2.2.4. Dampak Dukungan Sosial**

##### **a. Resiliensi akademik**

Hasil penelitian yang dilakukan Sari & Indrawati (2016) menemukan ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yakni semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh mahasiswa akhir maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya. Hal yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian Azmy & Hartini (2021) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial dan harapan terhadap resiliensi akademik yakni dengan kata lain dukungan sosial yang tinggi yang diperoleh individu dapat meningkatkan resiliensi akademiknya.

b. *Subjective well-being*

*Subjective well-being* merupakan persepsi individu terhadap pengalaman kehidupannya yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidupnya. Evaluasi ini meliputi reaksi emosional terhadap berbagai kejadian yang dialami yang sejalan dengan penilaian kognitif terhadap kepuasan dan pemenuhan hidup. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sardi & Ayriza (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective-well being* yakni semakin tinggi dukungan sosial yang diterimanya maka semakin tinggi pula *subjective-well being* yang dimiliki.

c. Menurunkan tingkat stress

Dukungan sosial dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis pada individu yakni dengan adanya dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan secara fisik dan psikologis pada individu. Salah satunya dukungan sosial dapat mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan stress yang dialami.

Stress yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan tergolong tinggi dapat menyebabkan kondisi kesehatan individu menurun dan menyebabkan banyak penyakit. Namun dengan adanya dukungan sosial yang diterima oleh individu maka hal tersebut akan menurunkan stressnya dan mempertahankan daya tahan tubuh mereka (Baron & Byrne, 2004). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat



Sarafino (2012) bahwa interaksi antara individu satu dengan individu lainnya dapat mengubah persepsi individu mengenai suatu permasalahan yang dihadapi dan hal itu akan mengurangi stress yang berkepanjangan dan mengurangi potensi munculnya stress baru.

Selain pendapat ahli diatas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini & Iswanto (2019) menemukan bahwa dukungan social berpengaruh signifikan terhadap tingkat stress pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi yakni semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu maka semakin rendah pula tingkat stress yang dialami oleh individu tersebut.

#### **2.2.5. Alat Ukur Dukungan Sosial**

##### **1. *Social Support Questionnaire (SSQ)***

*Social Support Questionnaire (SSQ)* merupakan skala dukungan sosial yang disusun oleh Sarason, Sarason, Levine, dan Basham (1981). Skala ini disusun berdasarkan enam dimensi yang memiliki jumlah item sebanyak 27 item. Pengisian skala ini menggunakan skala Likert yang disusun berdasarkan 6 alternatif jawaban yakni 1= sangat tidak puas dan 6 = tidak puas.

##### **2. *Interpersonal Support Evaluation List (ISEL)***

*Interpersonal Support Evaluation List (ISEL)* merupakan skala dukungan sosial yang disusun oleh Cohen & Suberman (1983). Skala ini disusun berdasarkan empat dimensi yakni *tangible support*, *self-esteem*, *appraisal support*, dan *belonging support*. Skala ini awalnya

memiliki 48 item, namun kemudian berkurang hingga menjadi 40 item dimana masing-masing 10 item di tiap dimensinya. Pengisian skala ini disusun berdasarkan 4 alternatif jawaban yakni sangat sesuai, agak sesuai, agak tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai (Cohen & Hoberman, 1983).

### 3. *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*

*Multidimensional Scale of Perceived Social* (MPSS) merupakan skala dukungan sosial yang disusun oleh Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988). Skala ini terdiri dari 12 item yang disusun dengan kelompok dukungan dari teman, keluarga, dan juga kerabat lainnya. Item yang terdapat pada skala ini menanyakan persetujuan responden atas pernyataan yang diberikan. Skala ini disusun berdasarkan 7 alternatif jawaban yakni 1 = Sangat Setuju sampai 7 = Sangat Tidak Setuju (Zimet *et al*, 1988).

## 2.3. Optimisme

### 2.3.1. Definisi Optimisme

Seligman (2008) mendefinisikan optimisme sebagai suatu keyakinan bahwa peristiwa-peristiwa buruk yang dialami individu bukanlah akhir dari segalanya dan hanya bersifat sementara, serta tidak sepenuhnya mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh individu. Scheir dan Carver (2002) mendefinisikan optimisme sebagai keyakinan yang dimiliki individu akan hasil yang baik atas apa yang dilakukannya, dengan begitu individu akan berusaha sebaik mungkin dalam mencapai tujuannya serta

memiliki keyakinan dalam diri atas hasil baik yang akan didapatkannya tersebut.

Goleman (2002) menyatakan bahwa optimisme ialah harapan kuat yang dimiliki individu untuk mampu mengatasi dengan baik terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya baik itu ditimpa sebuah masalah atau kesulitan. Dengan sikap optimisme yang dimiliki individu dapat menjadi titik tumpu guna mencegah individu jatuh dalam keputusasaan dan kemasabodohan dalam menghadapi setiap kesulitan yang menimpanya. Segerstrom, dkk (1998) mengemukakan optimisme sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memandang sebuah permasalahan yang dihadapinya dalam sudut pandang yang positif dan logis.

Wade dan Tavis (2007) mendefinisikan optimisme sebagai harapan yang dimiliki individu bahwa semuanya akan berjalan dengan baik meski diperhadapkan pada berbagai masalah. Individu yang optimis bukan berarti ia menyangkal bahwa mereka tidak menghadapi tekanan dan masalah yang *stressfull* melainkan mereka memandang masalah yang dihadapi tersebut sebagai kesulitan yang dapat mereka atasi. Safarina (2017) menjelaskan optimisme sebagai keyakinan atas segala kesulitan yang terjadi dalam diri individu merupakan suatu hal yang baik bagi pengembangan diri dan dibalik kesulitan tersebut terdapat kesempatan dalam mencapai sebuah harapan.

Synder dan Lopez (2007) mendefinisikan optimisme sebagai harapan yang dimiliki individu bahwa segala sesuatunya akan berjalan menuju kebaikan, dengan rasa optimis seperti percaya pada kemampuan yang dimiliki dapat mengantarkan individu pada tujuan yang diinginkan. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa optimisme merupakan keyakinan yang dimiliki individu akan hasil yang baik terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dengan memandang kesulitan tersebut sebagai hal yang positif dan hal baik bagi pengembangan dirinya

### 2.3.2. Aspek – Aspek Optimisme

Seligman (2008) membagi 3 dimensi dalam optimisme, yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*.

#### a. *Permanence*

Dimensi *permanence* merupakan interpretasi individu terhadap peristiwa yang dialami yang berkaitan dengan waktu seperti dibedakan menjadi permanen dan temporer. Interpretasi yang dimaksudkan yaitu penilaian terhadap peristiwa yang dialami, seperti apakah peristiwa tersebut akan dialami terus menerus (permanen) atau hanya bersifat sementara (temporer). Individu yang memiliki sikap optimis dalam dirinya akan menilai peristiwa buruk hanya bersifat sementara karena ia dapat mengupayakan agar peristiwa tersebut dapat segera diatasi. Sebaliknya individu yang memiliki sikap optimis menilai peristiwa menyenangkan akan berlangsung terus menerus karena ia dapat mengupayakan peristiwa itu terjadi lagi.

Contoh perilaku individu yang memiliki sikap optimis dalam dirinya yakni ketika individu memperoleh nilai rendah pada ujian dan hal itu tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Individu yang memiliki sikap optimis akan mencari penyebab dari nilai yang diperolehnya contohnya seperti disebabkan oleh kondisi fisik yang lelah akibat semalaman begadang sebelum ujian berlangsung. Sehingga, orang yang optimis tersebut akan memperbaiki kesalahannya dengan mencari solusi agar peristiwa tersebut tidak terjadi kembali, salah satunya dengan belajar tidak sistem kebut semalam (SKS), tidur yang teratur, serta rajin meminum vitamin.

b. *Pervasiveness*

Dimensi *pervasiveness* merupakan interpretasi individu terhadap peristiwa yang dialami yang berkaitan dengan ruang lingkup seperti dibedakan menjadi spesifik dan universal. Interpretasi yang dimaksudkan yaitu penilaian terhadap peristiwa yang dialami, seperti apakah peristiwa tersebut terjadi pada seluruh sisi kehidupannya (universal) atau hanya terjadi pada satu sisi saja (spesifik). Individu yang memiliki sikap optimis dalam dirinya cenderung menilai peristiwa buruk hanya terjadi pada satu sisi kehidupannya saja tanpa meluas pada hal-hal lain. Sebaliknya individu yang memiliki sikap optimis cenderung menilai peristiwa menyenangkan akan meluas pada seluruh aspek dalam kehidupannya.

Contoh perilaku individu yang memiliki sikap optimis dalam dirinya yakni ketika individu memperoleh nilai rendah pada ujian matematika dan hal itu tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Individu yang memiliki sikap optimis tidak menggambarkan dirinya bodoh pada semua hal hanya karena ia memperoleh nilai rendah pada matematika melainkan individu menganggap nilai yang diperoleh tersebut disebabkan karena kurang disiplinnya ia dalam mengerjakan soal matematika.

c. *Personalization*

Dimensi *personalization* merupakan interpretasi individu terhadap peristiwa yang dialami yang berkaitan dengan sumber penyebab seperti dibedakan menjadi eksternal dan internal. Interpretasi yang dimaksudkan yaitu penilaian terhadap peristiwa yang dialami, seperti apakah peristiwa tersebut disebabkan oleh dirinya sendiri (internal) atau disebabkan oleh hal-hal lain diluar dari dirinya (eksternal). Individu yang memiliki sikap optimis dalam dirinya akan menilai peristiwa buruk disebabkan oleh hal-hal lain yang diluar dari dirinya (eksternal).

Sebaliknya individu yang memiliki sikap optimis menilai peristiwa menyenangkan disebabkan oleh dirinya sendiri (internal). Contoh perilaku individu yang memiliki sikap optimis dalam dirinya yakni ketika individu memperoleh nilai yang lumayan tinggi pada ujian matematika. Individu yang memiliki sikap optimis cenderung

menganggap nilai yang diperolehnya tersebut berasal dari usaha yang dilakukannya sendiri (internal) bukan dari bantuan orang lain (eksternal).

### **2.3.3. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Optimisme**

Seligman (2008) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi optimisme individu, antara lain :

#### **a. Efikasi Diri**

Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan mengkoordinasikan, menyusun keterampilan, serta mengarahkan motivasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraihinya.

Tingginya efikasi diri pada individu akan berdampak pada tingginya sikap optimisme yang dimiliki individu. Contohnya saat individu yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan skripsinya maka sikap optimisme yang dimiliki individu juga tinggi karena merasa bahwa dirinya mampu mendapatkan hasil yang baik.

Hal diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentino & Himam (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap optimisme pada karir karyawan, yakni adanya peningkatan optimisme pencapaian karir dengan diberikannya pelatihan efikasi diri.

#### **b. *Self-Esteem***

*Self-esteem* merupakan penilaian diri yang dibuat oleh masing-masing individu dalam rentang dimensi positif hingga negatif. Tingginya *self-esteem* membuat individu menjaga pandangan positif

terhadap dirinya dan mencari aset personal yang dapat menyeimbangkan kegagalan yang diperoleh. Dengan menyeimbangkan pandangan positif tentang dirinya membuat individu selalu berusaha lebih baik pada usaha-usaha berikutnya. Individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi dan positif akan mempengaruhi timbulnya sikap optimisme yakni membuat individu dapat mengaktualisasikan potensinya untuk bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Hal diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah & Khoiruddin (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan *self-esteem* terhadap optimisme pada masa depan siswa yakni semakin tinggi penghargaan diri siswa terkait potensi yang dimiliki maka semakin tinggi pula sikap optimisme yang dimiliki.

#### c. Akumulasi Pengalaman

Banyaknya pengalaman individu dalam menghadapi suatu permasalahan, kesulitan, dan tantangan dapat menumbuhkan sikap optimisme dalam diri individu. Pengalaman yang banyak tersebut tidak hanya pengalaman dalam menghadapi masalah namun juga pengalaman sukses dalam mengatasi masalah yang ada.

### **2.3.4. Dampak Optimisme**

#### a. *Coping Stress*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan antara optimism terhadap coping stress mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hubungan tersebut bersifat



positif yakni semakin tinggi tingkat optimis yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula coping stress yang dimiliki sehingga mereka yang jika menghadapi kendala atau kesulitan akan mengerahkan kemampuan dan usahanya untuk dapat menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi.

b. Resiliensi akademik

Dampak optimisme juga memberikan andil pada dunia pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roellyana & Listiyandini (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh optimisme terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi yakni dengan optimisme dapat meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa akhir.

c. Efikasi diri

Bandura (dalam Baron & Byrne, 2004) mengemukakan efikasi diri sebagai bentuk evaluasi individu terhadap kemampuan atau kompetensi untuk melakukan sebuah pekerjaan, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustika dan Harry (2012) menunjukkan bahwa terdapat optimisme berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri yakni semakin tinggi sikap optimisme pada siswa akan menyebabkan peningkatan efikasi diri pada siswa.

d. Pemecahan masalah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati & Fakhruddin (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh optimisme terhadap

kemampuan pemecahan masalah pada siswa yang artinya semakin tinggi optimisme pada siswa maka berdampak pada semakin tinggi pula kemampuannya dalam memecahkan masalah (*problem solving*).

### 2.3.5. Alat Ukur Optimisme

#### 1. *Attributional Style Questionnaire* (ASQ)

*Attributional Style Questionnaire* (ASQ) merupakan skala optimisme yang disusun oleh Seligman (1990). Skala ini disusun berdasarkan keadaan yang baik (*good situation*), dan keadaan yang buruk (*bad situation*) serta dikaitkan dengan tiga dimensi optimisme yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Skala ini terdiri dari 48 item yang masing-masing dimensi terdiri dari 2 jenis pernyataan yakni *favorable* dan *unfavorable* (Seligman, 1990).

#### 2. *Life Orientation Test-Revised* (LOT-R)

*Life Orientation Test-Revised* (LOT-R) merupakan skala optimisme yang disusun oleh Carver & Scheier (1994). Skala ini merupakan skala hasil revisi dari instrumen alat ukur *Life Orientation Test* (LOT) dengan menghilangkan 2 item LOT setelah dinilai tidak fokus mengukur ekspektasi terhadap hal-hal baik dan ekspektasi terhadap hal-hal buruk, sehingga yang awalnya terdiri dari 12 item menjadi 10 item. Realibilitas alat ukur ini menunjukkan nilai sebesar 0,78 yakni memiliki reliabilitas yang cukup tinggi (Scheier & Carver, 1994).

#### **2.4. Mahasiswa Akhir yang sedang mengerjakan skripsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi. Berdasarkan UUD Republik Indonesia Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa mahasiswa merupakan anggota civitas akademika yang diposisikan sebagai insan yang dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional.

Siswoyo (2007) mendefinisikan mahasiswa ialah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta atau institut lain yang sejenis dan setingkat dengan perguruan tinggi. Yusuf (2009) menunjukkan bahwa mahasiswa dalam menghadapi kesulitan akademik di perguruan tinggi memiliki pengalaman yang berbeda dan juga berbagai kesulitan yang dihadapi. Namun mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, dan perencanaan dalam bertindak.

Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang sedang diperhadapkan pada pengerjaan tugas akhir berupa skripsi. Mahasiswa yang dimaksud disini ialah peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi negeri atau swasta yang sedang menempuh pendidikan paling lama 7 tahun masa pendidikan dan dibuktikan dengan memiliki kartu tanda mahasiswa (KTM). Santrock (2012) mengemukakan bahwa mahasiswa akhir dikategorikan ke dalam masa remaja akhir dan mulai memasuki masa dewasa awal yang pada umumnya lebih kompeten dalam pengambilan keputusan terkait hidupnya

sebab memiliki kematangan emosi yang matang dibandingkan masa-masa sebelumnya.

Zuchrufia (2013) mendefinisikan skripsi ialah istilah yang digunakan di Indonesia untuk menggambarkan karya tulis ilmiah sebagai hasil penelitian ilmiah sarjana S1 yang didalamnya membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang tertentu dan menggunakan kaidah-kaidah tertentu dalam penulisannya. Sejalan dengan itu Huda (2011) menyatakan bahwa skripsi ialah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sarjana S1 yang membahas terkait topik dari bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli sebelumnya, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (eksperimen).

## **2.5. Dukungan Sosial dan Optimisme sebagai Prediktor Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Akhir yang sedang mengerjakan Skripsi**

UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 13 ayat 1 mengemukakan bahwa mahasiswa merupakan anggota civitas akademika yang diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Erikson (dalam Papalia, Ods, & Feldman, 2008) menyatakan bahwa mahasiswa pada umumnya merupakan individu yang berada pada rentang usia 18-25 tahun atau dalam teori perkembangan telah memasuki masa dewasa awal.

Santrock (2012) mengemukakan bahwa mahasiswa akhir dikategorikan ke dalam masa dewasa awal dan umumnya lebih kompeten dalam pengambilan keputusan terkait hidupnya. Izzati, dkk (2008) juga menyatakan bahwa

mahasiswa dihadapkan pada berbagai macam tuntutan tugas dan dituntut untuk dapat bertanggung jawab atas apa yang telah ia putuskan sebelumnya serta mampu bertahan dan optimis dalam menghadapi tekanan yang ada.

Situasi sulit yang dihadapi mahasiswa akan bertambah seiring dengan bertambahnya semester yang dilalui oleh individu, terlebih pada mahasiswa tingkat akhir. Maryaeni (2009) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir akan dihadapkan pada suatu tugas akhir yaitu mengerjakan skripsi sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana. Hal itu diperkuat oleh aturan Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa lulusan program sarjana menyusun skripsi dan mengunggahnya ke Repositori perguruan tinggi.

Yesamine (2002) menyatakan bahwa mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi dituntut untuk lebih memiliki semangat yang tinggi, memiliki rasa optimis, mencapai prestasi optimal, serta berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan baik yang bersumber dari akademik maupun non-akademik. Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas bahwa mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi dituntut untuk mampu bertahan dan mengatasi berbagai macam tekanan akademik terkhusus dalam menyelesaikan skripsi terlebih dari segi usia yang semakin matang dan telah memasuki masa dewasa awal.

Cassidy (2016) mengemukakan bahwa resiliensi akademik ialah kemampuan individu dalam meningkatkan keberhasilan akademiknya meski diperhadapkan pada kesulitan dalam bidang akademik. Mahasiswa akhir sudah

seyogyanya untuk mampu mengatasi permasalahan yang bersumber dari bidang akademiknya sebab potensi kemampuan tersebut telah tergambar dalam karakteristik perkembangan yang ada pada dirinya yakni karakteristik masa dewasa awal. Namun kenyataannya, masih terdapat indikasi-indikasi bahwa mahasiswa tingkat akhir tidak percaya diri akan kemampuannya hingga muncul perasaan mudah menyerah dalam dirinya dalam menghadapi situasi yang menekan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 10 mahasiswa akhir di Kota Makassar pada aspek *Perseverance* (individu yang bekerja keras dan tidak mudah menyerah) menunjukkan bahwa 6 responden merasa kurang percaya diri akan kemampuannya hingga ada rasa ingin menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir. Alasannya beragam, seperti responden pertama, ketiga, dan keempat revisi yang tidak kunjung disetujui oleh pembimbing, responden kedua karena merasa topik yang diangkat sangat luas cakupannya, responden delapan karena kesulitan memahami revisi yang diberikan, responden kesepuluh karena judul yang tak kunjung disetujui oleh pembimbing. Sedangkan 4 responden lainnya menjawab meskipun mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas akhir, ia tetap berusaha semaksimal mungkin, terus mengingat tujuan awal, serta menjadikan kesulitan tersebut sebagai hal dalam pengembangan diri.

Pada aspek *Reflecting and Adaptive Help-Seeking* (gambaran individu dalam mencari bantuan yang adaptif) menemukan bahwa 6 responden mencari bantuan yang adaptif seperti responden kedua, kelima, dan keenam rajin

membaca literatur dan bertanya kepada teman yang memiliki wawasan luas agar bisa mengembangkan cara berpikirnya, responden keempat, ketujuh, dan kesembilan mencari orang disekitarnya yang bisa mendukung dan memberi pengaruh positif pada dirinya, sedangkan 4 responden lainnya tidak berusaha untuk mencari bantuan dari orang lain melainkan pasrah..

Pada aspek *Negative Affect and Emotional Response* (gambaran individu dalam mengelola emosi negatif dan menghasilkan emosi positif) menemukan bahwa 10 responden ketika mengelola emosi negatifnya sehingga menghasilkan emosi positif melakukan beberapa hal yakni responden pertama dan ketujuh mencoba *take time* untuk berpikir jernih atas permasalahan yang dihadapi, responden keempat mencari *moodbooster* seperti menonton hal-hal yang membuat moodnya naik, responden kelima, keenam, kesembilan tetap berusaha dengan cara menyemangati diri bahwa ia mampu mengatasi tekanan yang ada, dan responden kesepuluh aktif mengikuti kegiatan relawan sebagai bentuk *healing* dari permasalahan yang dihadapi dari bidang akademik

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya kebervariasian dari resiliensi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa akhir. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik, diantaranya dukungan sosial (Sari & Indrawati, 2016; Azmy & Hartini, 2021; Pariartha & Eva, 2021; Florentina, Gunawan, & Andini, 2021).

Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 mahasiswa akhir di Kota Makassar bahwa 6 responden mengatakan bahwa ketika ia dihadapkan pada

berbagai situasi yang menekan secara akademik maka faktor yang membuat responden tersebut mampu bertahan dan melewati masa sulit yakni dukungan dari lingkungannya. Seperti pada jawaban responden kedua, kelima, dan keenam mengatakan faktor seperti dukungan dari teman. Kemudian responden keempat, ketujuh, dan kesembilan mengatakan bahwa faktor seperti dukungan dari orangtua, keluarga, dan sahabat. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh besar dukungan sosial terhadap resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa.

Sarafino & Smith (2011) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk pemberian perhatian, penghargaan, kenyamanan, dan bentuk lainnya dari orang lain kepada individu yang dapat membantu individu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehari-hari, baik itu masalah krisis atau serius. Sarafino & Smith (2011) membagi aspek dukungan sosial menjadi empat aspek yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

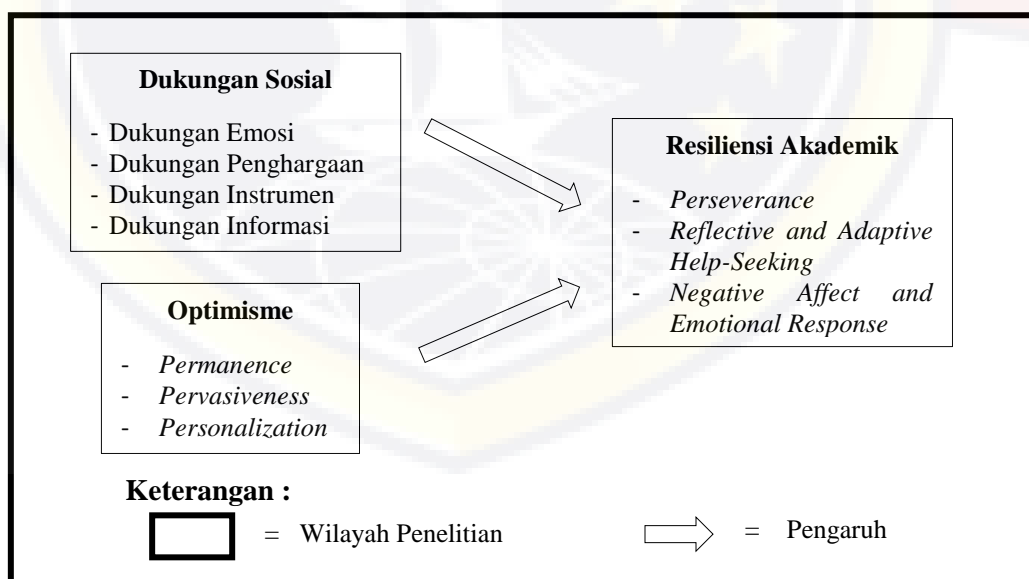
Selain dukungan sosial, dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa dari 10 mahasiswa akhir di Kota Makassar, 4 responden mengatakan bahwa ketika ia dihadapkan pada berbagai situasi yang menekan secara akademik maka hal yang membuat responden mampu bertahan dan melewati masa sulit yakni responden tiga mencoba meyakinkan diri bahwa situasi yang menekannya tersebut bukanlah akhir dari segalanya, responden satu dan delapan mengatakan bahwa ia mencoba meyakinkan diri bahwa masalahnya tersebut hanya berlangsung sementara dan yakin segera



menemukan solusi, responden sepuluh mengatakan bahwa situasi yang sulit tersebut hanya terjadi pada satu sisi kehidupannya saja tidak mempengaruhi aspek kehidupan lainnya.

Seligman (2008) mengemukakan bahwa keyakinan individu bahwa peristiwa-peristiwa buruk yang dialaminya bukanlah akhir dari segalanya dan hanya bersifat sementara, dan juga tidak sepenuhnya mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh individu disebut sebagai optimisme. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh optimisme yang dimiliki individu terhadap tingkat resiliensi akademik. Dari penjabaran yang telah dipaparkan, terlihat bahwa dukungan sosial dan optimisme diindikasikan dapat meningkatkan resiliensi akademik terkhusus mahasiswa akhir dalam melewati berbagai rintangan yang ada kedepannya dalam proses pengerjaan skripsi.

Kaitan antar variabel seperti yang dikemukakan diatas dapat dilihat lebih jelas melalui bagan berikut ini :



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dukungan sosial mampu menjadi prediktor terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar
2. Optimisme mampu menjadi prediktor terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar
3. Dukungan sosial dan Optimisme mampu menjadi prediktor terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar



**BOSOWA**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data akan diolah menggunakan metode analisis statistika (Azwar, 2017).

#### 3.2. Variabel Penelitian

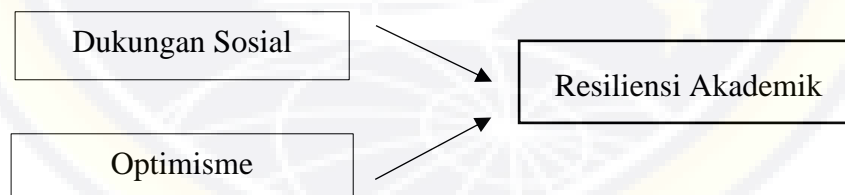
Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini ialah dukungan sosial ( $X_1$ ) dan optimisme ( $X_2$ )
2. Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini ialah resiliensi akademik (Y)

Variabel Dependen (Y) : Resiliensi Akademik

Variabel Independen ( $X_1$ ) : Dukungan Sosial

Variabel Independen ( $X_2$ ) : Optimisme



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

### **3.3. Definisi Variabel**

#### **3.3.1. Definisi Konseptual**

##### **3.1.1.1. Resiliensi Akademik**

Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu dalam mengatasi, meningkatkan keberhasilan, dan bangkit dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dari bidang pendidikan (Cassidy, 2016). Resiliensi akademik juga diartikan sebagai cerminan bagaimana kekuatan dan ketangguhan dalam diri dapat membantu individu bangkit dari permasalahan yang dihadapi (Cassidy, 2016).

##### **3.1.1.2. Dukungan Sosial**

Sarafino & Smith (2011) menjelaskan dukungan sosial ialah bentuk pemberian perhatian dari oranglain, pemberian penghargaan, kenyamanan, dan bentuk lainnya kepada individu dengan tujuan membantu individu mengatasi permasalahan yang dihadapi sehari-hari, baik itu masalah krisis atau serius.

##### **3.1.1.3. Optimisme**

Optimisme didefinisikan sebagai suatu keyakinan bahwa peristiwa-peristiwa buruk yang dialami individu bukanlah akhir dari segalanya dan hanya bersifat sementara, serta tidak sepenuhnya mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh individu (Seligman, 2008).

### **3.3.2. Definisi Operasional**

#### **3.3.2.1. Resiliensi Akademik**

Resiliensi akademik yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki mahasiswa akhir untuk tetap bertahan dan mampu bangkit dari berbagai macam kesulitan, tekanan, dan permasalahan yang bersumber dalam bidang akademik.

#### **3.3.2.2. Dukungan Sosial**

Dukungan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah sesuatu yang diberikan orang lain terhadap mahasiswa akhir yang bertujuan membantu individu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pemberian yang dimaksudkan dapat berupa pemberian perhatian, pujian, penghargaan, informasi, serta nasihat.

#### **3.3.2.3. Optimisme**

Optimisme yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah suatu keyakinan dalam diri mahasiswa akhir bahwa hal-hal buruk yang bersumber dari akademiknya bukanlah akhir dari segalanya melainkan hanya sementara dan meyakini bahwa hal negatif tersebut tidak sepenuhnya mempengaruhi aktivitas yang dilakukannya, serta penyebab kegagalannya berasal dari faktor eksternal.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar, yang mana tidak diketahui secara akurat jumlahnya oleh peneliti.

#### 3.4.2. Sampel

Sampel dari penelitian ini ialah mahasiswa akhir yang menempuh Pendidikan baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Kota Makassar. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan persamaan teori sentral limit Laplace (1902) yakni  $n \geq \frac{1}{\alpha^2}$ , dimana nilai  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0.05, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini minimal sebanyak 400 mahasiswa akhir. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dari bulan mei hingga juli diperoleh jumlah responden sebesar 404 responden. Berikut pemaparan gambaran umum subjek dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Tabel deskriptif responden berdasarkan Demografi**

Demografi	Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	132	32.7
	Perempuan	272	67.3
Usia	20-21 tahun	131	32.4
	22-23 tahun	240	59.4
	24-25 tahun	33	8.2
Suku	Makassar	177	43.8
	Bugis	120	29.7
	Toraja	46	11.4

Demografi	Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Universitas	Mandar	26	6.4
	Lainnya	35	8.7
	UNIBOS	126	31.2
	UNHAS	108	26.7
	UNM	84	20.8
	UIN Alauddin	34	8.4
	Lainnya	52	12.9
Jurusan	Psikologi	71	17.6
	Teknik	44	10.9
	Hukum	30	7.4
	Manajemen	61	15.1
	Lainnya	198	49.0
	Semester	Semester 6	19
Semester 8		277	68.6
Semester 10		85	21.0
Semester 12		22	5.4
Semester 14		1	0.2

### 3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*, dimana penentuan sampel ini berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Adapun karakteristik sampel yang ditentukan oleh peneliti ialah : a) Mahasiswa Akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar, b) Berusia 18 - 25 tahun

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan dua skala siap pakai dan satu skala yang telah dimodifikasi. Peneliti menyebarkan skala melalui *online* dengan menyebarkan skala berbentuk *google form* berisi identitas dan item-item dari ketiga variabel. Skala yang berbentuk *google form* ini disebar melalui social media peneliti, hal itu dilakukan guna memudahkan peneliti dalam mencapai jumlah target responden penelitian. Selain penyebaran secara *online*, peneliti juga melakukan penyebaran skala secara *offline* dengan turun langsung ke kampus-kampus yang ada di Kota Makassar seperti Universitas Negeri Makassar (UNM), UIN Alauddin, dan Universitas Hasanuddin (Unhas).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala berjenis Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun secara detail terkait skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

#### 3.5.1. Skala Resiliensi Akademik

Resiliensi Akademik diukur menggunakan skala Resiliensi Akademik yang diadaptasi oleh Raodah (2021) yang kemudian di modifikasi kembali oleh peneliti. Skala penelitian ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.853. Skala ini dikembangkan oleh Cassidy (2016) berdasarkan tiga aspek resiliensi akademik yang terdiri dari 27 item, dengan jenis



pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Adapun *blueprint* dari skala Resiliensi Akademik sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Blue Print Skala Resiliensi Akademik**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Ketekunan	Bekerja keras dan terus mencoba	9, 8	3	12
	Berpegang teguh pada rencana dan tujuan (komitmen)	2,8,14,20	1, 12	
	Kontrol diri	7	5	
Bantuan Adaptif	Merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki individu	22, 24, 26	-	9
	Mengubah pendekatan untuk belajar	15, 17, 19, 21	-	
	Mencari bantuan dan dukungan	18, 23	-	
Respon Emosiona	Optimisme	13	6, 16, 25	5
	Tingkat kecemasan yang rendah	20	10	
<b>Jumlah Keseluruhan Item</b>				<b>27</b>

### 3.5.2. Skala Dukungan Sosial

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala siap pakai yang telah dikonstruksi oleh Andini (2019) untuk mengukur Dukungan sosial. Skala ini terdiri dari 20 item yang disusun berdasarkan empat aspek dukungan sosial yang dikembangkan oleh Sarafino & Smith (2011). Skala penelitian ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.948. Dalam skala ini, item dari dukungan sosial terdiri dari pernyataan *favorable* saja. Adapun *blueprint* dari skala Dukungan Sosial sebagai berikut :

Tabel 3.3 Blue Print Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Dukungan Emosional	Perhatian	2, 5		5
	Kasih Sayang	9, 14		
	Peduli	20		
Dukungan Penghargaan	Menghargai	1, 8, 11		5
	Penilaian Positif	16, 18		
Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi	6, 10		5
	Bantuan langsung berupa tindakan	12, 15, 19		
Dukungan Informasi	Membantu memecahkan masalah	3, 4		5
	Memberikan nasehat serta bimbingan	7, 13, 17		
<b>Jumlah Keseluruhan Item</b>				<b>20</b>

### 3.5.3. Skala Optimisme

Optimisme diukur menggunakan skala yang dikonstruksi oleh Anhar (2017) yang terdiri dari 16 item. Skala ini disusun berdasarkan tiga dimensi optimisme dan terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Adapun *blueprint* dari skala Optimisme sebagai berikut :

Tabel 3.4 Blue Print Skala Optimisme

Aspek	Item		Jumlah
	Fav	Unfav	
<i>Permanence</i>	1, 9	5, 13, 16	5
<i>Pervasiveness</i>	3	6, 8, 10, 11, 12	6
<i>Personalization</i>	2, 7	4, 14, 15	5
<b>Jumlah Keseluruhan Item</b>			<b>16</b>

### 3.6. Uji Instrumen

#### 3.6.1. Alat Ukur Siap Pakai

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat ukur siap pakai yakni pertama Skala Dukungan Sosial yang telah dikonstruksi oleh Andini (2019) yang memiliki nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0.948. kedua Skala Optimisme yang telah dikonstruksi oleh Anhar (2017) yang memiliki nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0.722

#### 3.6.2. Uji Validitas

Validitas merupakan konsep yang paling pertama dan utama yang harus dilakukan peneliti untuk mengevaluasi apakah alat ukur yang digunakan peneliti mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur atau tidak. Dalam uji validitas terbagi menjadi 2 yakni validitas isi dan validitas konstruk.

##### 1. Validitas Isi

Azwar (2017) menyatakan bahwa validitas isi ialah pengujian terhadap kelayakan suatu alat ukur melalui analisis secara rasional oleh seseorang yang berkompeten dibidangnya atau yang biasa disebut sebagai *subject matter expert* (SME). Tujuan dilakukan validitas isi ini untuk menguji apakah bunyi item yang mengungkapkan atribut yang hendak diukur peneliti sesuai dengan indikator-indikator atau tidak. Namun, pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas isi kembali dikarenakan skala yang digunakan peneliti ialah skala siap pakai.

## 2. Validitas Konstruk

Dalam uji validitas konstruk, peneliti menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan *Lisrel 8.7*. Terdapat dua poin yang perlu diperhatikan dalam pengukuran validitas konstruk. Pertama ialah model *path diagram* harus dalam model fit ditandai dengan nilai *p-value* > 0.05 dan nilai RMSEA < 0.05. Kedua ialah nilai *t-value* > 1.96 dan nilai *factor loading* harus bernilai positif.

Setelah peneliti melakukan validitas konstruk melalui analisis CFA didapatkan hasil bahwa jumlah item valid pada skala Resiliensi Akademik yakni 26 item valid dengan 1 item yang gugur, skala Dukungan Sosial terdapat 20 item valid, dan skala Optimisme terdapat 14 item valid dengan 2 item yang gugur. Adapun *blueprint* skala Resiliensi Akademik, Dukungan Sosial dan Optimisme setelah uji coba, sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Blue Print Skala Resiliensi Akademik setelah uji coba**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Ketekunan	Bekerja keras dan terus mencoba	9, 8	3	12
	Berpegang teguh pada rencana dan tujuan (komitmen)	2,8,14,20	1, 12	
	Kontrol diri	7	5	
Bantuan Adaptif	Merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki individu	22, 24, 26	-	9

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
	Mengubah pendekatan untuk belajar	15, 17, 19, 21	-	
	Mencari bantuan dan dukungan	18, 23	-	
	<b>Respon Emosional</b>	Optimisme	-	6, 16, 25
	Tingkat kecemasan yang rendah	20	10	
<b>Jumlah Keseluruhan Item</b>				26

Tabel 3.6 Blue Print Skala Dukungan Sosial setelah uji coba

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
<b>Dukungan Emosional</b>	Perhatian	2, 5		
	Kasih Sayang	9, 14		5
	Peduli	20		
<b>Dukungan Penghargaan</b>	Menghargai	1, 8, 11		5
	Penilaian Positif	16, 18		
<b>Dukungan Instrumental</b>	Bantuan langsung berupa materi	6, 10		5
	Bantuan langsung berupa tindakan	12, 15, 19		
<b>Dukungan Informasi</b>	Membantu memecahkan masalah	3, 4		5
	Memberikan nasehat serta bimbingan	7, 13, 17		
<b>Jumlah Keseluruhan Item</b>				20

Tabel 3.7 Blue Print Skala Optimisme setelah uji coba

Aspek	Item		Jumlah
	Fav	Unfav	
<i>Permanence</i>	1, 9	5, 13, 16	5
<i>Pervasiveness</i>	-	6, 8, 10, 11, 12	5
<i>Personalization</i>	2	4, 14, 15	4
<b>Jumlah Keseluruhan Item</b>			14

### 3.6.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan *reliable* apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang relatif sama ketika mengukur aspek yang sama di waktu yang berbeda. Nilai reliabilitas memiliki nilai yang berkisaran pada rentang skor 0 sampai 1. Semakin nilai mendekati angka satu maka nilai reliabilitas suatu alat ukur semakin tinggi. Pengukuran uji reliabilitas dengan melihat nilai dari *Cronbach Alpha* (Azwar, 2017).

Berikut hasil uji reliabilitas dari ketiga alat ukur :

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah
<b>Resiliensi Akademik</b>	0,886	26
<b>Dukungan Sosial</b>	0,911	20
<b>Optimisme</b>	0,843	14

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk skala resiliensi akademik sebesar 0,886, skala dukungan sosial sebesar 0,911, dan skala optimisme sebesar 0,843.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga analisis yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif pada penelitian ini, yaitu (1) Analisis Deskriptif, (2) Uji Asumsi, (3) Uji Hipotesis Penelitian.

#### 1. Analisis Deskriptif

Sebelum penyajian hipotesis dilakukan, peneliti melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu. Hal tersebut dikarenakan peneliti harus

memahami realitas dari data variabel secara empirik (Azwar, 2017). Analisis deksriptif yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui demografi dari responden dengan melihat gambaran umum mengenai tingkat resiliensi akademik, tingkat dukungan sosial, dan tingkat optimisme pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar.

## 2. Uji Asumsi

Uji asumsi ialah tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum menentukan uji hipotesis apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi dalam penelitian ini terdiri dari empat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat normalitas dengan bantuan aplikasi *Jamovi*. Data dikatakan terdistribusi normal, bila nilai signifikan *Kolmogrov Smimov* lebih besar dari 0.05 ( $\text{sig} > 0.05$ ). Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	K-S*	Sig**	Keterangan
Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik	0.0585	0.126	Normal

Keterangan:

\*K-S = Nilai uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*

\*\*Sig= Nilai Signifikansi uji normalitas  $p > 0,05$

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,126. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji normalitas memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji ANOVA untuk melihat linearitas dengan bantuan aplikasi IBM Statistic SPSS 25. Data dikatakan linear, bila nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $< 0,05$ . Adapun hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

a. Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik

**Tabel 3.10 Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik**

Variabel	Linearity Sig.F*	Keterangan
Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik	0,000	Linear

Keterangan:

\*F = Nilai Signifikansi *Linearity*  $< 0,05$

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa nilai sig *linearity* Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik sebesar 0,000 yakni nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari 0,05 (sig  $< 0,05$ ). Oleh karena



itu, berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik memiliki hubungan yang linear

b. Optimisme dan Resiliensi Akademik

**Tabel 3.11 Hasil Uji Linearitas Optimisme dan Resiliensi Akademik**

Variabel	Linearity Sig.F*	Keterangan
Optimisme terhadap Resiliensi Akademik	0,000	Linear

Keterangan:

\*F = Nilai Signifikansi *Linearity* < 0,05

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa nilai sig *linearity* Optimisme dan Resiliensi Akademik sebesar 0,000 yakni nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05). Oleh karena itu, berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa Optimisme dan Resiliensi Akademik memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk melihat apakah terjadi atau tidaknya multikolinearitas. Apabila diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (VIF < 10) maka multikolinearitas tidak terjadi. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 3.12 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistik		Keterangan
	Tolerance*	VIF**	
Dukungan Sosial dan Optimisme	0,702	1,424	Tidak terjadi Multikoloniaritas

Keterangan:

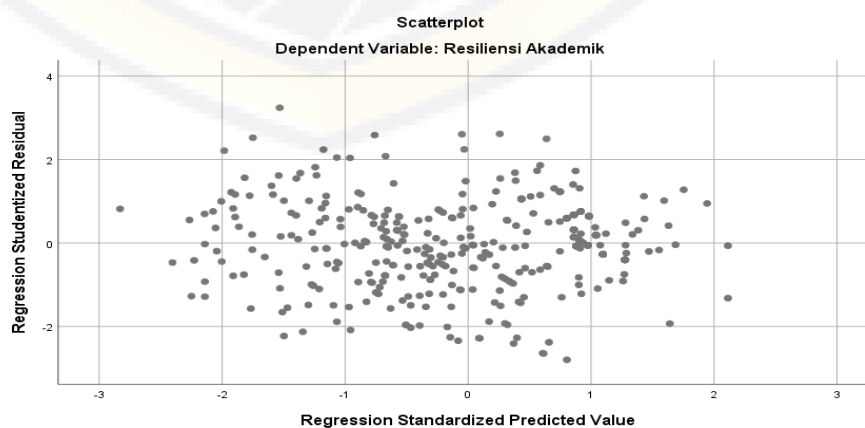
\*Tolerance = Nilai tolerance  $> 0,10$

\*\*VIF = Nilai *variance inflation factor*  $< 10,0$

Berdasarkan hasil analisis diatas, didapatkan hasil bahwa Dukungan Sosial dan Optimisme memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,702 dan nilai sebesar VIF 1,424. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh dari variabel-variabel independen lebih kecil dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoloniaritas pada data dalam penelitian ini.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini peneliti melihat bentuk *scatterplot* dengan bantuan aplikasi IBM Statistik SPSS 25. Apabila pola *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak, maka pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila pola tersebut membentuk pola tertentu, maka penelitian tersebut terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.



Berdasarkan grafik hasil uji heteroskedastisitas didapatkan hasil bahwa pada grafik hasil uji diatas tidak menunjukkan pola tertentu atau dalam hal ini menyebar secara acak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 20. Analisis regresi berganda merupakan salah satu teknik analisis untuk melihat keadaan variabel dependen apabila dua variabel independen ditingkatkan maupun diturunkan (Sugiyono, 2016). Selain itu peneliti menggunakan analisis regresi berganda, karena variabel independen (IV) yang hendak diteliti lebih dari satu yang dapat mempengaruhi variabel dependen (DV).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  = Dukungan sosial tidak dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar
- $H_1$  = Dukungan sosial dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar
- b.  $H_0$  = Optimisme tidak dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar

$H_1$  = Optimisme dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar

c.  $H_0$  = Dukungan sosial dan Optimisme secara bersama – sama tidak dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar

$H_1$  = Dukungan sosial dan Optimisme secara bersama – sama dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar

### 3.8. Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	Maret-April				Mei				Juni				Juli				Agustus	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Penyusunan Proposal																		
Penyusunan Instrumen Penelitian																		
Pengambilan Data																		
Pengolahan Data																		
Pembuatan Laporan Penelitian																		

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis

##### 4.1.1 Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Tingkat Skor

Analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini terbagi atas tiga variabel, yakni Resiliensi Akademik, Dukungan Sosial dan Optimisme. Analisis deskriptif dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 dan *Microsoft excel* dengan jumlah responden sebanyak 404. Berikut disajikan tabel rangkuman statistik:

##### 1. Resiliensi Akademik

**Tabel 4.1 Rangkuman statistik Resiliensi Akademik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Resiliensi Akademik</b>	404	77	130	105,89	11,188

Berdasarkan hasil analisis diatas terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa Resiliensi Akademik memiliki maksimum sebesar 130, nilai minimum sebesar 77, nilai *mean* sebesar 105,89 dan standar deviasi sebesar 11,188.

Dari nilai *mean* dan standar deviasi yang diperoleh diatas digunakan sebagai dasar dalam penyusunan 5 kategorisasi skor yakni kategorisasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut disajikan distribusi skor Resiliensi Akademik berdasarkan tingkat skor.

**Tabel 4.2 Kategorisasi skor Resiliensi Akademik**

Tingkat Kategori	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X > 122,67$
Tinggi	$\bar{X} + 0,5 SD < X < \bar{X} + 1,5 SD$	$111,48 < X \leq 122,67$
Sedang	$\bar{X} - 0,5 SD < X < \bar{X} + 0,5 SD$	$100,29 < X \leq 111,48$
Rendah	$\bar{X} - 1,5 SD < X < \bar{X} - 0,5 SD$	$89,11 < X \leq 100,29$
Sangat Rendah	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$89,11 \leq X$

**Keterangan:**

**SD=Standar Deviasi, X=Skor Total Responden,  $\bar{X}$ =Nilai rata-rata**

Berdasarkan kategorisasi skor diatas, peneliti kemudian melakukan analisis frekuensi untuk mengetahui seberapa banyak responden di masing-masing tingkat kategorisasi. Berikut hasil analisis frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Frekuensi skor Resiliensi Akademik**

Tingkat Kategori	Hasil Kategorisasi	N	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > 122,67$	10	2.5
Tinggi	$111,48 < X \leq 122,67$	157	38.9
Sedang	$100,29 < X \leq 111,48$	100	24.8
Rendah	$89,11 < X \leq 100,29$	106	26.2
Sangat Rendah	$89,11 \leq X$	31	7.7

Dari hasil analisis data diatas terhadap 404 responden diperoleh hasil bahwa terdapat 10 responden (2,5%) yang berada dalam

kategori sangat tinggi, terdapat 157 responden (38,9%) kategori tinggi, terdapat 100 responden (24,8%) kategori sedang, terdapat 106 responden (26,2%) kategori rendah, dan terdapat 31 responden (7,7%) berada dalam kategori sangat rendah.

## 2. Dukungan Sosial

**Tabel 4.4 Rangkuman statistik Dukungan Sosial**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<b>Dukungan Sosial</b>	404	57	100	82,77	9,018

Berdasarkan hasil analisis diatas terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa Dukungan Sosial memiliki nilai minimum sebesar 57 dan maksimum sebesar 100, nilai *mean* sebesar 82,77 dan standar deviasi sebesar 9,018.

Dari nilai standar deviasi dan *mean* yang diperoleh diatas digunakan sebagai dasar dalam penyusunan 5 skor kategorisasi yakni kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut disajikan distribusi skor Dukungan Sosial berdasarkan tingkat skor.

**Tabel 4.5 Kategorisasi skor Dukungan Sosial**

<b>Tingkat Kategori</b>	<b>Kriteria Kategorisasi</b>	<b>Hasil Kategorisasi</b>
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X > 96,30$
Tinggi	$\bar{X} + 0,5 SD < X < \bar{X} + 1,5 SD$	$87,28 < X \leq 96,30$
Sedang	$\bar{X} - 0,5 SD < X < \bar{X} + 0,5 SD$	$78,26 < X \leq 87,28$
Rendah	$\bar{X} - 1,5 SD < X < \bar{X} - 0,5 SD$	$69,24 < X \leq 78,26$

Sangat Rendah	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$69,24 \leq X$
---------------	------------------------	----------------

**Keterangan:**

**SD=Standar Deviasi, X=Skor Total Responden,  $\bar{X}$ =Nilai rata-rata**

Dari hasil kategorisasi skor diatas, peneliti kemudian melakukan analisis frekuensi untuk mengetahui seberapa banyak responden di masing-masing tingkat kategorisasi. Hasil analisis frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Frekuensi skor Dukungan Sosial**

Tingkat Kategori	Hasil Kategorisasi	N	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > 96,30$	15	2.5
Tinggi	$87,28 < X \leq 96,30$	154	38.1
Sedang	$78,26 < X \leq 87,28$	117	29.0
Rendah	$69,24 < X \leq 78,26$	77	19.1
Sangat Rendah	$69,24 \leq X$	41	10.1

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa terdapat 15 responden (3,7%) yang termasuk kategori sangat tinggi, terdapat 154 responden (38,1%) termasuk kategori tinggi, terdapat 117 responden (29,0%) termasuk kategori sedang, terdapat 77 responden (19,1%) termasuk kategori rendah, dan terdapat 41 responden (10,1%) termasuk kategori sangat rendah.

## 3. Optimisme

**Tabel 4.7 Rangkuman statistik Optimisme**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Optimisme</b>	404	28	70	52,98	9,453



Dari tabel hasil analisis diatas terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa total skor minimum Optimisme sebesar 28, maksimum sebesar 70, nilai *mean* sebesar 52,98 dan standar deviasi sebesar 9,453.

Dari nilai *mean* dan standar deviasi yang diperoleh diatas, digunakan sebagai dasar dalam penyusunan 5 kategorisasi skor yakni kategorisasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut disajikan distribusi skor Optimisme berdasarkan tingkat skor.

**Tabel 4.8 Kategorisasi skor Optimisme**

Tingkat Kategori	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X > 67,16$
Tinggi	$\bar{X} + 0,5 SD < X < \bar{X} + 1,5 SD$	$57,70 < X \leq 67,16$
Sedang	$\bar{X} - 0,5 SD < X < \bar{X} + 0,5 SD$	$48,25 < X \leq 57,70$
Rendah	$\bar{X} - 1,5 SD < X < \bar{X} - 0,5 SD$	$38,80 < X \leq 48,25$
Sangat Rendah	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$38,80 \leq X$

**Keterangan:**

**SD=Standar Deviasi, X=Skor Total Responden,  $\bar{X}$ =Nilai rata-rata**

Dari hasil kategorisasi skor diatas, peneliti kemudian melakukan analisis frekuensi untuk mengetahui seberapa banyak responden di masing-masing tingkat kategorisasi. Hasil analisis frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Frekuensi skor Optimisme**

Tingkat Kategori	Hasil Kategorisasi	N	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > 67,16$	2	0.5
Tinggi	$57,70 < X \leq 67,16$	156	38.6
Sedang	$48,25 < X \leq 57,70$	119	29.5
Rendah	$38,80 < X \leq 48,25$	101	25.0
Sangat Rendah	$38,80 \leq X$	26	6.4

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden diperoleh bahwa terdapat 2 responden (0,5%) dalam kategori sangat tinggi, terdapat 156 responden (38,6%) yang termasuk kategori tinggi, terdapat 119 responden (29,5%) yang termasuk kategori sedang, terdapat 101 responden (25,0%) yang termasuk kategori rendah, dan terdapat 26 responden (6,4%) yang termasuk kategori sangat rendah.

#### 4.1.2 Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi

##### 1. Resiliensi Akademik

**Tabel 4.10 Deskriptif tingkat skor Resiliensi Akademik berdasarkan Demografi**

Demografi		Tingkat Kategori					
		ST	T	S	R	SR	
Jenis Kelamin	Laki-laki	F	4	60	25	29	14
		%	1	14,9	6,2	7,2	3,5
	Perempuan	F	6	97	75	77	17
		%	1,5	24	18,6	19,1	4,2
Usia	20-21 Tahun	F	2	53	33	32	11
		%	0,5	13,1	8,2	7,9	2,7
	22-23 Tahun	F	8	87	60	68	17
		%	2	21,5	14,9	16,8	4,2

Demografi		Tingkat Kategori				
		ST	T	S	R	SR
24-25 Tahun	F	0	17	7	6	3
	%	0	4,2	1,7	1,5	0,7
Makassar	F	4	93	38	28	14
	%	1	23	9,4	6,9	3,5
Bugis	F	1	28	36	43	12
	%	0,2	6,9	8,9	10,6	3
Toraja	F	2	16	10	16	2
	%	0,5	4	2,5	4	0,5
Mandar	F	0	12	6	7	1
	%	0	3	1,5	1,7	0,2
Lainnya	F	3	8	10	12	2
	%	0,7	2	2,5	3	0,5
Unibos	F	3	52	32	31	8
	%	0,7	12,9	7,9	7,7	2
Unhas	F	3	54	19	23	9
	%	0,7	13,4	4,7	5,7	2,2
UNM	F	3	36	21	21	3
	%	0,7	8,9	5,2	5,2	0,7
UIN Alauddin	F	0	5	8	16	5
	%	0	1,2	2	4	1,2
Lainnya	F	1	10	20	15	6
	%	0,2	2,5	5	3,7	1,5
Psikologi	F	1	9	29	27	5
	%	0,2	2,2	7,2	6,7	1,2
Teknik	F	2	16	8	14	4
	%	0,5	4	2	3,5	1
Hukum	F	0	24	1	2	3
	%	0	5,9	0,2	0,5	0,7
Manajemen	F	1	43	10	6	1
	%	0,2	10,6	2,5	1,5	0,2
Lainnya	F	6	65	52	57	18
	%	1,5	16,1	12,9	14,1	4,5
Semester 6	F	1	5	4	6	3
	%	0,2	1,2	1	1,5	0,7
Semester 8	F	8	85	84	80	20
	%	2,0	21	20,8	19,8	5

Demografi	Tingkat Kategori					
		ST	T	S	R	SR
Semester 10	F	1	51	11	17	5
	%	0,2	12,6	2,7	4,2	1,2
Semester 12	F	0	16	1	2	3
	%	0	4	0,2	0,5	0,7
Semester 14	F	0	0	0	1	0
	%	0	0	0	0,2	0

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T=Tinggi, S=Sedang, R=Rendah, SR=Sangat Rendah

a. Deskriptif Resiliensi Akademik berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa tingkat skor Resiliensi akademik sebagian besar responden berada pada tingkat tinggi, yakni laki-laki (14,9%), dan perempuan (24%). Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.10.

b. Deskriptif Resiliensi Akademik berdasarkan Usia

Dari hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa tingkat skor Resiliensi akademik sebagian besar responden berada pada tingkat tinggi yakni mahasiswa yang berusia 20-21 tahun (13,1%), usia 22-23 tahun (21,5), dan usia 24-25 tahun (4,2%). Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.10.

c. Deskriptif Resiliensi Akademik berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat skor Resiliensi Akademik berkategori tinggi yakni mahasiswa yang bersuku Makassar (23%), Toraja (4%), dan Mandar (3%). Sedangkan sebagian besar mahasiswa yang bersuku Bugis (10,6%) dan Suku lainnya yang tidak disebutkan sebelumnya (3%) berada pada kategori rendah. Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.10.

d. Deskriptif Resiliensi Akademik berdasarkan Universitas

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa tingkat skor Resiliensi Akademik sebagian besar responden berada pada kategori tinggi yakni responden yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa (12,9%), Universitas Hasanuddin (13,4%), dan Universitas Negeri Makassar (8,9%). Sedangkan sebagian besar responden yang menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin (4,0%) berada pada kategori rendah, dan Universitas lainnya (5%) yang tidak disebutkan diatas berada pada kategori sedang. Distribusi frekuensi dan persentase

responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.10.

e. Deskriptif Resiliensi Akademik berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa tingkat skor Resiliensi Akademik sebagian besar responden berada pada kategori tinggi yakni responden yang menempuh pendidikan di jurusan Teknik (4%), Hukum (5,9%), Manajemen (10,6%) dan jurusan lainnya yang tidak disebutkan diatas (16,1%). Sedangkan sebagian responden yang menempuh pendidikan di jurusan Psikologi (7,2%) berada pada kategori sedang. Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.10.

f. Deskriptif Resiliensi Akademik berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden diperoleh hasil bahwa tingkat skor Resiliensi Akademik sebagian besar responden berada pada tingkat tinggi yakni responden yang menempuh pendidikan di semester 8 (21%), semester 10 (12,6%), dan semester 12 (4%). Sedangkan responden yang menempuh pendidikan di semester 6 (1,5%) dan semester 14 (0,2%) berada pada tingkat rendah. Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi,

tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.10.

## 2. Dukungan Sosial

**Tabel 4.11 Deskriptif tingkat skor Dukungan Sosial berdasarkan Demografi**

Demografi		Tingkat Kategori						
		ST	T	S	R	SR		
Jenis Kelamin	Laki-laki	F	5	66	20	20	21	
		%	1,2	16,3	5	5	5,2	
	Perempuan	F	10	88	97	57	20	
		%	2,5	21,8	24	14,1	5	
Usia	20-21 Tahun	F	2	48	44	22	15	
		%	0,5	11,9	10,9	5,4	3,7	
	22-23 Tahun	F	13	87	66	50	24	
		%	3,2	21,5	16,3	12,4	5,9	
	24-25 Tahun	F	0	19	7	5	2	
		%	0	4,7	1,7	1,2	0,5	
Suku	Makassar	F	5	79	56	25	12	
		%	1,2	19,6	13,9	6,2	3	
	Bugis	F	4	34	32	33	17	
		%	1	8,4	7,9	8,2	4,2	
	Toraja	F	2	19	15	4	6	
		%	0,5	4,7	3,7	1	1,5	
	Mandar	F	1	12	4	6	3	
		%	0,2	3	1	1,5	0,7	
	Lainnya	F	3	10	10	9	3	
		%	0,7	2,5	2,5	2,2	0,7	
	Universitas	Unibos	F	2	57	31	24	12
			%	0,5	14,1	7,7	5,9	3
Unhas		F	5	47	32	15	9	
		%	1,2	11,6	7,9	3,7	2,2	
UNM		F	4	31	29	11	9	
		%	1	7,7	7,2	2,7	2,2	
UIN Alauddin		F	1	7	10	13	3	
		%	0,2	1,7	2,5	3,2	0,7	
Lainnya		F	3	12	15	14	8	
		%	0,7	3,0	3,7	3,5	2,0	

Demografi		Tingkat Kategori						
		ST	T	S	R	SR		
Jurusan		%	0,7	3	3,7	3,5	2	
	Psikologi	F	3	12	29	19	8	
		%	0,7	3	7,2	4,7	2	
	Teknik	F	1	17	13	9	4	
		%	0,2	4,2	3,2	2,2	1	
	Hukum	F	0	21	4	1	4	
		%	0	5,2	1	0,2	1	
	Manajemen	F	2	39	13	5	2	
		%	0,5	9,7	3,2	1,2	0,5	
	Lainnya	F	9	65	58	43	23	
		%	2,2	16,1	14,4	10,6	5,7	
	Semester	Semester 6	F	1	4	7	3	4
			%	0,2	1	1,7	0,7	1
		Semester 8	F	12	93	84	65	23
%			3	23	20,8	16,1	5,7	
Semester 10		F	2	41	23	8	11	
		%	0,5	10,1	5,7	2	2,7	
Semester 12		F	0	16	2	1	3	
		%	0	4	0,5	0,2	0,7	
Semester 14		F	0	0	1	0	0	
		%	0	0	0,2	0	0	

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T=Tinggi, S=Sedang, R=Rendah, SR=Sangat Rendah

a. Deskriptif Dukungan Sosial berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa tingkat skor Dukungan Sosial responden Laki-laki (16,3%) berada pada tingkat tinggi, sedangkan Perempuan (24%) berada pada tingkat sedang. Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat



sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.11.

b. Deskriptif Dukungan Sosial berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa tingkat skor Dukungan Sosial sebagian besar responden berada pada tingkat tinggi yakni mahasiswa yang berusia 20-21 tahun (11,9%), usia 22-23 tahun (21,5), dan usia 24-25 tahun (4,7%). Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.11.

c. Deskriptif Dukungan Sosial berdasarkan Suku

Dari hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat skor Dukungan Sosial di kategori tinggi yakni mahasiswa yang bersuku Makassar (19,6%), Bugis (8,4%), Toraja (4,7%), dan Mandar (3%). dan Suku lainnya yang tidak disebutkan sebelumnya (2,5%). Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.11.

d. Deskriptif Dukungan Sosial berdasarkan Universitas

Dari hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat skor

Dukungan Sosial di kategori tinggi yakni responden yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa (14,1%), Universitas Hasanuddin (11,6%), dan Universitas Negeri Makassar (7,7%). Sedangkan sebagian besar responden yang menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin (3,2%) berada pada kategori rendah, dan Universitas lainnya (3,7%) yang tidak disebutkan diatas berada pada kategori sedang. Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.11.

e. Deskriptif Dukungan Sosial berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa tingkat skor Dukungan Sosial sebagian besar responden berada pada kategori tinggi yakni reponden yang menempuh pendidikan di jurusan Teknik (4,2%), Hukum (5,2%), Manajemen (9,7%) dan jurusan lainnya yang tidak disebutkan diatas (16,1%). Sedangkan sebagian responden yang menempuh pendidikan di jurusan Psikologi (7,2%) berada pada kategori sedang. Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.11.

f. Deskriptif Dukungan Sosial berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden diperoleh hasil bahwa tingkat skor Dukungan Sosial sebagian besar responden berada pada tingkat tinggi yakni responden yang menempuh pendidikan di semester 8 (23%), semester 10 (10,1%), dan semester 12 (4%). Sedangkan responden yang menempuh pendidikan di semester 6 (1,7%) dan semester 14 (0,2%) berada pada tingkat sedang. Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.11.

3. Optimisme

**Tabel 4.12 Deskriptif tingkat skor Optimisme berdasarkan Demografi**

Demografi		Tingkat Kategori					
		ST	T	S	R	SR	
Jenis Kelamin	Laki-laki	F	0	70	27	27	8
		%	0	17,3	6,7	6,7	2
	Perempuan	F	2	86	92	14	18
		%	0,5	21,3	22,8	18,3	4,5
Usia	20-21 Tahun	F	1	53	39	30	9
		%	0,2	12,9	9,7	7,4	2,2
	22-23 Tahun	F	1	87	73	65	14
		%	0,2	21,5	18,1	16,1	3,5
	24-25 Tahun	F	0	17	7	6	3
		%	0	4,2	1,7	1,5	0,7
Suku	Makassar	F	1	97	38	28	13
		%	0,2	24	9,4	6,9	3,2
	Bugis	F	0	22	48	42	8
		%	0	5,4	11,9	10,4	2
	Toraja	F	1	15	14	14	2
		%	0,2	3,7	3,5	3,5	0,5
	Mandar	F	0	13	5	7	1

Demografi	Tingkat Kategori						
	ST	T	S	R	SR		
Universitas		%	0	3,2	1,2	1,7	0,2
	Lainnya	F	0	9	14	10	2
		%	0	2,2	3,5	2,5	0,5
	Unibos	F	1	50	37	32	6
		%	0,2	12,4	9,2	7,9	1,5
	Unhas	F	0	60	24	21	3
		%	0	14,9	5,9	5,2	0,7
	UNM	F	1	35	27	17	4
		%	0,2	8,7	6,7	4,2	1
	UIN Alauddin	F	0	4	11	11	8
		%	0	1	2,7	2,7	2
	Lainnya	F	0	7	20	20	5
		%	0	1,7	5	5	1,2
	Psikologi	F	1	6	28	31	5
		%	0,2	1,5	6,9	7,7	1,2
	Teknik	F	0	18	12	13	1
		%	0	4,5	3	3,2	0,2
	Hukum	F	0	25	1	4	0
%		0	6,2	0,2	1	0	
Manajemen	F	0	38	8	12	3	
	%	0	9,4	2	3	0,7	
Lainnya	F	1	69	70	41	17	
	%	0,2	17,1	17,3	10,1	4,2	
Semester	Semester 6	F	0	3	6	9	1
		%	0	0,7	1,5	2,2	0,2
	Semester 8	F	2	86	96	73	20
		%	0,5	21,3	23,8	18,1	5
	Semester 10	F	0	51	13	17	4
		%	0	12,6	3,2	4,2	1
	Semester 12	F	0	16	4	2	0
		%	0	4	1	0,5	0
	Semester 14	F	0	0	0	0	1
		%	0	0	0	0	0,2

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T=Tinggi, S=Sedang, R=Rendah, SR=Sangat Rendah

a. Deskriptif Optimisme berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa tingkat skor Optimisme responden

Laki-laki (17,3%) berada pada tingkat tinggi, sedangkan Perempuan (22,8%) berada pada tingkat sedang. Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.12.

b. Deskriptif Optimisme berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa tingkat skor Optimisme sebagian besar responden berada pada tingkat tinggi yakni mahasiswa yang berusia 20-21 tahun (12,9%), usia 22-23 tahun (21,5%), dan usia 24-25 tahun (4,2%). Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.12.

c. Deskriptif Optimisme berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa tingkat skor Optimisme sebagian besar responden berada pada kategori tinggi yakni mahasiswa yang bersuku Makassar (24%), Toraja (3,7%), dan Mandar (3,2%). Sedangkan mahasiswa yang bersuku Bugis (11,9%) dan Suku lainnya yang tidak disebutkan sebelumnya (3,5%) berada di kategori sedang. Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.12.

d. Deskriptif Optimisme berdasarkan Universitas

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa tingkat skor Optimisme sebagian besar responden berada pada kategori tinggi yakni responden yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa (12,4%), Universitas Hasanuddin (14,9%), dan Universitas Negeri Makassar (8,7%). Sedangkan sebagian besar responden yang menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin (2,7%) dan Universitas lainnya (5%) yang tidak disebutkan diatas berada pada kategori sedang. Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.12.

e. Deskriptif Optimisme berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden didapatkan hasil bahwa tingkat skor Optimisme sebagian besar responden berada pada kategori tinggi yakni reponden yang menempuh pendidikan di jurusan Teknik (4,5%), Hukum (6,2%), dan Manajemen (9,4%). Sedangkan sebagian responden yang menempuh pendidikan di jurusan Psikologi (7,7%) berada pada kategori rendah dan Jurusan lainnya yang tidak disebutkan sebelumnya (17,3%) berada pada kategori sedang. Distribusi frekuensi dan persentase responden pada

tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.12.

f. Deskriptif Optimisme berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 404 responden diperoleh hasil bahwa tingkat skor Optimisme beragam yakni responden yang menempuh pendidikan di semester 10 (12,6%), dan semester 12 (4%) berada pada kategori tinggi, responden yang menempuh pendidikan di semester 8 (23,8%) berada pada kategori sedang, responden yang menempuh Pendidikan di semester 6 (2,2%) berada pada tingkat rendah, dan responden yang menempuh Pendidikan di semester 14 (0,2%) berada pada kategori sangat rendah. Distribusi frekuensi dan persentase responden pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah secara detail dapat dilihat pada tabel 4.12.

#### **4.1.3 Hasil Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif yang diberikan Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik dengan bantuan aplikasi IBM Statistik SPSS 25. Penentuan hipotesis ditolak atau diterima dengan melihat nilai signifikansi, bila nilai signifikansi  $< 0,05$  menandakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,

begitupun sebaliknya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a.  $H_0$  = Dukungan sosial tidak dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar

$H_1$  = Dukungan sosial dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar

b.  $H_0$  = Optimisme tidak dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar

$H_1$  = Optimisme dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar

c.  $H_0$  = Dukungan Sosial dan Optimisme secara bersama-sama tidak dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar

$H_1$  = Dukungan Sosial dan Optimisme secara bersama-sama dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar



Adapun uraian Hasil Uji Hipotesis variabel Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap variabel Resiliensi Akademik sebagai berikut:

### 1. Dukungan Sosial sebagai predictor Resiliensi Akademik

**Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Dukungan Sosial sebagai prediktor Resiliensi Akademik**

Variabel	<i>R Square</i> *	Kontribusi	F**	p***	Ket
Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik	0,578	57,8%	550,488	0,000	Sig

Keterangan:

\*R Square = Koefisien Determinan

\*\*F = Nilai uji koefisien regresi secara stimulant

\*\*\*p = Nilai signifikansi F,  $p < 0,05$

Dari hasil analisis data diatas yakni Dukungan Sosial sebagai predictor Resiliensi Akademik diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,578, yang artinya besar kontribusi Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik yaitu sebesar 57,8%. Dari nilai kontribusi tersebut juga diperoleh nilai F sebesar 550,488 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan nilai lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis null ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa Dukungan Sosial tidak dapat menjadi predictor terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar, ditolak.

Dengan demikian hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang menyatakan Dukungan Sosial dapat menjadi predictor terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar, diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial dapat menjadi prediktor Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar.

## 2. Optimisme sebagai predictor Resiliensi Akademik

**Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Optimisme terhadap Resiliensi Akademik**

Variabel	<i>R Square</i> *	Kontribusi	F**	p***	Ket
Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik	0,700	70%	162,796	0,000	Sig

Keterangan:

\*R Square = Koefisien Determinan

\*\*F = Nilai uji koefisien regresi secara stimulant

\*\*\*p = Nilai signifikansi F,  $p < 0,05$

Dari hasil analisis data diatas yakni Optimisme sebagai predictor Resiliensi Akademik diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,700, yang artinya besar kontribusi Optimisme terhadap Resiliensi Akademik yaitu sebesar 70%. Dari nilai kontribusi tersebut juga diperoleh nilai F sebesar 162,796 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan nilai lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis null ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa

Optimisme tidak dapat menjadi predictor terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar, ditolak.

Dengan demikian hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang menyatakan Optimisme dapat menjadi predictor terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar, diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Optimisme dapat menjadi prediktor Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar.

### 3. Dukungan Sosial dan Optimisme sebagai predictor Resiliensi Akademik

**Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Berganda Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik**

Variabel	<i>R Square*</i>	Kontribusi	F**	p***	Ket
Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik	0,700	70%	467,422	0,000	Sig

Keterangan:

\*R Square = Koefisien Determinan

\*\*F = Nilai uji koefisien regresi secara stimulant

\*\*\*p = Nilai signifikansi F,  $p < 0,05$

Dari hasil analisis data diatas yakni Dukungan Sosial dan Optimisme sebagai predictor Resiliensi Akademik diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,700, yang artinya besar kontribusi Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik yaitu sebesar

70%. Dari nilai kontribusi tersebut juga diperoleh nilai F sebesar 467,422 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan nilai lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis null ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa Dukungan Sosial dan Optimisme secara bersama-sama tidak dapat menjadi predictor terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar, ditolak.

Dengan demikian hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang menyatakan Dukungan Sosial dan Optimisme secara bersama-sama dapat menjadi predictor terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar, diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial dan Optimisme secara bersama-sama dapat menjadi prediktor Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar.

#### 4. Koefisien Konstanta Dukungan Sosial dan Optimisme sebagai predictor Resiliensi Akademik

**Tabel 4.16 Koefisien Konstanta Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik**

Variabel	Constant	B**	Nilai T	Sig***	Ket
Dukungan Sosial	0,084	0,519	16,443	0,000	Sig
Optimisme		0,447	12,759	0,000	Sig

Keterangan:

\*Constant = Nilai koefisien

\*\*B = Koefisien pengaruh

Berdasarkan hasil analisis mengenai koefisien pengaruh dan arah pengaruh, Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik diperoleh nilai konstanta sebesar 0,084. Pada Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.519 dengan arah pengaruh positif, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Dukungan Sosial maka semakin tinggi pula Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di kota Makassar.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis diatas pada Optimisme terhadap Resiliensi Akademik didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.447 dengan arah pengaruh positif, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Optimisme maka semakin tinggi pula Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di kota Makassar. Berdasarkan nilai konstanta tersebut, diperoleh bentuk persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\
 \text{Resiliensi Akademik} &= 0.084 + 0.519 (\text{dukungan sosial}) + 0.447 \\
 &\quad (\text{optimisme})
 \end{aligned}$$

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Dukungan Sosial sebagai Prediktor Resiliensi Akademik pada Mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data terhadap mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar menunjukkan bahwa dukungan social memberikan kontribusi sebesar 57,8% terhadap resiliensi akademik, artinya masih terdapat 42,2% kontribusi variable lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik. Dari hasil analisis data tersebut juga diperoleh hasil bahwa dukungan social secara signifikan mempengaruhi secara positif resiliensi akademik pada mahasiswa, yakni semakin tinggi dukungan social maka semakin tinggi pula resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2011) bahwa dengan adanya dukungan sosial yang diterima dapat membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan akademik serta memiliki lebih banyak informasi dalam penyelesaian akademik. Cohen & Hoberman (1983) juga menambahkan bahwa adanya dukungan social merubah persepsi individu dalam hal ini mahasiswa akhir bahwa ia tidak menghadapi kesulitan tersebut sendirian, melainkan banyak

orang-orang disekitar individu yang bersedia membantu dan memberikan semangat saat mengalami kesulitan.

Individu yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung merasa percaya diri dan lebih optimis dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan Sarason (1983) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial tinggi akan merasa lebih percaya diri dan optimis dalam menangani tantangan atau tekanan dalam kehidupannya secara lebih efektif.

Individu yang mengalami tekanan dan permasalahan yang bersumber dari akademiknya terkhusus pada pengerjaan skripsi akan menganggap dukungan dari lingkungan sebagai keuntungan yang mampu membantunya dikarenakan adanya pandangan bahwa ada orang lain yang akan menyediakan bantuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Taylor (2009) bahwa dukungan social dapat lebih efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit dan menekan.

Pendapat ahli diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, et al (2018) yang menemukan bahwa dukungan social yang diterima individu menjadi unsur yang penting dalam proses individu menjadi lebih baik seperti mendorong individu bekerja lebih giat dan membuat individu menjadi resilien secara akademik.

Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Sari & Indrawati (2016) ; Wulandari & Kumalasari (2022) yang menemukan bahwa Dukungan social secara signifikan dapat mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa akhir, artinya semakin tinggi dukungan social yang diterima maka semakin tinggi pula resiliensi akademik yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa walaupun individu diterpa sebuah permasalahan dan membuat individu tersebut tertekan, akan tetapi individu yang menerima dukungan sosial dari lingkungan dapat membantu individu tetap bertahan dan bangkit dari permasalahan yang sedang dialami dengan kata lain menjadi lebih resilien.

## **2. Optimisme sebagai Prediktor Resiliensi Akademik pada Mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar**

Dari hasil analisis data terhadap mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar diperoleh hasil bahwa optimisme memberikan kontribusi sebesar 70% terhadap resiliensi akademik, artinya masih terdapat 30% kontribusi variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik. Dari hasil analisis data tersebut juga diperoleh hasil bahwa optimisme secara signifikan mempengaruhi secara positif resiliensi akademik pada mahasiswa, yakni semakin tinggi optimisme maka



semakin tinggi pula resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Scheir dan Carver (2002) yang menyatakan bahwa sikap optimis dalam diri ialah bentuk keyakinan individu bahwa usahanya akan mendapatkan hasil yang baik dan dari hal tersebut individu akan terdorong untuk tetap berusaha dalam mencapai tujuan. Seligman (2008) juga menambahkan bahwa individu yang optimis memandang kesulitan yang dialaminya hanya bersifat sementara dan tidak sepenuhnya mempengaruhi aktivitasnya, sehingga individu akan terus mengupayakan kesulitan tersebut segera teratasi.

Individu yang tergolong memiliki sikap optimis yang tinggi akan merasa bahwa dirinya memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi, menyikapi stress yang ada dengan lebih baik sehingga pengalaman stress yang lebih sedikit, serta pantang menyerah untuk mencapai apa yang diinginkan (Carver, Scheir & Segerstrom, 2010). Resmussen et al, (2006) juga menambahkan bahwa ciri-ciri dari individu yang memiliki sikap optimis yang tinggi ialah individu yang cenderung memiliki kemampuan bertahan dalam mengatasi setiap kesulitan yang ada.

Mahasiswa akhir yang memiliki sikap optimis dalam menyusun skripsi akan mencari pemecahan dari masalah, menghentikan

pemikiran negative yang ada, dan menumbuhkan rasa keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Noordjannah (2002) menyatakan bahwa individu yang memiliki sikap optimis dalam diri mencerminkan sikap individu yang tidak pernah memandang permasalahan ialah akhir dari segala upaya yang dilakukan namun tetap mencari titik terang dari masalah yang dihadapi.

Dari beberapa penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akhir yang memiliki sikap optimis dalam menyusun skripsi akan mencari solusi dari masalahnya, menghentikan pemikiran negatif, dan menumbuhkan rasa keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan.

Terdapat hasil penelitian yang sejalan bahwa optimisme dapat mempengaruhi resiliensi akademik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Roellyana & Listiyandini (2016) yang menemukan bahwa optimisme yang dimiliki mahasiswa akhir secara signifikan dapat mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi, artinya semakin tinggi optimis dalam diri mahasiswa akhir maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya ketika dihadapkan pada permasalahan pengerjaan skripsi.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas bahwa walaupun diterpa sebuah permasalahan dan membuat individu tersebut

tertekan, akan tetapi individu yang memiliki sikap optimis yang tinggi akan tetap percaya pada kemampuannya dan menganggap masalah tersebut hanya bersifat sementara, tidak dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupannya, dan membuat individu tersebut terus mencari solusi dari tiap permasalahannya (Seligman, 2008).

### **3. Dukungan Sosial dan Optimisme secara bersama-sama sebagai predictor Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar**

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan bahwa Dukungan Sosial dan Optimisme secara bersama-sama dapat menjadi predictor Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F sebesar 467,422 dengan nilai Sig < 0,05 (0,000), yang berarti hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima. Selain itu persentase sumbangsih yang diberikan Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik sebesar 70%, dengan nilai R Square sebesar 0,700.

Hasil lain juga diperoleh dari nilai koefisien arah pengaruh yang menunjukkan hasil positif untuk dukungan social sebesar 0,519 dan optimisme sebesar 0,447. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya dukungan sosial dan optimisme pada

individu maka variabel resiliensi akademik cenderung mengalami peningkatan.

Tinggi atau rendahnya resiliensi akademik yang dimiliki individu bergantung pada bagaimana resiliensi akademik tersebut terbentuk. Resiliensi akademik dapat terbentuk ketika individu mampu melalui dan melewati proses kesulitan tersebut dengan baik. Dimana awalnya ketika mahasiswa ini memiliki masalah dalam bidang akademiknya, serta mengalami kegagalan dalam akademiknya membuat mahasiswa tersebut resah, terpuruk, dan merasa gagal.

Situasi-situasi tersebut membuat beberapa individu akan menyerah dan putus asa pada situasi tertekan yang dialaminya, namun beberapa individu juga akan berusaha dan mengelola emosi-emosi negatifnya tersebut dengan mencari tahu cara atau solusi yang dapat ia gunakan agar dapat mengatasi tekanan akademik yang dialami dan bangkit dari tekanan-tekanan akademiknya. Ditahap inilah pentingnya Dukungan Sosial dan Sikap Optimis dalam diri individu ditingkatkan, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dapat bangkit dari tekanan, kesulitan, dan keterpuruk yang bersumber dari bidang akademik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabouripour & Roslan (2015) yang menemukan bahwa dukungan social dan optimisme dapat menjadi predictor terhadap resiliensi

akademik, yakni adanya dukungan sosial dari keluarga, teman, sahabat dan lain-lain kemudian disertai sikap optimis dalam diri individu maka dapat mempengaruhi resiliensi akademik individu.

Ketika individu memiliki dukungan social yang tinggi mengakibatkan mahasiswa yang mendapatkan tekanan akademik tersebut mencari dukungan dan bantuan dari lingkungan sekitarnya, misalnya meminta bantuan informasi kepada teman, meminta bentuk perhatian dari orang yang istimewa, dan dukungan penghargaan dari lingkungan sekitar (Sarafino & Smith, 2011).

Ketika mahasiswa tersebut mendapatkan bantuan maka secara tidak langsung individu itu bangkit dari permasalahan akademik yang sedang dialami.

Selain itu, dengan adanya sikap optimis dalam diri individu juga dapat membantunya bangkit dari permasalahan akademik yang dialami. Hal tersebut disebabkan karena ketika individu dihadapkan suatu situasi yang menekan dan merasa terpuruk pada akademiknya, individu yang optimis akan cenderung menganggap permasalahan tersebut hanya bersifat sementara dan tidak akan berlangsung lama, sehingga individu akan mengupayakan permasalahan tersebut cepat teratasi.

Individu yang optimis juga melihat peristiwa yang kurang menyenangkan sebagai peristiwa buruk, yang hanya terjadi pada satu sisi kehidupannya saja tanpa meluas pada aspek-aspek lain.

Hal tersebut membuat individu dalam melihat situasi kedepan yakin bahwa dirinya akan berhasil pada kesempatan berikutnya.

Selain itu individu yang optimis juga memandang bahwa peristiwa buruk bukan disebabkan oleh dirinya melainkan hal-hal lain yang diluar dari dirinya (eksternal). Sehingga dari pandangan ketiga tersebutlah individu akan mengupayakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya yang secara tidak langsung membuat individu resilien.

Kemampuan-kemampuan dari mencari dukungan serta menanamkan sikap optimis dalam diri dapat membuat mahasiswa terkhusus mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi menjadi lebih mampu dalam menghadapi setiap tantangan dan tekanan dalam akademiknya. Sehingga ketika dukungan social dan optimisme dihadirkan secara bersama-sama dapat membuat resiliensi akademik yang dimiliki seseorang menjadi semakin kuat seperti pada hasil penelitian ini yakni terdapat 70% kontribusi dukungan social dan optimisme terhadap resiliensi akademik.

Adanya kontribusi kedua faktor tersebut terhadap resiliensi akademik didukung oleh pendapat Sarason (dalam Taylor, 2009) yang menyatakan bahwa adanya sikap optimisme dalam diri disertai dukungan sosial kuat yang sifatnya faktor eksternal dari lingkungan sekitar, membuat mahasiswa menjadi lebih efektif

dalam mengatasi stress saat sedang menyusun skripsi, sehingga hal tersebut berakibat pada resiliensi akademik yang meningkat.

#### **4.2.2 Limitasi Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang diamati dan yang dirasakan oleh peneliti selama melakukan proses penelitian. Oleh karena itu, kelemahan yang dirasakan peneliti perlu dituangkan dalam limitasi penelitian demi kesempurnaan penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat variabel dan topik yang sama, yakni diantaranya :

1. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada responden penelitian ini saja yakni 404 responden mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar, dan belum tentu sama dengan kondisi mahasiswa Skripsi di Kota atau Daerah lain.
2. Hasil penelitian ini tidak terfokus pada kontribusi dari masing-masing dimensi Dukungan Sosial dan Optimisme dalam mempengaruhi Resiliensi Akademik, sehingga diperlukan analisis dimensi lebih lanjut pada masing-masing dimensi untuk mengetahui seberapa besar kontribusinya terhadap Resiliensi Akademik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Dukungan Sosial dan Optimisme sebagai predictor Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Sosial dapat menjadi predictor Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar dengan kontribusi sebesar 57% dan arah positif, yakni semakin tinggi Dukungan Sosial maka semakin tinggi Resiliensi Akademik yang dimiliki mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar.
2. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa Optimisme juga dapat menjadi predictor Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar dengan kontribusi sebesar 70% dan arah positif, yakni semakin tinggi Optimisme maka semakin tinggi Resiliensi Akademik yang dimiliki mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Sosial dan Optimisme secara bersama-sama dapat menjadi predictor Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar. Artinya, adanya Dukungan Sosial dari lingkungan dan Optimisme dalam



diri individu mempengaruhi mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar menjadi lebih resilien secara akademik.

4. Hasil penelitian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,700 yang berarti bahwa terdapat sumbangan efektif sebesar 70% yang diberikan Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Resiliensi Akademik. Dengan demikian masih terdapat 30% faktor lain yang dapat mempengaruhi Resiliensi Akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar diluar dari variabel Dukungan Sosial dan Optimisme.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak. Adapun saran-saran yang diberikan sebagai berikut :

### 1. Bagi Mahasiswa Akhir

Bagi mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi disarankan untuk mencari sumber-sumber dukungan social dari lingkungannya dan menanamkan sikap optimis dalam diri individu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan bahwa individu mampu resilien dalam menghadapi kesulitan dan tantangan yang menekan dalam proses penyelesaian skripsi, agar dalam proses penyelesaian skripsinya dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut terkait Resiliensi Akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi

disarankan untuk meneliti pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi atau disarankan untuk meneliti khusus pada satu jurusan saja.

- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji variabel lain yang dapat mempengaruhi Resiliensi Akademik diluar dari fokus penelitian ini, hal itu didasarkan dari hasil penelitian bahwa masih terdapat 30% faktor lain yang dapat mempengaruhi Resiliensi Akademik diluar Dukungan Sosial dan Optimisme.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustika, W. P., & Harry, T. P. (2012). Pengaruh Optimisme dan Empati terhadap Efikasi Diri. *Jurnal Spirits*, 3(1), 52-64.
- Ahmed, U., Umrani, W. A., Qureshi, M. A., & Samad, A. (2018). Examining the links between teachers support, academic efficacy, academic resilience, and student engagement in Bahrain. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 5(9), 39–46
- Alvina, S. & Dewi, F. (2016). Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mahasiswa dengan Pengalaman Bullying di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, 9(2), 156-162.
- Amelia, S., Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 1-9
- American Psychological Association. (2015). *American Psychological Association : APA Dictionary of Psychology*. Washington DC : American Psychological Association.
- Andriani, A., & Listiyandini, R. (2017). Peran Kecerdasan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67-90.
- Ashari, N., & Salwah. (2020). Pengaruh Resiliensi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika : Pedagogy*, 5(1), 1-8.
- Astuti, T., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial pada Mahasiswa yang sedang menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa fakultas PSikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 69-81.
- Azmy, T., & Hartini, N. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan terhadap Resiliensi pada Remaja dengan Latar Belakang Keluarga Bercerai. *Jurnal Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 621-628.
- Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azzahra, F. (2017). Pengaruh Resiliensi Terhadap Distress Psikologis Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 80-96.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: WH Freeman Company
- Baron, R., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Batara, G., & Kristianingsih, S. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Narapidana Dewasa Awal Lajang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 187-194.
- Boatman, M. (2014). *Academically resilient minority doctoral students who experienced poverty and parental substance abuse*.
- Bustam, Z., Gismin, ST., & Radde, H. (2021). Sense of Humour, Self- Compassion, dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(1), 17-25.
- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Segerstrom, S. C. (2010). Optimism. *Clinical Psychology Review*. 30(1), 879-889.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure. *Frontiers in psychology*, 7, 1787.
- Chemers, M. M, Hu, Li-tze & Garcia, B. F (2001). Academic Self-Efficacy and First-Year College Student Performance and Adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93, 55-64.
- Cohen, S., & Hoberman, H. (1983). Positive Events and Social Supports as Buffers of Life Change Stress. *Journal of Applied Social Psychology*, 13(2), 99-125.
- Connor, K. M., & Davidson, J. (2003). Development of a New Resilience Scale : The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76-82.
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor Gender dan Resiliensi dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *Journal of Medives*, 2(1), 129-136

- Dini, P., & Iswanto, A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Tingkat Stress dalam menyusun tugas akhir pada Mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati*, 10(2), 88-97.
- Dwiastuti, I., Hendriani, W., & Andriani, F. (2022). The Impact of Academic Resilience on Academic Performance in College Student During The Covid-19 Pandemic. *Journal KnE Social Science*, 7(1), 25-41.
- Everall, R. D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L. (2006). Creating a Future: A Study of Resilience in Suicidal Female Adolescents. *Journal of Counseling & Development*, 84(4), 461–471.
- Florentina, T., Gunawan, A., & Andini, K. (2021). Kontribusi Social Support dan Hardiness terhadap Academic Resilience Pada Mahasiswa yang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 383-394.
- Gayatri, R., & Isrofin, B. (2021). Hubungan Peer Social Support dan Adversity Quotient dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa di Masa Pandemi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 226-236.
- Golemanm, D. (2002). *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Helton, L. R., & Smith, M. K. (2004). *Mental Health Practice With Children And Youth: A Strengths And Well-Being Model*. Haworth Social Work Practice Press.
- House, J.S., & Khan, R.L. (1985). *Measures and Concept of Social Support, Social Support and Health*. Orlando : Academic Press Inc.
- Huda, M. (2011). Perkembangan Keilmuwan di STAIN Ponorogo. *Jurnal Dialogia*, 9(2), 111-117.
- Indrawati, T. (2019). Pengaruh Resiliensi dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Guru di PAUD Rawan Bencana ROB. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 71-82.
- Irmasnyah, D., & Apriliawati, A. (2016). Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi Remaja dalam Menghadapi Perilaku *Bullying* di SMPN 156

- Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat Tahun 2016. *Indonesian Journal Of Nursing Sciences and Practice*.
- Itryah, Itryah. (2009). Dukungan Sosial dengan Kesepian Pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Ilir Timur II Palembang. *Journal of Psyche*, 3(2), 75-84.
- Izzati, R., Suardiman, S., Ayriza, Y., Purwandar., Hiryanto., & Kusmaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Keye, M. D., & Pidgeon, A.M. (2013). An Investigation of Relationship Between Resilience, Mindfulness, and Academic Self-Efficacy. *Open Journal of Social Science*, 1(6), 1-4.
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kurnia, A., & Ramadhani, A. (2021). Pengaruh Hardiness dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Akademik Mahasiswa. *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 657-666.
- Kurniati, L., & Fakhrudin, A. (2018). Pengaruh Optimisme Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. 115-120
- Kurniawati, Y., Faizah., & Rahma, U. (2018). Dukungan Sosial dan Empati Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Berdasar Jenjang Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammaditah*, 14(2), 200-211
- Laplace, P.S. (1902). *A Philosophical Essay on Probabilities*. New York : J. Wiley & Sons.
- Lee H., & Detels (2007). *Readiness for Self-Directed Learning and The Cultural Values of Individualism/Collectivism Among American And South Korean College Students Seeking Teacher Certification in Agriculture*. Texas : University Press
- Losoi, H., Turunen, S., Helminen, M., Ohman, J., Julkunen, J., & Otajarvi, E. (2013). Psychometric Properties of the Finnish Version of the Resilience Scale and its Short Version. *Journal Psychology, Community & Heath*, 2(1), 1-10.

- Mahmudi, M., & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 183-194.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Jurnal Psikoborneo*, 8(2), 275-282.
- Malkoc, A., & Yalcin, İ. (2015). Relationships Among Resilience, Social Support, Coping, and Psychological Well-Being Among University Students. *Turkish Psychological Counseling and Guidance Journal*, 5(43), 35-43
- Maria, H. (2017). *Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang : Biro Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic Resilience and Its Psychological and Educational Correlates, A Construct Validity Approach. *Psychology in The Schools*, 43, 267-282.
- Martin, R.A (2006). *The Psychology of Humor : An Integrate Approach*. London: Academic Press.
- Maryaeni, M. (2009). *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mashudi, E. (2016). Konseling Rational Emotive Behavior dengan Teknik Pencitraan untuk Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa Berstatus Sosial Ekonomi Lemah. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 66-78.
- Mufidah, A.C. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Resiliensi dengan *Locus of Control* sebagai Moderator Pada Mahasiswa Bidikmisi. *Jurnal Psikodimensia*, 16(2), 121-130.
- Mujahidah, E., & Listiyandini, R. (2018). Pengaruh Resiliensi dan Empati Terhadap Gejala Depresi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 60-75.
- Muninjaya, A. (2003). *Langkah-langkah Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*. Jakarta : EGC.
- Musabiq, S., & Meinarno, E. (2017). Optimisme sebagai Prediktor Psikologis pada Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(2), 134-143.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

- Neegard., Shaw., & Carter. (2005). *Social Support Theory : A New Framework for Exploring Gender Differences in Business Owner Networks*. United Kingdom : Departement of Marketing University of Strathclyde.
- Ni'mah, F., & Khoiruddin, M. (2021). Pengaruh Self-Esteem dan Optimisme Masa Depan Siswa Menengah Kejuruan (SMK) Berbasis Pesantren. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 121-136.
- Ningrum, D. W. (2011). Hubungan antara Optimisme dan Coping Stres pada Mahasiswa UEU yang sedang menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Noordjanah, A. (2002). Hubungan Harga diri dan Optimisme dengan Motivasi Belajar pada Siswa MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. *Mycological Research*, 106(11). 1323-1330.
- Nugraha, M. (2020). Dukungan Sosial dan Subjective Well Being Siswa Sekolah Singosari Delitua. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 1-7.
- Nurfadillah., Basti., Mansyur, A. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Akademik dengan Optimisme Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 59-69.
- Onuigbo, E., Odo, V., & Nwoke, M. (2016). Social Support, Self-Efficacy, And Gender As Predictors Ofreported Stress Among Inpatient Caregivers. *The Social Science Journal*.
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2008). *Human Development*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pariartha, N., & Eva, N. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Seminar Nasional dan Call For Paper Psikologi UM*, 107-120.
- Payadnya, I., & Jayantika, I. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Perdana, K., & Wijaya, H. (2021). Regulasi Diri dalam Belajar sebagai Prediktor Resiliensi Akademik Mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psycho Idea*, 19(2), 186-198.



- Poerwanto, A., & Prihastiwi, W. (2017). Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Surabaya. *Jurnal Psikososial*, *12*(1), 45-57.
- Purwanti, D., & Kustanti, E. (2018). Hubungan Antara Resiliensi dengan Psychological Well-Being Pada Ibu yang memiliki Anak dengan Gangguan Autis. *Jurnal Empati*, *7*(1), 283-287.
- Rahmi, F., Hasnida., & Wulandari, L. (2019). Effect of Academic Resilience on Subjective Well-Being of Students in Islamic Boarding Schools. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, *4*(3), 347-349.
- Ramadhana, N. S., & Indrawati, E. (2019). Kecerdasan Adversitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik Siswa SMP X Jakarta Timur. *Jurnal Ikhraith-Humaniora*, *3*(2), 39-45.
- Rasmussen, H., Wrosch, C., Michael, F., & Carver, C. (2006). Self-Regulation Processes and Health : The Importance of Optimism and Goal Adjustment.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Broadway Books.
- Riley, J. R., & Masten, A. S. (2005). *Resilience in Context*. In R. D. Peters, B. Leadbeater, & R. J. McMahon (Eds.), *Resilience in children, families, and communities: Linking context to practice and policy* (p. 13–25). Kluwer Academic: Plenum Publishers.
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Journal Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, *1*(1), 29–37.
- Rojas, L. F. (2015). Factors Affecting Academic Resilience In Middle School Students: A Case Study. *Gist: Education and Learning Research Journal*, *(11)*, 63-78.
- Rokhmatica, L., & Darminto, E. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, *1*(1), 149-157.

- Sabouripour, F., & Roslan, S. (2015). Resilience, Optimism, and Social Support among International Students. *Asian Social Science, 11(15), 159-170.*
- Safarina, N. A. (2016). Hubungan Harga Diri dan Optimisme dengan Subjektif Pada Mahasiswa Magister Psikologi Yniversitas Medan Area. *Jurnal Analitika, 8(2), 99-107*
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup.* Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E.P., & Smith, T. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions: Stress, Biopsychosocial Factors, and Illness. 7th Edition.* Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino. (2002). *Health Psychology Biopsychology Interaction.* London : John Willey and Sons Inc.
- Sarason, I.G., Levine, H.M., Basham, R.B., & Sarason, B.R. (1983). Assesing Social Support : The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology, 44(1), 127.*
- Sardi, L. N., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Sebaya Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren. *Journal Acta Psychologia, 2(1), 41-48.*
- Sari, I., & Listiyandini, R. (2016). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Kesepian (Loneliness) Pada Mahasiswa Muda Lajang. *Prosiding Pesat, 6(1), 45-51.*
- Sari, P., & Indrawati, E. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, 5(2), 177-182.*
- Scheier, M. F. & Carver, C. S. (2002). *Optimism Handbook of Positive Psychology.* New York: Oxford University Press
- Scheier, M. F., Carver, C. S., & Bridges, M. W. (1994). Distinguishing Optimisme From Neurotism (and Trait Anxiety, Self-Mastery, and Self-Esteem) : A Revolution of The Life Orientation Test. *Journal of Personality and Social Psychology, 67.*
- Schneiders, A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health.* New York : Holt, Ranehart, & Winston.

- Segerstrom, S., Taylor, S., Kemeny, M., Fahey, J. (1998). Optimism is Associated With Mood, Coping, And Immune Change Ini Responde To Stress. *Journal Of Personality and Social Psychology*, 74(6), 1646-1655.
- Seligman, M. (1990). *Learned Optimism*. New York : Pocket Books.
- Seligman, M. (2008). *Menginstal Optimisme (edisi terjemahan)*. Bandung: PT Karya Kita
- Septiani, T., & Fitria, N. (2016). Hubungan antara Resiliensi dengan Stress pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 59-76.
- Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Stanley, M., & Patricia, G.B. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT. Alfabet
- Sujarweni, W. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Sukmaningpraja, A., & Santhoso, F. (2016). Peran Regulasi Emosi terhadap Resiliensi pada Siswa Sekolah Berasrama Berbasis Semi Militer. *Gadjah Mada Journal of Psychology*. 2(3), 184-191.
- Synder, C. R., & Lopez. (2007). *Positive Psychology in Scientic and Practical Exploration of Human Strenght*. London : Sage Publication.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial*. Kencana Prenada Media Group.
- Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar*. Lampung: LP2M UIN Raden Intan.
- Thanoesya, R., Syahniar., & Ifdil. (2016). Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 58-61.
- Utami, C. T., & Helmi, A.F.(2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54-65.

- Valentino, R., & Himam, F. (2014). Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Pencapaian Karir Karyawan PKWT Perusahaan X. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6, 50-66.
- Valentsia, G., & Wijono, S. (2020). Optimisme dengan Problem Focused Coping pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan Tugas Akhir. *Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 15-22.
- Wade. C., & Tavris. (2007). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Wagnild, G.M., & Young, H.M. (1983). The Development and Evaluation of The Resilience Scale. *Journal of Nursing Measurement*.
- Wangmuba. (2009). *Sumber Dukungan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Wardana, Y., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Sense of Humour Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir Masa Studi Sarjana di Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 7(4), 84-96.
- Widhiarso, W. (2011). *Uji Hipotesis Komparatif*. Yogyakarta : FP UGM.
- Widiantoro, D., Nugroho, S., & Arief, Y. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial dari Dosen dengan Motivasi menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. *Journal An-Nafs : Kajian Penelitian Psikologi*, 4(1), 1-14.
- Widuri. (2012). Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahsaiswa Tahun Pertama. *Humanitas*, 9(2), 147-156.
- Wulandari., & Kumalasari, D. (2022). Resiliensi Akademik pada Mahasiswa : Bagaimana kaitannya dengan Dukungan Dosen. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 19-30.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2018). *SPSS Complete : Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta Selatan : Penerbit Salemba.
- Yu, X., and Zhang, J. (2007). Factor Analysis And Psychometrics Evaluation Of The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) With Chinese People. *Journal Social Behavior and Personality*, 35.
- Zakaria, M., Hasanati, N., & Shohib, M. (2019). Pengaruh Resiliensi Terhadap *Job Insecurity* Pada Pegawai Honorer. *Jurnal Cognicia*, 7(3), 346-358.

Zanthy, L. S. (2018). Kontribusi Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa pada Mata kuliah Statistika Matematika. *Jurnal Mosharafa*, 7(1), 85-94.

Zautra, A.J., Hall, J.S., & Murray, K.F. (2010). *Resilience, A New Definition of Health for People and Communities*. New York : The Guildford Press.

Zimet, G. D., Dahlem, N.W., Zimet, S.G., & Farley, G.K. (1988). The Multidimensional Scale Of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41.





**LAMPIRAN 1**  
**SKALA PENELITIAN**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh dan Selamat pagi/siang/sore/malam.

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Frida Syahrinnisa merupakan peneliti dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Saat ini, saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penelitian Psikologi. Untuk itu, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi skala penelitian ini.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan yaitu :

1. Mahasiswa akhir yang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar
2. Berusia 18-25 Tahun

Semua jawaban yang Anda berikan adalah Benar, selama hal tersebut sesuai dengan kondisi Anda saat ini. Seluruh jawaban serta identitas Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja. Atas kerjasamanya saya haturkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya  
Peneliti,  
Frida Syahrinnisa

Sebelum Anda mengisi Skala Psikologi ini, silahkan melengkapi Identitas Anda pada bagian di bawah ini. Data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Nama (Boleh Inisial) :

Jenis Kelamin

Laki-Laki

Perempuan

Suku

Makassar

Bugis

Toraja

Mandar

Lainnya

Asal Universitas

- Universitas Bosowa
- Universitas Hasanuddin
- Universitas Negeri Makassar
- Lainnya

Jurusan :

Semester :

### Petunjuk Pengerjaan

#### SKALA 1 (Resiliensi Akademik)

Berikut terdapat 27 pernyataan yang mungkin Anda alami selama proses pengerjaan Skripsi. Anda dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini. Semua jawaban yang Anda berikan adalah "BENAR" selama Anda mengisi sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Pada setiap pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban, Anda dimohon untuk memilih 1 jawaban yang paling menggambarkan diri Anda dari setiap pernyataan, dengan cara :

Pilihlah "SANGAT SESUAI", jika pernyataan tersebut SANGAT SESUAI dengan diri Anda

Pilihlah "SESUAI", jika pernyataan SESUAI dengan diri Anda

Pilihlah "NETRAL", jika pernyataan TIDAK DAPAT MENENTUKAN apakah pernyataan tersebut SESUAI atau TIDAK SESUAI dengan diri Anda

Pilihlah "TIDAK SESUAI", jika pernyataan TIDAK SESUAI dengan diri Anda

Pilihlah "SANGAT TIDAK SESUAI", jika pernyataan SANGAT TIDAK SESUAI dengan diri Anda

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Enggan menerima masukan dari dosen pembimbing					
2	Menerima saran orang lain yang dapat membantu pengerjaan skripsi					



3	Menyerah ketika mengalami kesulitan dengan tugas yang diberikan dosen pembimbing					
4	Menjadikan masalah-masalah dalam proses pengerjaan skripsi untuk memotivasi diri.					
5	Kesal dengan banyaknya tugas yang diberikan dosen pembimbing					
6	Berpikir bahwa peluang untuk lulus tepat waktu semakin kecil					
7	Berusaha untuk berpikir positif terkait skripsi					
8	Masalah dalam proses pengerjaan skripsi hanya berlangsung sementara					
9	Bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen pembimbing					
10	Mengalami stress apabila tugas yang diberikan dosen pembimbing terlalu berat					
11	Mencari solusi baru untuk menyelesaikan masalah dalam pengerjaan skripsi					
12	Menyalahkan dosen pembimbing ketika gagal dalam proses penyelesaian skripsi					
14	Berusaha konsisten dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan					
15	Menjadikan keberhasilan sebelumnya sebagai motivasi untuk diri sendiri					
16	Merasa ragu dengan skripsi yang telah dikerjakan sejauh ini					
17	Meninjau kembali pengerjaan tugas dari dosen pembimbing					

18	Meminta bantuan dosen pembimbing saat mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi					
19	Memotivasi diri agar menyelesaikan skripsi tepat waktu					
20	Berusaha tenang menghadapi permasalahan dalam proses penyelesaian skripsi					
21	Mencoba cara belajar yang berbeda untuk membantu pengerjaan skripsi					
22	Menetapkan tujuan dalam penyelesaian skripsi					
23	Mencari dukungan dari orang lain (teman/keluarga) dalam menyelesaikan masalah terkait skripsi					
24	Mencari tau kelebihan dan kekurangan diri agar bisa memudahkan pengerjaan skripsi					
25	Merasa proses pengerjaan skripsi tidak sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya					
26	Memberikan penghargaan atau hukuman pada diri sendiri setelah menyelesaikan skripsi apapun hasilnya					
27	Akan menyelesaikan skripsi dengan baik dan lulus tepat waktu					

### SKALA 2 (Dukungan Sosial)

Berikut terdapat 20 pernyataan yang mungkin Anda alami selama proses pengerjaan Skripsi. Anda dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini. Semua jawaban yang Anda berikan adalah "BENAR" selama Anda mengisi sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Pada setiap

pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban, Anda dimohon untuk memilih 1 jawaban yang paling menggambarkan diri Anda dari setiap pernyataan, dengan cara :

Pilihlah "SANGAT SESUAI", jika pernyataan tersebut SANGAT SESUAI dengan diri Anda

Pilihlah "SESUAI", jika pernyataan SESUAI dengan diri Anda

Pilihlah "NETRAL", jika pernyataan TIDAK DAPAT MENENTUKAN apakah pernyataan tersebut SESUAI atau TIDAK SESUAI dengan diri Anda

Pilihlah "TIDAK SESUAI", jika pernyataan TIDAK SESUAI dengan diri Anda

Pilihlah "SANGAT TIDAK SESUAI", jika pernyataan SANGAT TIDAK SESUAI dengan diri Anda

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Orang lain menghargai pendapat saya ketika berdiskusi seputar pengerjaan skripsi					
2	Orang lain sering menanyakan perkembangan skripsi saya.					
3	Mendapatkan saran dari orang lain ketika menghadapi masalah dalam pengerjaan skripsi					
4	Memiliki seseorang untuk diajak berdiskusi ketika menghadapi masalah seputar pengerjaan skripsi.					
5	Memiliki seseorang yang menanyakan kondisi saya ketika terlihat murung.					
6	Seseorang membantu saya ketika tidak memiliki uang					

7	Mendapatkan informasi terbaik dari dosen pembimbing untuk mengatasi masalah dalam pengerjaan skripsi.					
8	Memiliki seseorang yang memuji hasil pengerjaan skripsi saya.					
9	Memiliki orang-orang yang sayang terhadap saya					
10	Memiliki seseorang yang bersedia meminjamkan laptop jika saya membutuhkan.					
11	Orang sekitar bangga terhadap skripsi yang telah saya kerjakan sejauh ini					
12	Memiliki orang-orang yang dapat membantu mengumpulkan data penelitian.					
13	Memiliki seseorang yang mampu menguatkan ketika saya mulai putus asa					
14	Kasih sayang yang diberikan oleh orang sekitar membuat saya rajin mengerjakan Skripsi.					
15	Memiliki seseorang yang dapat membantu dalam pengerjaan revisi					
16	Orang sekitar saya mengakui kelebihan diri saya.					
17	Nasehat yang diberikan kepada saya untuk kebaikan diri sendiri					
18	Orang sekitar saya yakin bahwa saya akan menyelesaikan skripsi dengan baik.					
19	Memiliki seseorang yang bersedia mengoreksi penulisan skripsi saya.					

20	Memiliki seseorang yang bersedia mendengarkan masalah saya selama pengerjaan skripsi					
----	--	--	--	--	--	--

### SKALA 3 (Optimisme)

Berikut terdapat 16 pernyataan yang mungkin Anda alami selama proses pengerjaan Skripsi. Anda dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini. Semua jawaban yang Anda berikan adalah "BENAR" selama Anda mengisi sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Pada setiap pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban, Anda dimohon untuk memilih 1 jawaban yang paling menggambarkan diri Anda dari setiap pernyataan, dengan cara :

Pilihlah "SANGAT SESUAI", jika pernyataan tersebut SANGAT SESUAI dengan diri Anda

Pilihlah "SESUAI", jika pernyataan SESUAI dengan diri Anda

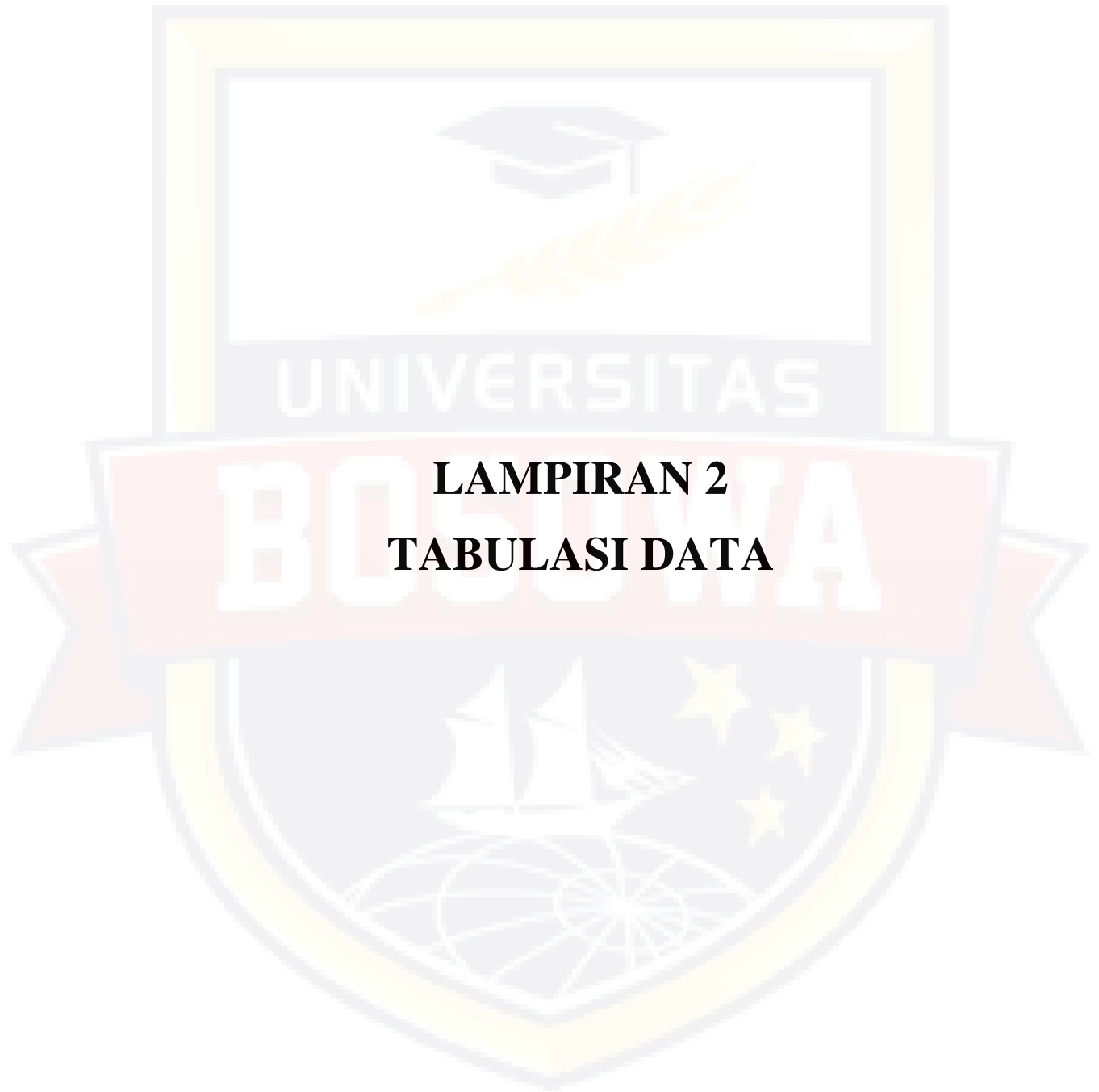
Pilihlah "NETRAL", jika pernyataan TIDAK DAPAT MENENTUKAN apakah pernyataan tersebut SESUAI atau TIDAK SESUAI dengan diri Anda

Pilihlah "TIDAK SESUAI", jika pernyataan TIDAK SESUAI dengan diri Anda

Pilihlah "SANGAT TIDAK SESUAI", jika pernyataan SANGAT TIDAK SESUAI dengan diri Anda

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Merasa bahagia menjalani hidup walau terkadang menghadapi masalah					
2	Orang-orang di sekitar saya membantu mewujudkan keinginan saya.					
4	Benci dengan kekurangan yang dimiliki					

5	Merasa putus asa ketika muncul masalah baru					
6	Kesalahan saya di masa lalu membuat saya dijauhi oleh semua teman					
8	Banyak orang di sekitar saya yang tidak menyukai keberadaan saya dalam hidup mereka					
9	Setiap hari saya merasa lebih baik					
10	Bergaul dengan orang lain dapat menambah masalah dalam hidup saya					
11	Menganggap orang dari daerah tertentu memiliki sifat yang sama karena saya pernah memiliki masalah dengan orang dari daerah tersebut					
12	Pendapat saya cenderung tidak pernah diterima.					
13	Masalah yang saya hadapi sekarang sangat berat dan akan berlangsung lama.					
14	Masalah saya semakin rumit karena mendengarkan pendapat orang lain					
15	Hanya mempercayai diri sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan					
16	IPK yang rendah membuat saya kehilangan semangat untuk bersaing					



**LAMPIRAN 2**  
**TABULASI DATA**

## DEMOGRAFI RESPONDEN

No. Responden	JK	Usia	Suku	Asal Universitas	Jurusan	Semester
Responden 1	2	1	2	1	1	2
Responden 2	2	2	1	1	1	2
Responden 3	1	3	3	1	1	2
Responden 4	2	2	2	1	1	2
Responden 5	2	2	2	1	1	2
Responden 6	2	2	1	1	1	2
Responden 7	2	1	2	1	1	2
Responden 8	2	2	2	1	1	2
Responden 9	2	2	2	5	5	2
Responden 10	2	1	2	1	1	2
Responden 11	1	2	1	5	5	2
Responden 12	2	2	1	1	1	2
Responden 13	2	2	5	1	1	2
Responden 14	2	2	1	5	5	2
Responden 15	2	2	2	5	5	2
Responden 16	2	1	1	1	1	2
Responden 17	1	2	5	1	1	2
Responden 18	2	1	3	1	1	2
Responden 19	2	2	3	1	1	3
Responden 20	2	2	5	5	5	2
Responden 21	2	2	4	2	5	2
Responden 22	2	2	1	2	5	2
Responden 23	2	2	2	2	5	2
Responden 24	2	1	2	1	1	2
Responden 25	1	1	3	2	5	2
Responden 26	2	2	2	1	1	2
Responden 27	1	2	1	2	5	3
Responden 28	1	3	2	1	1	4
Responden 29	2	1	3	1	5	2
Responden 30	2	2	1	1	5	2
Responden 31	2	1	3	1	5	2
Responden 32	2	1	3	1	5	2
Responden 33	1	1	5	1	3	2
Responden 34	2	1	1	1	1	2
Responden 35	2	2	1	1	1	3
Responden 36	2	2	1	2	3	2
Responden 37	2	2	3	1	1	2
Responden 38	2	1	1	2	5	2
Responden 39	1	2	2	1	5	2
Responden 40	2	2	1	2	5	2



Responden 41	1	2	5	1	2	2
Responden 42	2	2	4	2	5	3
Responden 43	2	1	1	2	5	2
Responden 44	2	2	2	2	5	3
Responden 45	2	1	2	1	5	2
Responden 46	2	1	5	1	1	2
Responden 47	2	2	3	1	1	2
Responden 48	2	1	2	1	1	2
Responden 49	1	2	3	5	5	3
Responden 50	2	2	3	1	1	2
Responden 51	2	2	2	1	1	2
Responden 52	1	2	1	1	1	3
Responden 53	2	2	3	1	1	2
Responden 54	2	1	5	1	1	2
Responden 55	1	2	3	2	5	2
Responden 56	1	1	2	2	5	1
Responden 57	2	2	2	3	5	2
Responden 58	2	1	3	3	5	2
Responden 59	2	2	1	5	5	3
Responden 60	2	2	2	2	5	2
Responden 61	2	1	1	3	5	2
Responden 62	2	2	3	3	5	2
Responden 63	2	1	2	3	5	2
Responden 64	1	2	2	2	5	3
Responden 65	2	1	2	3	1	2
Responden 66	2	2	2	2	5	2
Responden 67	1	2	1	2	5	2
Responden 68	1	2	2	1	1	3
Responden 69	1	2	1	1	1	2
Responden 70	1	2	2	2	2	2
Responden 71	2	1	2	2	2	2
Responden 72	1	2	1	1	1	2
Responden 73	2	2	3	2	2	2
Responden 74	2	2	2	2	5	2
Responden 75	2	2	1	1	1	2
Responden 76	2	1	4	3	5	2
Responden 77	2	2	4	2	5	3
Responden 78	2	2	5	2	5	2
Responden 79	2	2	4	5	5	2
Responden 80	2	1	1	2	5	1
Responden 81	2	1	1	5	5	2
Responden 82	2	3	1	5	5	2
Responden 83	2	2	4	5	5	2
Responden 84	2	2	2	2	5	2

Responden 85	2	2	1	3	5	3
Responden 86	2	3	2	3	5	3
Responden 87	1	2	2	3	5	3
Responden 88	1	2	2	3	5	3
Responden 89	2	2	3	5	5	2
Responden 90	2	1	1	1	5	2
Responden 91	2	2	5	1	5	2
Responden 92	2	1	5	1	1	2
Responden 93	2	2	2	1	1	2
Responden 94	2	2	2	1	1	2
Responden 95	2	1	1	1	1	2
Responden 96	1	1	2	1	1	2
Responden 97	1	2	1	2	5	3
Responden 98	1	2	2	2	5	3
Responden 99	1	2	3	2	5	3
Responden 100	2	2	2	2	5	2
Responden 101	2	2	4	3	1	3
Responden 102	2	1	2	1	4	1
Responden 103	2	2	2	3	5	2
Responden 104	2	2	4	3	5	3
Responden 105	2	2	2	3	5	2
Responden 106	2	2	2	3	5	2
Responden 107	2	1	4	3	5	2
Responden 108	2	1	3	3	5	2
Responden 109	2	2	5	5	4	2
Responden 110	2	2	3	2	5	3
Responden 111	2	2	2	2	5	3
Responden 112	1	1	5	3	5	2
Responden 113	2	1	3	1	1	2
Responden 114	2	1	5	1	1	2
Responden 115	2	2	5	1	1	2
Responden 116	1	1	2	5	5	1
Responden 117	2	1	5	1	1	2
Responden 118	2	2	2	3	1	2
Responden 119	2	1	2	3	4	2
Responden 120	2	2	2	3	4	2
Responden 121	2	2	1	3	5	2
Responden 122	2	2	1	3	1	3
Responden 123	1	2	4	3	5	3
Responden 124	2	1	4	5	5	1
Responden 125	2	2	1	3	5	2
Responden 126	1	3	1	2	5	4
Responden 127	2	2	2	4	5	2
Responden 128	2	1	4	5	5	1

Responden 129	1	2	2	4	5	3
Responden 130	2	1	1	1	1	2
Responden 131	1	3	1	5	4	3
Responden 132	2	2	5	1	1	2
Responden 133	2	1	1	2	5	2
Responden 134	2	2	2	2	1	2
Responden 135	2	2	2	1	5	2
Responden 136	2	2	1	5	5	2
Responden 137	1	1	1	5	5	2
Responden 138	2	1	3	5	5	1
Responden 139	1	2	1	5	5	2
Responden 140	1	2	5	5	2	2
Responden 141	2	1	1	5	5	1
Responden 142	1	2	3	5	2	1
Responden 143	1	2	5	5	2	2
Responden 144	1	1	2	5	2	1
Responden 145	2	1	2	5	2	1
Responden 146	2	2	2	5	2	2
Responden 147	2	2	2	5	2	2
Responden 148	2	1	2	3	2	2
Responden 149	2	2	3	5	2	1
Responden 150	2	2	4	2	3	2
Responden 151	2	1	2	5	2	1
Responden 152	2	1	2	5	2	1
Responden 153	2	1	3	5	2	1
Responden 154	2	1	2	5	2	1
Responden 155	2	1	2	5	5	2
Responden 156	2	1	2	5	5	2
Responden 157	2	1	1	2	1	2
Responden 158	2	1	1	2	1	2
Responden 159	2	2	2	2	5	3
Responden 160	1	1	2	4	5	2
Responden 161	1	2	1	3	5	2
Responden 162	2	1	2	4	5	2
Responden 163	2	2	2	4	5	2
Responden 164	2	1	2	4	5	2
Responden 165	1	2	2	4	5	3
Responden 166	1	3	1	4	5	5
Responden 167	1	2	1	4	5	2
Responden 168	1	2	2	4	5	3
Responden 169	2	2	2	4	5	2
Responden 170	1	2	1	2	5	2
Responden 171	1	2	2	5	5	2
Responden 172	1	2	2	4	4	2

Responden 173	2	2	2	4	5	2
Responden 174	1	2	2	4	5	2
Responden 175	2	1	5	1	1	2
Responden 176	2	2	2	4	5	3
Responden 177	2	2	1	4	5	3
Responden 178	1	3	1	4	5	3
Responden 179	2	2	4	2	5	3
Responden 180	2	2	2	3	5	2
Responden 181	1	1	2	4	5	2
Responden 182	2	1	2	4	5	2
Responden 183	2	2	1	4	5	2
Responden 184	1	1	2	4	5	2
Responden 185	2	3	2	4	5	4
Responden 186	2	2	2	4	5	2
Responden 187	1	3	1	4	5	4
Responden 188	2	2	1	4	5	2
Responden 189	2	1	1	4	5	2
Responden 190	2	2	2	4	5	2
Responden 191	2	2	1	3	5	2
Responden 192	2	2	5	4	5	2
Responden 193	1	3	1	4	5	2
Responden 194	1	1	1	1	5	2
Responden 195	1	2	1	3	5	2
Responden 196	2	2	2	4	5	2
Responden 197	2	1	2	1	1	2
Responden 198	2	2	1	4	5	2
Responden 199	1	3	1	2	5	3
Responden 200	2	2	1	5	5	2
Responden 201	1	2	2	2	2	4
Responden 202	2	1	3	1	5	2
Responden 203	2	2	3	1	5	2
Responden 204	2	3	2	1	4	2
Responden 205	2	2	2	2	5	2
Responden 206	1	1	2	1	5	2
Responden 207	1	1	3	1	5	2
Responden 208	2	2	1	5	5	2
Responden 209	2	1	3	5	2	2
Responden 210	1	2	2	2	3	2
Responden 211	2	1	5	1	1	2
Responden 212	2	2	2	5	5	2
Responden 213	1	3	2	5	5	4
Responden 214	1	2	1	1	2	2
Responden 215	1	1	2	3	3	1
Responden 216	2	2	5	2	5	2

Responden 217	2	2	2	5	2	2
Responden 218	2	2	3	1	1	2
Responden 219	2	1	1	2	5	2
Responden 220	1	2	2	1	2	2
Responden 221	1	1	5	1	5	2
Responden 222	1	2	5	1	5	2
Responden 223	2	2	1	1	5	2
Responden 224	2	3	1	1	4	2
Responden 225	1	1	1	3	4	2
Responden 226	2	2	1	1	4	2
Responden 227	1	2	1	2	4	2
Responden 228	2	2	1	1	5	2
Responden 229	1	1	1	1	4	2
Responden 230	1	2	1	1	4	2
Responden 231	1	1	1	1	3	2
Responden 232	2	1	1	1	4	2
Responden 233	2	2	1	1	4	2
Responden 234	1	2	1	1	2	3
Responden 235	2	1	1	2	5	2
Responden 236	2	2	1	1	5	3
Responden 237	2	1	1	1	3	2
Responden 238	1	1	1	1	4	2
Responden 239	1	1	1	1	2	2
Responden 240	2	2	1	1	4	3
Responden 241	1	2	1	1	5	2
Responden 242	1	2	1	1	4	2
Responden 243	2	2	3	1	5	2
Responden 244	2	2	2	1	3	2
Responden 245	1	1	1	1	4	3
Responden 246	1	1	1	1	3	2
Responden 247	2	2	1	1	4	2
Responden 248	1	1	2	1	3	3
Responden 249	1	1	1	1	3	2
Responden 250	2	2	1	1	5	3
Responden 251	2	2	4	1	4	3
Responden 252	2	2	2	1	5	2
Responden 253	2	1	4	5	5	2
Responden 254	2	1	1	3	2	2
Responden 255	1	2	2	2	5	3
Responden 256	2	2	3	1	5	3
Responden 257	2	2	1	3	5	3
Responden 258	1	1	4	2	4	2
Responden 259	2	1	1	2	5	2
Responden 260	1	1	1	2	5	2

Responden 261	1	2	1	1	3	3
Responden 262	2	2	3	1	4	3
Responden 263	2	2	1	3	5	3
Responden 264	1	2	2	2	3	3
Responden 265	2	2	1	2	4	3
Responden 266	1	2	4	2	2	3
Responden 267	2	1	1	3	5	2
Responden 268	2	2	1	3	4	3
Responden 269	1	2	1	1	5	3
Responden 270	2	2	1	3	5	3
Responden 271	1	3	1	2	5	4
Responden 272	1	2	2	2	3	3
Responden 273	2	3	3	1	4	4
Responden 274	2	2	1	3	4	3
Responden 275	1	2	1	1	4	3
Responden 276	1	1	1	2	5	2
Responden 277	2	1	1	2	5	2
Responden 278	1	1	4	2	4	2
Responden 279	2	2	1	3	3	3
Responden 280	2	2	1	3	3	3
Responden 281	1	3	2	2	5	4
Responden 282	2	2	1	3	5	3
Responden 283	2	2	1	3	4	3
Responden 284	1	2	1	1	4	4
Responden 285	2	1	1	2	5	2
Responden 286	1	2	1	2	5	3
Responden 287	1	2	1	2	5	3
Responden 288	2	1	1	2	4	2
Responden 289	1	1	4	2	4	2
Responden 290	2	1	3	1	5	2
Responden 291	1	3	1	1	4	4
Responden 292	1	2	2	2	3	3
Responden 293	2	3	1	3	2	4
Responden 294	2	2	1	3	2	3
Responden 295	2	1	1	3	3	2
Responden 296	2	2	1	3	3	3
Responden 297	2	1	3	1	5	2
Responden 298	2	1	1	3	5	2
Responden 299	2	1	1	2	4	2
Responden 300	1	3	1	1	2	4
Responden 301	1	3	4	2	3	4
Responden 302	1	1	2	2	5	2
Responden 303	2	1	1	3	5	2
Responden 304	1	2	1	2	4	3

Responden 305	1	2	1	1	3	3
Responden 306	2	2	1	2	3	3
Responden 307	1	3	1	2	2	4
Responden 308	2	2	1	3	5	3
Responden 309	1	1	2	2	3	2
Responden 310	2	3	3	1	5	4
Responden 311	1	3	4	2	4	4
Responden 312	2	1	1	3	5	2
Responden 313	2	1	1	3	2	2
Responden 314	2	1	3	1	5	2
Responden 315	2	1	1	2	5	2
Responden 316	1	3	1	2	5	4
Responden 317	1	2	1	1	2	3
Responden 318	2	2	1	3	3	3
Responden 319	2	2	1	3	5	3
Responden 320	1	2	4	2	2	3
Responden 321	1	1	2	2	5	2
Responden 322	2	1	1	3	3	2
Responden 323	1	3	2	2	4	4
Responden 324	1	2	4	2	2	3
Responden 325	2	3	1	2	4	4
Responden 326	2	1	3	1	4	2
Responden 327	2	1	1	3	4	2
Responden 328	1	1	1	1	3	2
Responden 329	2	2	1	3	5	3
Responden 330	1	1	1	2	2	2
Responden 331	2	2	1	3	5	3
Responden 332	2	1	3	1	4	2
Responden 333	1	2	1	1	3	3
Responden 334	2	2	1	3	2	3
Responden 335	1	1	4	2	5	2
Responden 336	2	2	1	2	5	3
Responden 337	1	3	2	2	3	4
Responden 338	2	1	1	3	5	2
Responden 339	2	1	1	3	4	2
Responden 340	1	3	1	2	3	4
Responden 341	2	2	5	2	5	2
Responden 342	2	2	5	2	1	3
Responden 343	1	2	2	2	5	2
Responden 344	2	2	2	3	5	2
Responden 345	2	2	5	1	2	2
Responden 346	1	2	1	3	2	2
Responden 347	2	2	1	4	3	2
Responden 348	2	2	2	3	1	3

Responden 349	1	2	2	2	2	3
Responden 350	1	2	1	5	4	2
Responden 351	2	2	3	1	1	3
Responden 352	2	2	2	1	1	2
Responden 353	2	2	5	1	5	2
Responden 354	1	2	1	5	2	2
Responden 355	2	2	2	5	5	2
Responden 356	2	2	2	3	5	2
Responden 357	2	1	1	5	5	2
Responden 358	2	2	2	5	4	2
Responden 359	2	2	2	5	4	2
Responden 360	2	3	2	5	4	2
Responden 361	2	1	1	4	4	1
Responden 362	2	2	5	4	5	3
Responden 363	2	2	1	2	5	2
Responden 364	1	3	2	3	4	2
Responden 365	2	2	4	1	2	2
Responden 366	2	2	2	2	1	2
Responden 367	2	2	1	3	5	2
Responden 368	2	3	1	1	5	2
Responden 369	2	2	5	2	1	2
Responden 370	2	2	2	1	5	2
Responden 371	2	2	2	2	5	2
Responden 372	2	2	1	3	1	2
Responden 373	2	2	1	1	1	2
Responden 374	2	2	1	3	4	2
Responden 375	2	2	3	2	2	2
Responden 376	2	2	5	2	1	2
Responden 377	1	2	5	3	4	2
Responden 378	2	1	1	3	5	2
Responden 379	1	2	1	3	1	2
Responden 380	1	2	3	2	4	1
Responden 381	2	2	3	2	5	2
Responden 382	2	2	1	2	2	2
Responden 383	2	2	1	3	4	2
Responden 384	2	2	3	2	4	2
Responden 385	2	2	5	3	1	2
Responden 386	2	1	1	3	4	2
Responden 387	2	2	1	3	1	2
Responden 388	2	2	1	3	5	2
Responden 389	1	2	1	2	5	2
Responden 390	2	1	5	1	5	2
Responden 391	2	2	1	3	4	2
Responden 392	2	2	2	3	1	2



Responden 393	2	1	1	1	5	2
Responden 394	2	2	1	2	4	2
Responden 395	2	2	1	3	4	2
Responden 396	1	2	1	3	2	2
Responden 397	1	2	1	5	5	2
Responden 398	2	2	1	3	1	2
Responden 399	1	1	1	2	4	2
Responden 400	2	2	5	2	4	2
Responden 401	2	2	1	3	1	3
Responden 402	1	2	3	2	4	2
Responden 403	2	1	1	2	5	2
Responden 404	2	1	1	2	1	2



**DATA SKALA RESILIENSI AKADEMIK**

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1	97	54	102	107	94	160	99	213	79	266	119	319	116	372	115
2	119	55	117	108	126	161	92	214	100	267	117	320	119	373	102
3	102	56	97	109	113	162	88	215	88	268	116	321	116	374	122
4	108	57	99	110	104	163	90	216	96	269	115	322	117	375	104
5	104	58	108	111	118	164	99	217	98	270	118	323	116	376	112
6	105	59	103	112	100	165	120	218	92	271	115	324	119	377	106
7	102	60	109	113	88	166	90	219	98	272	116	325	115	378	121
8	93	61	104	114	95	167	83	220	97	273	114	326	114	379	108
9	121	62	101	115	100	168	95	221	80	274	118	327	118	380	124
10	100	63	102	116	93	169	90	222	101	275	115	328	115	381	113
11	126	64	98	117	93	170	84	223	116	276	115	329	116	382	100
12	97	65	111	118	118	171	80	224	115	277	115	330	115	383	92
13	112	66	110	119	102	172	96	225	115	278	119	331	117	384	115
14	97	67	106	120	91	173	97	226	117	279	117	332	114	385	96
15	103	68	90	121	111	174	99	227	115	280	116	333	115	386	109
16	106	69	103	122	102	175	103	228	87	281	116	334	116	387	99
17	114	70	98	123	97	176	87	229	117	282	118	335	119	388	102
18	98	71	93	124	120	177	122	230	116	283	117	336	115	389	82
19	84	72	115	125	124	178	85	231	116	284	115	337	116	390	102
20	116	73	98	126	81	179	97	232	120	285	115	338	117	391	102
21	104	74	90	127	104	180	93	233	119	286	115	339	118	392	92
22	110	75	105	128	103	181	100	234	119	287	115	340	115	393	85
23	119	76	96	129	115	182	102	235	120	288	115	341	123	394	94
24	101	77	93	130	126	183	101	236	116	289	119	342	99	395	82
25	99	78	104	131	101	184	103	237	119	290	114	343	102	396	101
26	101	79	102	132	93	185	99	238	120	291	115	344	93	397	90
27	109	80	112	133	85	186	101	239	116	292	116	345	123	398	103
28	94	81	97	134	104	187	108	240	117	293	117	346	127	399	102
29	98	82	107	135	118	188	97	241	117	294	118	347	92	400	121
30	100	83	106	136	97	189	122	242	119	295	116	348	94	401	92
31	106	84	119	137	101	190	112	243	120	296	116	349	101	402	95
32	100	85	104	138	117	191	97	244	117	297	114	350	105	403	120
33	110	86	109	139	105	192	108	245	120	298	117	351	92	404	98
34	104	87	108	140	116	193	91	246	117	299	115	352	109		
35	96	88	92	141	108	194	104	247	115	300	115	353	98		
36	83	89	114	142	99	195	88	248	115	301	119	354	107		
37	90	90	100	143	94	196	98	249	116	302	116	355	102		
38	106	91	130	144	78	197	108	250	116	303	118	356	98		
39	109	92	104	145	97	198	96	251	119	304	115	357	83		
40	77	93	93	146	108	199	94	252	99	305	115	358	107		
41	96	94	85	147	87	200	108	253	110	306	115	359	118		
42	88	95	80	148	104	201	88	254	117	307	115	360	94		
43	91	96	85	149	102	202	99	255	116	308	117	361	107		
44	90	97	107	150	93	203	102	256	114	309	116	362	89		
45	106	98	130	151	120	204	112	257	118	310	114	363	92		
46	101	99	112	152	88	205	111	258	119	311	119	364	103		
47	99	100	108	153	94	206	95	259	115	312	118	365	107		
48	105	101	117	154	97	207	94	260	115	313	116	366	101		
49	94	102	113	155	92	208	118	261	115	314	114	367	100		
50	101	103	106	156	105	209	100	262	114	315	115	368	104		
51	100	104	96	157	98	210	85	263	116	316	115	369	118		
52	103	105	93	158	104	211	95	264	116	317	115	370	112		
53	108	106	114	159	100	212	101	265	115	318	118	371	122		

## DATA SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1	77	54	81	107	68	160	70	213	62	266	89	319	85	372	90
2	100	55	91	108	100	161	82	214	75	267	89	320	89	373	80
3	81	56	91	109	94	162	80	215	68	268	85	321	90	374	89
4	81	57	73	110	82	163	70	216	78	269	88	322	89	375	82
5	76	58	85	111	86	164	86	217	78	270	88	323	90	376	88
6	85	59	86	112	77	165	89	218	77	271	89	324	89	377	89
7	73	60	95	113	69	166	80	219	74	272	90	325	87	378	95
8	71	61	78	114	76	167	76	220	77	273	90	326	90	379	98
9	96	62	68	115	78	168	68	221	62	274	88	327	88	380	97
10	85	63	64	116	68	169	82	222	83	275	88	328	88	381	84
11	94	64	83	117	78	170	68	223	88	276	89	329	85	382	85
12	83	65	80	118	95	171	60	224	88	277	87	330	89	383	80
13	90	66	96	119	78	172	83	225	88	278	89	331	89	384	89
14	87	67	72	120	62	173	80	226	88	279	89	332	90	385	79
15	79	68	65	121	71	174	70	227	88	280	85	333	88	386	81
16	84	69	76	122	81	175	80	228	85	281	90	334	85	387	81
17	95	70	71	123	62	176	69	229	88	282	88	335	89	388	87
18	79	71	79	124	96	177	87	230	88	283	89	336	87	389	72
19	69	72	87	125	95	178	76	231	88	284	88	337	90	390	71
20	98	73	88	126	66	179	87	232	88	285	87	338	89	391	75
21	84	74	78	127	77	180	76	233	88	286	89	339	88	392	70
22	77	75	82	128	77	181	86	234	88	287	89	340	89	393	82
23	91	76	80	129	90	182	90	235	88	288	87	341	100	394	80
24	85	77	77	130	94	183	73	236	88	289	89	342	82	395	57
25	74	78	83	131	78	184	87	237	88	290	90	343	75	396	92
26	77	79	84	132	87	185	96	238	88	291	88	344	79	397	76
27	83	80	85	133	71	186	74	239	88	292	90	345	90	398	80
28	74	81	64	134	88	187	83	240	88	293	89	346	99	399	82
29	79	82	88	135	94	188	78	241	88	294	88	347	66	400	92
30	81	83	76	136	74	189	97	242	88	295	85	348	78	401	95
31	85	84	98	137	75	190	94	243	88	296	85	349	72	402	82
32	75	85	93	138	96	191	86	244	88	297	90	350	87	403	95
33	92	86	81	139	100	192	78	245	88	298	89	351	69	404	80
34	76	87	85	140	88	193	76	246	88	299	87	352	92		
35	77	88	65	141	83	194	68	247	88	300	88	353	78		
36	66	89	93	142	66	195	64	248	88	301	89	354	83		
37	80	90	82	143	80	196	73	249	88	302	90	355	94		
38	81	91	100	144	60	197	80	250	88	303	88	356	85		
39	80	92	84	145	70	198	90	251	88	304	89	357	59		
40	66	93	80	146	91	199	79	252	77	305	88	358	77		
41	68	94	70	147	70	200	76	253	88	306	87	359	97		
42	63	95	69	148	86	201	59	254	89	307	89	360	70		
43	75	96	60	149	80	202	85	255	90	308	89	361	89		
44	61	97	88	150	70	203	90	256	90	309	90	362	71		
45	95	98	98	151	82	204	88	257	88	310	90	363	79		
46	80	99	95	152	73	205	98	258	89	311	89	364	91		
47	71	100	94	153	81	206	76	259	87	312	88	365	71		
48	86	101	98	154	79	207	62	260	89	313	85	366	79		
49	85	102	79	155	62	208	89	261	88	314	90	367	73		
50	91	103	80	156	75	209	81	262	90	315	87	368	86		
51	72	104	78	157	79	210	64	263	85	316	89	369	96		
52	65	105	83	158	73	211	68	264	90	317	88	370	92		
53	89	106	85	159	69	212	80	265	87	318	88	371	93		

## DATA SKALA OPTIMISME

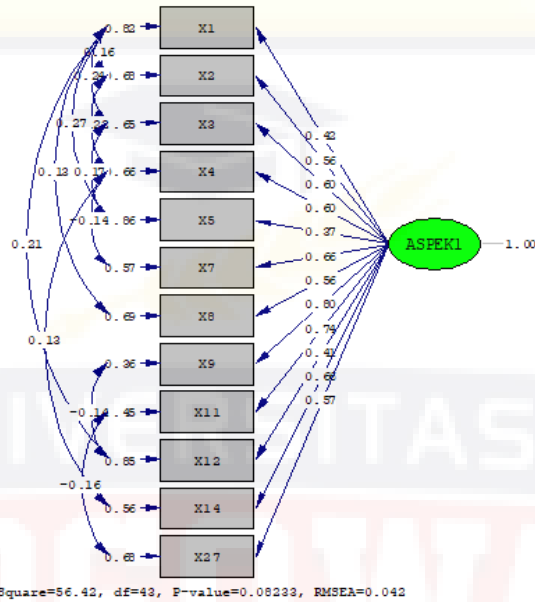
No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1	49	54	40	107	50	160	47	213	51	266	63	319	58	372	61
2	70	55	66	108	70	161	41	214	52	267	64	320	63	373	46
3	43	56	54	109	62	162	34	215	49	268	58	321	67	374	56
4	51	57	53	110	44	163	37	216	49	269	64	322	64	375	53
5	39	58	48	111	56	164	48	217	50	270	62	323	67	376	60
6	50	59	50	112	51	165	58	218	44	271	65	324	63	377	53
7	51	60	50	113	40	166	33	219	45	272	67	325	64	378	63
8	48	61	54	114	49	167	35	220	49	273	60	326	60	379	40
9	60	62	50	115	53	168	39	221	35	274	62	327	62	380	65
10	55	63	51	116	45	169	45	222	49	275	64	328	64	381	55
11	65	64	58	117	40	170	35	223	62	276	65	329	58	382	51
12	41	65	57	118	38	171	42	224	62	277	64	330	65	383	43
13	50	66	56	119	55	172	28	225	62	278	63	331	64	384	55
14	55	67	60	120	44	173	40	226	61	279	64	332	60	385	55
15	55	68	41	121	55	174	33	227	62	280	58	333	64	386	28
16	54	69	49	122	49	175	47	228	31	281	67	334	58	387	54
17	61	70	52	123	51	176	42	229	61	282	62	335	63	388	44
18	52	71	48	124	61	177	64	230	60	283	64	336	64	389	39
19	37	72	52	125	54	178	38	231	62	284	64	337	67	390	51
20	54	73	61	126	49	179	51	232	60	285	64	338	64	391	53
21	58	74	44	127	44	180	47	233	63	286	65	339	62	392	49
22	59	75	56	128	38	181	53	234	63	287	65	340	65	393	37
23	50	76	43	129	56	182	52	235	60	288	64	341	58	394	42
24	45	77	46	130	51	183	52	236	62	289	63	342	47	395	44
25	61	78	58	131	45	184	56	237	63	290	60	343	52	396	40
26	48	79	46	132	45	185	49	238	60	291	64	344	33	397	52
27	64	80	56	133	48	186	56	239	62	292	67	345	49	398	46
28	43	81	43	134	41	187	42	240	61	293	64	346	62	399	40
29	52	82	55	135	58	188	55	241	61	294	62	347	39	400	52
30	50	83	64	136	42	189	66	242	63	295	58	348	50	401	36
31	51	84	61	137	45	190	60	243	60	296	58	349	41	402	42
32	50	85	47	138	42	191	60	244	61	297	60	350	52	403	66
33	58	86	54	139	32	192	55	245	60	298	64	351	49	404	28
34	51	87	54	140	63	193	54	246	61	299	64	352	58		
35	42	88	47	141	53	194	55	247	62	300	64	353	44		
36	39	89	57	142	61	195	58	248	62	301	63	354	55		
37	48	90	48	143	44	196	44	249	62	302	67	355	47		
38	54	91	67	144	42	197	54	250	62	303	62	356	56		
39	63	92	40	145	40	198	51	251	63	304	65	357	31		
40	33	93	48	146	39	199	59	252	55	305	64	358	39		
41	45	94	41	147	28	200	44	253	55	306	64	359	56		
42	40	95	38	148	55	201	50	254	64	307	65	360	34		
43	51	96	42	149	47	202	32	255	67	308	64	361	46		
44	42	97	56	150	46	203	49	256	60	309	67	362	29		
45	52	98	66	151	53	204	46	257	62	310	60	363	56		
46	53	99	47	152	42	205	64	258	63	311	63	364	44		
47	44	100	56	153	49	206	54	259	64	312	62	365	48		
48	51	101	44	154	42	207	44	260	65	313	58	366	48		
49	52	102	44	155	42	208	56	261	64	314	60	367	44		
50	39	103	57	156	55	209	44	262	60	315	64	368	54		
51	54	104	53	157	51	210	39	263	58	316	65	369	60		
52	43	105	40	158	61	211	48	264	67	317	64	370	49		
53	56	106	50	159	42	212	50	265	64	318	62	371	56		



**LAMPIRAN 3**  
**UJI VALIDITAS DAN UJI**  
**RELIABILITAS**

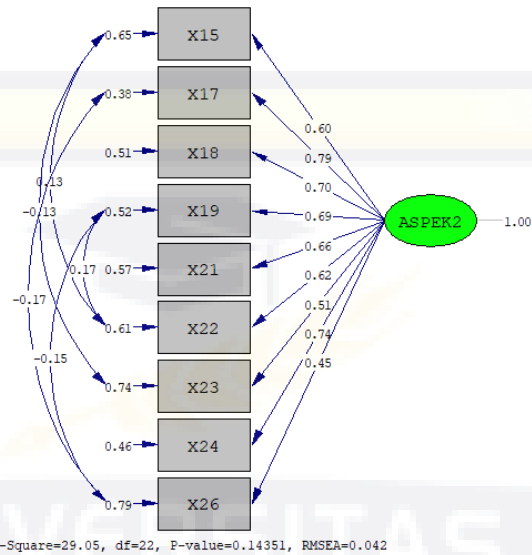
## UJI VALIDITAS SKALA RESILIENSI AKADEMIK

### 1. Aspek Ketekunan



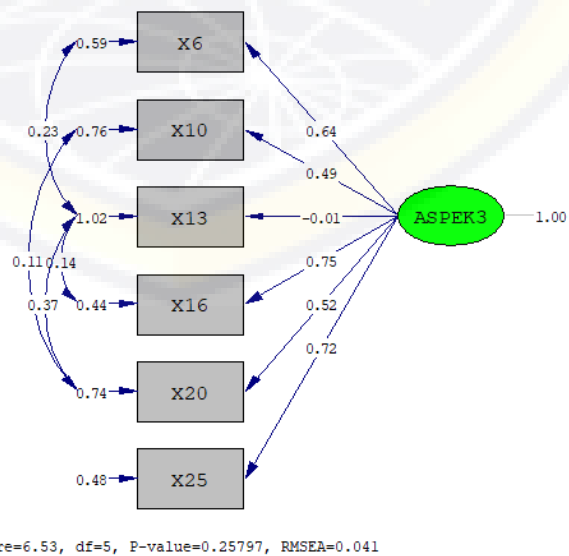
AITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
1	0.42	0.08	5.53	VALID
2	0.56	0.07	7.75	VALID
3	0.60	0.07	8.39	VALID
4	0.60	0.07	8.18	VALID
5	0.37	0.08	4.89	VALID
7	0.66	0.07	9.42	VALID
8	0.56	0.07	7.74	VALID
9	0.80	0.06	12.46	VALID
11	0.74	0.07	11.17	VALID
12	0.41	0.08	5.28	VALID
14	0.66	0.07	9.53	VALID
27	0.57	0.07	7.80	VALID

2. Aspek Bantuan Adaptif



AITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
15	0.60	0.07	8.26	VALID
17	0.79	0.07	11.96	VALID
18	0.70	0.07	10.21	VALID
19	0.69	0.07	10.00	VALID
21	0.66	0.07	9.44	VALID
22	0.62	0.07	8.70	VALID
23	0.51	0.07	6.96	VALID
24	0.74	0.07	10.99	VALID
26	0.45	0.08	5.79	VALID

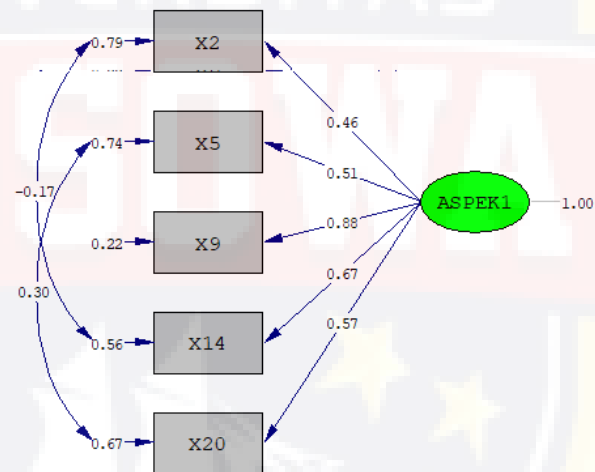
3. Aspek Respon Emosional



AITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
6	0.64	0.08	8.37	VALID
10	0.49	0.08	6.23	VALID
13	-0.01	0.10	-0.06	TIDAK VALID
16	0.75	0.07	10.04	VALID
20	0.52	0.08	6.48	VALID
25	0.72	0.07	9.80	VALID

### UJI VALIDITAS SKALA DUKUNGAN SOSIAL

#### 1. Dukungan Emosional

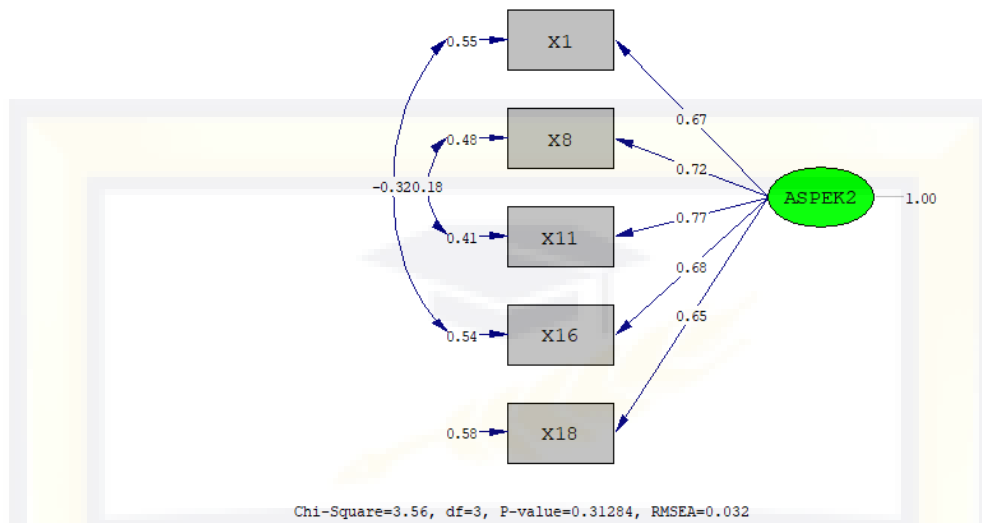


Chi-Square=0.42, df=3, P-value=0.93656, RMSEA=0.000

AITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
2	0.46	0.08	5.69	VALID
5	0.51	0.08	6.66	VALID
9	0.88	0.07	11.95	VALID
14	0.67	0.08	8.70	VALID
20	0.57	0.08	7.59	VALID

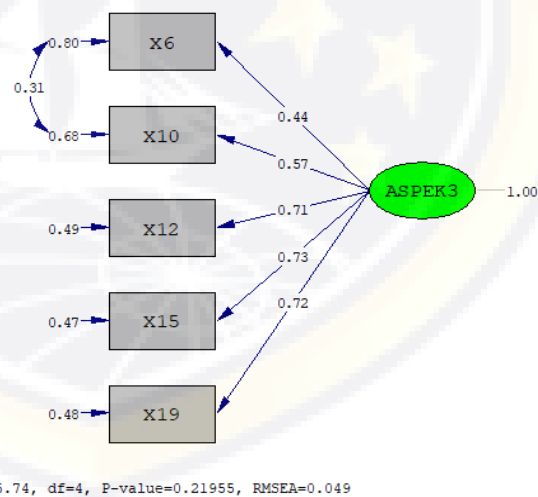


## 2. Dukungan Penghargaan



AITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
1	0.67	0.08	8.65	VALID
8	0.72	0.07	10.00	VALID
11	0.77	0.07	10.85	VALID
16	0.68	0.08	8.77	VALID
18	0.65	0.07	9.00	VALID

## 3. Dukungan Instrumental



AITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
6	0.44	0.08	5.51	VALID
10	0.57	0.08	7.33	VALID

12	0.71	0.07	9.65	VALID
15	0.73	0.07	9.93	VALID
19	0.72	0.07	9.79	VALID

#### 4. Dukungan Informasi

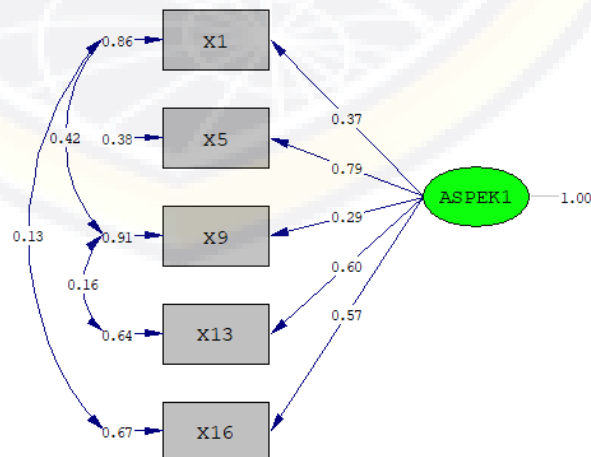


Chi-Square=1.09, df=3, P-value=0.77832, RMSEA=0.000

AITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
3	0.92	0.09	10.31	VALID
4	0.56	0.08	7.18	VALID
7	0.50	0.07	6.61	VALID
13	0.93	0.09	10.37	VALID
17	0.56	0.08	7.35	VALID

### UJI VALIDITAS SKALA OPTIMISME

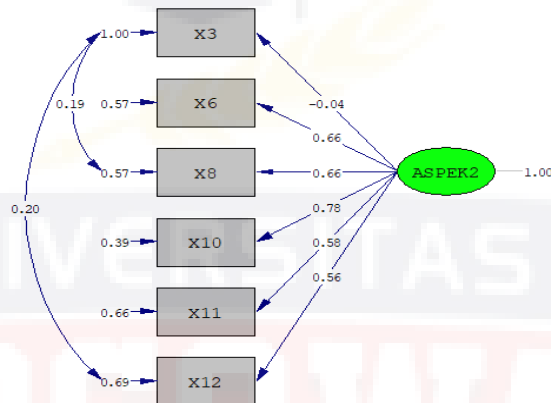
#### 1. Aspek Permanence



Chi-Square=0.61, df=2, P-value=0.73796, RMSEA=0.000

ITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
1	0.37	0.09	4.28	VALID
5	0.79	0.09	8.59	VALID
9	0.29	0.09	3.30	VALID
13	0.60	0.09	7.03	VALID
16	0.57	0.09	6.72	VALID

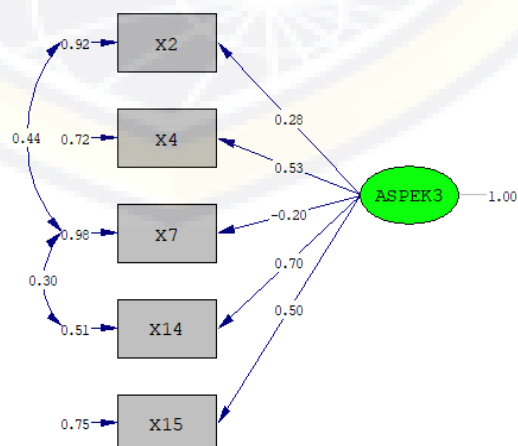
## 2. Aspek Pervasiveness



Chi-Square=10.02, df=7, P-value=0.18719, RMSEA=0.049

ITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
3	-0.04	0.09	-0.43	TIDAK VALID
6	0.66	0.07	8.89	VALID
8	0.66	0.07	8.87	VALID
10	0.78	0.07	11.02	VALID
11	0.58	0.08	7.71	VALID
12	0.56	0.08	7.30	VALD

## 3. Aspek Personalization



Chi-Square=2.69, df=3, P-value=0.44226, RMSEA=0.000

<b>AITEM</b>	<b>FACTOR LAODING</b>	<b>ERROR</b>	<b>T-VALUE</b>	<b>KET.</b>
2	0.28	0.09	3.04	VALID
4	0.53	0.09	5.80	VALID
7	-0.20	0.11	-1.75	TIDAK VALID
14	0.70	0.11	6.53	VALID
15	0.50	0.09	5.54	VALID

### UJI RELIABILITAS SKALA RESILIENSI AKADEMIK

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	26

### UJI RELIABILITAS SKALA DUKUNGAN SOSIAL

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	20

### UJI RELIABILITAS SKALA OPTIMISME

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	14



**LAMPIRAN 4**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**  
**RESPONDEN**

**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	132	32.7	32.7	32.7
	Perempuan	272	67.3	67.3	100.0
	Total	404	100.0	100.0	

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-21	131	32.4	32.4	32.4
	22-23	240	59.4	59.4	91.8
	24-25	33	8.2	8.2	100.0
	Total	404	100.0	100.0	

**Suku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Makassar	177	43.8	43.8	43.8
	Bugis	120	29.7	29.7	73.5
	Toraja	46	11.4	11.4	84.9
	Mandar	26	6.4	6.4	91.3
	Lainnya	35	8.7	8.7	100.0
	Total	404	100.0	100.0	

**Universitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	UNIBOS	126	31.2	31.2	31.2
	UNHAS	108	26.7	26.7	57.9
	UNM	84	20.8	20.8	78.7
	UIN ALAUDDIN	34	8.4	8.4	87.1
	Lainnya	52	12.9	12.9	100.0
	Total	404	100.0	100.0	

**Jurusan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Psikologi	71	17.6	17.6	17.6
	Teknik	44	10.9	10.9	28.5
	Hukum	30	7.4	7.4	35.9
	Manajemen	61	15.1	15.1	51.0
	Lainnya	198	49.0	49.0	100.0
	Total	404	100.0	100.0	

**Semester**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semester 6	19	4.7	4.7	4.7
	Semester 8	277	68.6	68.6	73.3
	Semester 10	85	21.0	21.0	94.3
	Semester 12	22	5.4	5.4	99.8
	Semester 14	1	.2	.2	100.0
	Total	404	100.0	100.0	

**Resiliensi Akademik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	31	7.7	7.7	7.7
	Rendah	106	26.2	26.2	33.9
	Sedang	100	24.8	24.8	58.7
	Tinggi	157	38.9	38.9	97.5
	Sangat Tinggi	10	2.5	2.5	100.0
	Total	404	100.0	100.0	

**Dukungan Sosial**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	41	10.1	10.1	10.1
	Rendah	77	19.1	19.1	29.2

Sedang	117	29.0	29.0	58.2
Tinggi	154	38.1	38.1	96.3
Sangat Tinggi	15	3.7	3.7	100.0
Total	404	100.0	100.0	

**Optimisme**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	26	6.4	6.4	6.4
	Rendah	101	25.0	25.0	31.4
	Sedang	119	29.5	29.5	60.9
	Tinggi	156	38.6	38.6	99.5
	Sangat Tinggi	2	.5	.5	100.0
	Total	404	100.0	100.0	

# BOSOWA







UNIVERSITAS

**LAMPIRAN 5**



**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF  
BERDASARKAN DEMOGRAFI**

### Resiliensi Akademik \* Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-Laki	Perempuan		
Resiliensi Akademik	Sangat Rendah	Count	14	17	31
		% of Total	3.5%	4.2%	7.7%
	Rendah	Count	29	77	106
		% of Total	7.2%	19.1%	26.2%
	Sedang	Count	25	75	100
		% of Total	6.2%	18.6%	24.8%
	Tinggi	Count	60	97	157
		% of Total	14.9%	24.0%	38.9%
	Sangat Tinggi	Count	4	6	10
		% of Total	1.0%	1.5%	2.5%
Total		Count	132	272	404
		% of Total	32.7%	67.3%	100.0%

### Resiliensi Akademik \* Usia Crosstabulation

		Usia			Total	
		20-21	22-23	24-25		
Resiliensi Akademik	Sangat Rendah	Count	11	17	3	31
		% of Total	2.7%	4.2%	0.7%	7.7%
	Rendah	Count	32	68	6	106
		% of Total	7.9%	16.8%	1.5%	26.2%
	Sedang	Count	33	60	7	100
		% of Total	8.2%	14.9%	1.7%	24.8%
	Tinggi	Count	53	87	17	157
		% of Total	13.1%	21.5%	4.2%	38.9%
	Sangat Tinggi	Count	2	8	0	10
		% of Total	0.5%	2.0%	0.0%	2.5%
Total		Count	131	240	33	404
		% of Total	32.4%	59.4%	8.2%	100.0%

### Resiliensi Akademik \* Suku Crosstabulation

Suku

Total

			Makassar	Bugis	Toraja	Mandar	Lainnya	
Resiliensi Akademik	Sangat Rendah	Count	14	12	2	1	2	31
		% of Total	3.5%	3.0%	0.5%	0.2%	0.5%	7.7%
	Rendah	Count	28	43	16	7	12	106
		% of Total	6.9%	10.6%	4.0%	1.7%	3.0%	26.2%
	Sedang	Count	38	36	10	6	10	100
		% of Total	9.4%	8.9%	2.5%	1.5%	2.5%	24.8%
	Tinggi	Count	93	28	16	12	8	157
		% of Total	23.0%	6.9%	4.0%	3.0%	2.0%	38.9%
	Sangat Tinggi	Count	4	1	2	0	3	10
		% of Total	1.0%	0.2%	0.5%	0.0%	0.7%	2.5%
	Total	Count	177	120	46	26	35	404
		% of Total	43.8%	29.7%	11.4%	6.4%	8.7%	100.0%

### Resiliensi Akademik \* Universitas Crosstabulation

			Universitas					Total
			UNIBOS	UNHAS	UNM	UIN ALAUDDIN	Lainnya	
Resiliensi Akademik	Sangat Rendah	Count	8	9	3	5	6	31
		% of Total	2.0%	2.2%	0.7%	1.2%	1.5%	7.7%
	Rendah	Count	31	23	21	16	15	106
		% of Total	7.7%	5.7%	5.2%	4.0%	3.7%	26.2%
	Sedang	Count	32	19	21	8	20	100
		% of Total	7.9%	4.7%	5.2%	2.0%	5.0%	24.8%
	Tinggi	Count	52	54	36	5	10	157

	% of Total	12.9%	13.4%	8.9%	1.2%	2.5%	38.9%
Sangat Tinggi	Count	3	3	3	0	1	10
	% of Total	0.7%	0.7%	0.7%	0.0%	0.2%	2.5%
Total	Count	126	108	84	34	52	404
	% of Total	31.2%	26.7%	20.8%	8.4%	12.9%	100.0%

### Resiliensi Akademik \* Jurusan Crosstabulation

		Jurusan					Total	
		Psikologi	Teknik	Hukum	Manajemen	Lainnya		
Resiliensi Akademik	Sangat Tinggi	Count	5	4	3	1	18	31
	Rendah	% of Total	1.2%	1.0%	0.7%	0.2%	4.5%	7.7%
	Rendah	Count	27	14	2	6	57	106
		% of Total	6.7%	3.5%	0.5%	1.5%	14.1%	26.2%
	Sedang	Count	29	8	1	10	52	100
		% of Total	7.2%	2.0%	0.2%	2.5%	12.9%	24.8%
	Tinggi	Count	9	16	24	43	65	157
		% of Total	2.2%	4.0%	5.9%	10.6%	16.1%	38.9%
	Sangat Tinggi	Count	1	2	0	1	6	10
		% of Total	0.2%	0.5%	0.0%	0.2%	1.5%	2.5%
	Total	Count	71	44	30	61	198	404
		% of Total	17.6%	10.9%	7.4%	15.1%	49.0%	100.0%

### Resiliensi Akademik \* Semester Crosstabulation

			Semester					Total
			Semester 6	Semester 8	Semester 10	Semester 12	Semester 14	
Resiliensi Akademik	Sangat Rendah	Count	3	20	5	3	0	31
		% of Total	0.7%	5.0%	1.2%	0.7%	0.0%	7.7%
	Rendah	Count	6	80	17	2	1	106
		% of Total	1.5%	19.8%	4.2%	0.5%	0.2%	26.2%
	Sedang	Count	4	84	11	1	0	100
		% of Total	1.0%	20.8%	2.7%	0.2%	0.0%	24.8%
	Tinggi	Count	5	85	51	16	0	157
		% of Total	1.2%	21.0%	12.6%	4.0%	0.0%	38.9%
	Sangat Tinggi	Count	1	8	1	0	0	10
		% of Total	0.2%	2.0%	0.2%	0.0%	0.0%	2.5%
	Total	Count	19	277	85	22	1	404
		% of Total	4.7%	68.6%	21.0%	5.4%	0.2%	100.0%

### Dukungan Sosial \* Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
Dukungan Sosial	Sangat Rendah	Count	21	20	41
		% of Total	5.2%	5.0%	10.1%
	Rendah	Count	20	57	77
		% of Total	5.0%	14.1%	19.1%
	Sedang	Count	20	97	117
		% of Total	5.0%	24.0%	29.0%
	Tinggi	Count	66	88	154
		% of Total	16.3%	21.8%	38.1%
	Sangat Tinggi	Count	5	10	15
		% of Total	1.2%	2.5%	3.7%

Total	Count	132	272	404
	% of Total	32.7%	67.3%	100.0%

### Dukungan Sosial \* Usia Crosstabulation

		Usia			Total	
		20-21	22-23	24-25		
Dukungan Sosial	Sangat Rendah	Count	15	24	2	41
		% of Total	3.7%	5.9%	0.5%	10.1%
	Rendah	Count	22	50	5	77
		% of Total	5.4%	12.4%	1.2%	19.1%
	Sedang	Count	44	66	7	117
		% of Total	10.9%	16.3%	1.7%	29.0%
	Tinggi	Count	48	87	19	154
		% of Total	11.9%	21.5%	4.7%	38.1%
	Sangat Tinggi	Count	2	13	0	15
		% of Total	0.5%	3.2%	0.0%	3.7%
Total	Count	131	240	33	404	
	% of Total	32.4%	59.4%	8.2%	100.0%	

### Dukungan Sosial \* Suku Crosstabulation

		Suku					Total	
		Makassar	Bugis	Toraja	Mandar	Lainnya		
Dukungan Sosial	Sangat Rendah	Count	12	17	6	3	3	41
		% of Total	3.0%	4.2%	1.5%	0.7%	0.7%	10.1%
	Rendah	Count	25	33	4	6	9	77
		% of Total	6.2%	8.2%	1.0%	1.5%	2.2%	19.1%
	Sedang	Count	56	32	15	4	10	117
		% of Total	13.9%	7.9%	3.7%	1.0%	2.5%	29.0%
	Tinggi	Count	79	34	19	12	10	154
		% of Total	19.6%	8.4%	4.7%	3.0%	2.5%	38.1%
		Total						

	Sangat Tinggi	Count	5	4	2	1	3	15
		% of Total	1.2%	1.0%	0.5%	0.2%	0.7%	3.7%
Total		Count	177	120	46	26	35	404
		% of Total	43.8%	29.7%	11.4%	6.4%	8.7%	100.0%

### Dukungan Sosial \* Universitas Crosstabulation

		Universitas					Total	
		UNIBOS	UNHAS	UNM	UIN ALAUDDIN	Lainnya		
Dukungan Sosial	Sangat Rendah	Count	12	9	9	3	8	41
		% of Total	3.0%	2.2%	2.2%	0.7%	2.0%	10.1%
	Rendah	Count	24	15	11	13	14	77
		% of Total	5.9%	3.7%	2.7%	3.2%	3.5%	19.1%
	Sedang	Count	31	32	29	10	15	117
		% of Total	7.7%	7.9%	7.2%	2.5%	3.7%	29.0%
	Tinggi	Count	57	47	31	7	12	154
		% of Total	14.1%	11.6%	7.7%	1.7%	3.0%	38.1%
	Sangat Tinggi	Count	2	5	4	1	3	15
		% of Total	0.5%	1.2%	1.0%	0.2%	0.7%	3.7%
Total		Count	126	108	84	34	52	404
		% of Total	31.2%	26.7%	20.8%	8.4%	12.9%	100.0%

### Dukungan Sosial \* Jurusan Crosstabulation

		Jurusan					Total	
		Psikologi	Teknik	Hukum	Manajemen	Lainnya		
Dukungan Sosial	Sangat Rendah	Count	8	4	4	2	23	41
		% of Total	2.0%	1.0%	1.0%	0.5%	5.7%	10.1%
	Rendah	Count	19	9	1	5	43	77
		% of Total	4.7%	2.2%	0.2%	1.2%	10.6%	19.1%
	Sedang	Count	29	13	4	13	58	117

	% of Total	7.2%	3.2%	1.0%	3.2%	14.4%	29.0%
Tinggi	Count	12	17	21	39	65	154
	% of Total	3.0%	4.2%	5.2%	9.7%	16.1%	38.1%
Sangat Tinggi	Count	3	1	0	2	9	15
	% of Total	0.7%	0.2%	0.0%	0.5%	2.2%	3.7%
Total	Count	71	44	30	61	198	404
	% of Total	17.6%	10.9%	7.4%	15.1%	49.0%	100.0%





### Dukungan Sosial \* Semester Crosstabulation

			Semester					Total
			Semester 6	Semester 8	Semester 10	Semester 12	Semester 14	
Dukungan Sosial	Sangat Rendah	Count	4	23	11	3	0	41
		% of Total	1.0%	5.7%	2.7%	0.7%	0.0%	10.1%
	Rendah	Count	3	65	8	1	0	77
		% of Total	0.7%	16.1%	2.0%	0.2%	0.0%	19.1%
	Sedang	Count	7	84	23	2	1	117
		% of Total	1.7%	20.8%	5.7%	0.5%	0.2%	29.0%
	Tinggi	Count	4	93	41	16	0	154
		% of Total	1.0%	23.0%	10.1%	4.0%	0.0%	38.1%
	Sangat Tinggi	Count	1	12	2	0	0	15
		% of Total	0.2%	3.0%	0.5%	0.0%	0.0%	3.7%
	Total	Count	19	277	85	22	1	404
		% of Total	4.7%	68.6%	21.0%	5.4%	0.2%	100.0%

### Optimisme \* Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
Optimisme	Sangat Rendah	Count	8	18	26
		% of Total	2.0%	4.5%	6.4%
	Rendah	Count	27	74	101
		% of Total	6.7%	18.3%	25.0%
	Sedang	Count	27	92	119
		% of Total	6.7%	22.8%	29.5%
	Tinggi	Count	70	86	156
		% of Total	17.3%	21.3%	38.6%
	Sangat Tinggi	Count	0	2	2
		% of Total	0.0%	0.5%	0.5%

Total	Count	132	272	404
	% of Total	32.7%	67.3%	100.0%

### Optimisme \* Usia Crosstabulation

		Usia			Total	
		20-21	22-23	24-25		
Optimisme	Sangat Rendah	Count	9	14	3	26
		% of Total	2.2%	3.5%	0.7%	6.4%
	Rendah	Count	30	65	6	101
		% of Total	7.4%	16.1%	1.5%	25.0%
	Sedang	Count	39	73	7	119
		% of Total	9.7%	18.1%	1.7%	29.5%
	Tinggi	Count	52	87	17	156
		% of Total	12.9%	21.5%	4.2%	38.6%
	Sangat Tinggi	Count	1	1	0	2
		% of Total	0.2%	0.2%	0.0%	0.5%
Total	Count	131	240	33	404	
	% of Total	32.4%	59.4%	8.2%	100.0%	

### Optimisme \* Suku Crosstabulation

		Suku					Total	
		Makassar	Bugis	Toraja	Mandar	Lainnya		
Optimisme	Sangat Rendah	Count	13	8	2	1	2	26
		% of Total	3.2%	2.0%	0.5%	0.2%	0.5%	6.4%
	Rendah	Count	28	42	14	7	10	101
		% of Total	6.9%	10.4%	3.5%	1.7%	2.5%	25.0%
	Sedang	Count	38	48	14	5	14	119
		% of Total	9.4%	11.9%	3.5%	1.2%	3.5%	29.5%
	Tinggi	Count	97	22	15	13	9	156
		% of Total	24.0%	5.4%	3.7%	3.2%	2.2%	38.6%

Sangat Tinggi	Count	1	0	1	0	0	2
	% of Total	0.2%	0.0%	0.2%	0.0%	0.0%	0.5%
	Total						
Total	Count	177	120	46	26	35	404
	% of Total	43.8%	29.7%	11.4%	6.4%	8.7%	100.0%
	Total						

### Optimisme \* Universitas Crosstabulation

		Universitas					Total	
		UNIBO S	UNHAS	UNM	UIN ALAUDDIN	Lainnya		
Optimisme	Sangat Rendah	Count	6	3	4	8	5	26
		% of Total	1.5%	0.7%	1.0%	2.0%	1.2%	6.4%
		Total						
	Rendah	Count	32	21	17	11	20	101
		% of Total	7.9%	5.2%	4.2%	2.7%	5.0%	25.0%
	Sedang	Count	37	24	27	11	20	119
		% of Total	9.2%	5.9%	6.7%	2.7%	5.0%	29.5%
	Tinggi	Count	50	60	35	4	7	156
		% of Total	12.4%	14.9%	8.7%	1.0%	1.7%	38.6%
	Sangat Tinggi	Count	1	0	1	0	0	2
		% of Total	0.2%	0.0%	0.2%	0.0%	0.0%	0.5%
	Total	Count	126	108	84	34	52	404
		% of Total	31.2%	26.7%	20.8%	8.4%	12.9%	100.0%
	Total	Total						

### Optimisme \* Jurusan Crosstabulation

		Jurusan					Total	
		Psikologi	Teknik	Hukum	Manajemen	Lainnya		
Optimisme	Sangat Rendah	Count	5	1	0	3	17	26
		% of Total	1.2%	0.2%	0.0%	0.7%	4.2%	6.4%

Rendah	Count	31	13	4	12	41	101
	% of Total	7.7%	3.2%	1.0%	3.0%	10.1%	25.0%
Sedang	Count	28	12	1	8	70	119
	% of Total	6.9%	3.0%	0.2%	2.0%	17.3%	29.5%
Tinggi	Count	6	18	25	38	69	156
	% of Total	1.5%	4.5%	6.2%	9.4%	17.1%	38.6%
Sangat Tinggi	Count	1	0	0	0	1	2
	% of Total	0.2%	0.0%	0.0%	0.0%	0.2%	0.5%
Total	Count	71	44	30	61	198	404
	% of Total	17.6%	10.9%	7.4%	15.1%	49.0%	100.0%

### Optimisme \* Semester Crosstabulation

		Semester					Total	
		Semester	Semester	Semester	Semester	Semester		
		6	8	10	12	14		
Optimisme	Sangat Rendah	Count	1	20	4	0	1	26
		% of Total	0.2%	5.0%	1.0%	0.0%	0.2%	6.4%
	Rendah	Count	9	73	17	2	0	101
		% of Total	2.2%	18.1%	4.2%	0.5%	0.0%	25.0%
	Sedang	Count	6	96	13	4	0	119
		% of Total	1.5%	23.8%	3.2%	1.0%	0.0%	29.5%
	Tinggi	Count	3	86	51	16	0	156
		% of Total	0.7%	21.3%	12.6%	4.0%	0.0%	38.6%
	Sangat Tinggi	Count	0	2	0	0	0	2
		% of Total	0.0%	0.5%	0.0%	0.0%	0.0%	0.5%
Total		Count	19	277	85	22	1	404
		% of Total	4.7%	68.6%	21.0%	5.4%	0.2%	100.0%



**LAMPIRAN 6**  
**HASIL UJI ASUMSI**

### Uji Normalitas

Normality Tests

	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.990	0.009
Kolmogorov-Smirnov	0.0585	0.126
Anderson-Darling	1.44	0.001

Note. Additional results provided by moretests

### Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Akademik * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	35359.789	41	862.434	20.703	.000
		Linearity	30225.329	1	30225.329	725.559	.000
		Deviation from Linearity	5134.460	40	128.361	3.081	.000
Within Groups			15080.199	362	41.658		
Total			50439.988	403			

ANOVA Table

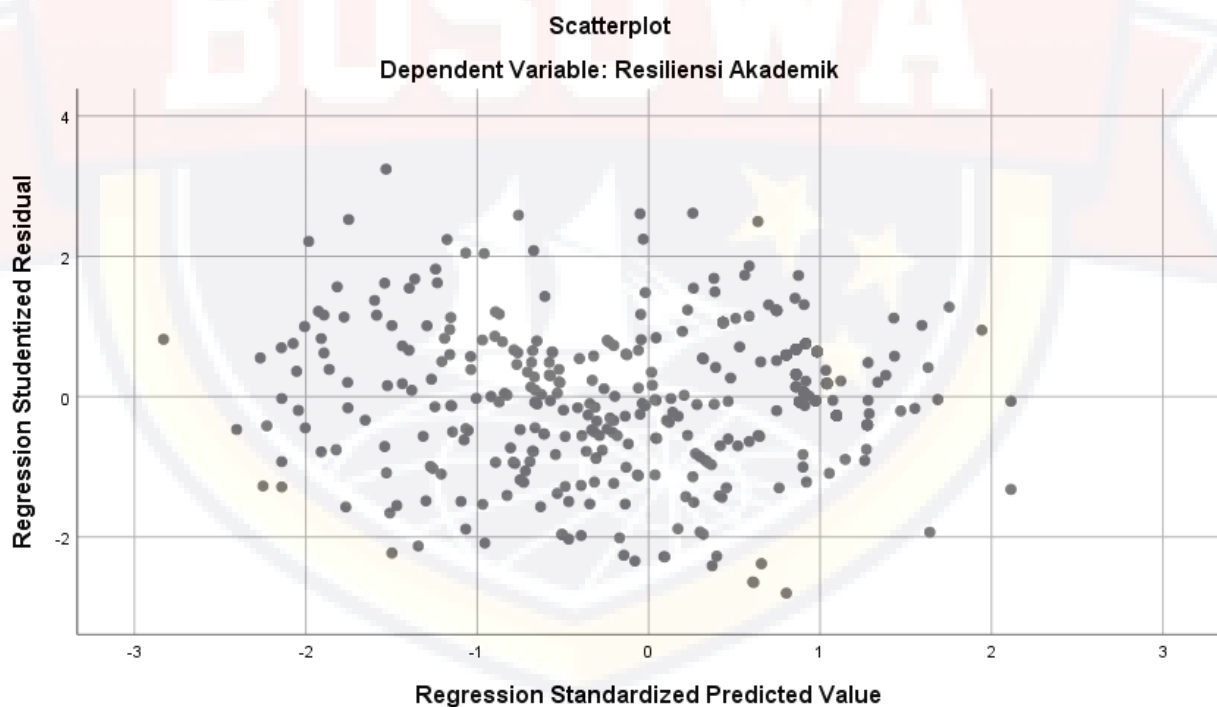
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Akademik * Optimisme	Between Groups	(Combined)	32097.307	39	823.008	16.332	.000
		Linearity	28210.648	1	28210.648	559.824	.000
		Deviation from Linearity	3886.659	38	102.281	2.030	.001
Within Groups			18342.681	364	50.392		
Total			50439.988	403			

## Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	23.324	2.587		9.017	.000		
	Dukungan Sosial	.647	.037	.521	17.487	.000	.702	1.424
	Optimisme	.548	.035	.463	15.548	.000	.702	1.424

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

## Uji Heteroskedastisitas



**LAMPIRAN 7**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**





- Dukungan Sosial dan Optimisme sebagai predictor Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar (Secara Parsial/Masing-masing variabel IV mempengaruhi variabel DV)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				
						F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.760 <sup>a</sup>	.578	.577	.669	.578	550.488	1	402	.000	
2	.837 <sup>b</sup>	.700	.698	.565	.122	162.796	1	401	.000	

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Optimisme

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246.668	1	246.668	550.488	.000 <sup>b</sup>
	Residual	180.132	402	.448		
	Total	426.800	403			
2	Regression	298.681	2	149.340	467.422	.000 <sup>c</sup>
	Residual	128.119	401	.319		
	Total	426.800	403			

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

c. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Optimisme

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.084	.101		.834	.405
	Dukungan Sosial	.519	.032	.535	16.443	.000
	Optimisme	.447	.035	.415	12.759	.000

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

- Dukungan Sosial dan Optimisme secara bersama-sama sebagai predictor Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Akhir yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.698	.565	.700	467.422	2	401	.000

a. Predictors: (Constant), Optimisme, Dukungan Sosial

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.681	2	149.340	467.422	.000 <sup>b</sup>
	Residual	128.119	401	.319		
	Total	426.800	403			

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

b. Predictors: (Constant), Optimisme, Dukungan Sosial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.084	.101		.834	.405
	Dukungan Sosial	.519	.032	.535	16.443	.000
	Optimisme	.447	.035	.415	12.759	.000

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik